



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

TAHUN 2023

**Direktorat Jenderal Pencegahan dan
Pengendalian Penyakit**

**Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas II Dumai**

Jl. Datuk Laksamana No.4 Dumai 28814

Telp/Fax : (0765) 38267

Email : balaikarkesdumai@gmail.com

kkp_dumai@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Tahun 2023 dapat disusun dengan baik.

Penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenkes RI Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan. LAKIP ini merupakan bagian dari upaya Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai memenuhi kewajiban dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas satuan kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Tahun 2023 berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai merupakan laporan yang menyajikan tingkat pencapaian kinerja selama tahun 2023, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja pada awal tahun 2023 yang merupakan sasaran program dalam Rencana Aksi Kegiatan dengan merujuk pada sasaran yang ditetapkan dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan serta memperhatikan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai.

Pada laporan kinerja ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan. Kami mengharapkan umpan balik positif untuk penyempurnaan laporan sekaligus untuk peningkatan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai dimasa yang akan datang. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif serta bekerja sama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan pencapaian kinerja periode yang akan datang.



Dumai, 23 Januari 2024

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

Jufrihadi, SKM, M.Kes

NIP. 196903301991031002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Tahun 2023 merupakan pertanggungjawaban kinerja KKP Kelas II Dumai dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, maka orientasi kerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program P2P sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Berdasarkan pengukuran kinerja yang telah dilakukan, pada tahun 2023 KKP Kelas II Dumai berhasil mencapai target 8 indikator kinerja yang ditetapkan dengan seluruh capaian di atas 100%, dengan rata-rata capaian sebesar 103,53%. Berikut diuraikan capaian kinerja per indikator:

1. Indeks deteksi faktor risiko di pintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 101% dengan realisasi nilai indeks sebesar 0.99 dari target 0.98.
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 101% dengan realisasi sebesar 100% dari target 99%.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 103% dengan realisasi nilai indeks 1 dari target 0.97.
4. Nilai Kinerja Anggaran berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 102% dengan realisasi sebesar 87.62 dari target 86.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 101% dengan realisasi sebesar 97.16 dari target 96.
6. Kinerja implementasi WBK satker berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 106% dengan realisasi sebesar 84,44 dari target 80.
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 111% dengan realisasi sebesar 100% dari target 90%.
8. Persentase Realisasi Anggaran sebesar 103% dengan realisasi sebesar 98,22% dari target 95%.

Pada tahun 2023 KKP Kelas II Dumai telah dapat melaksanakan dan merealisasikan seluruh program dengan tercapainya target indikator kinerja. Berdasarkan hasil kegiatan KKP Kelas II Dumai berhasil mencapai target seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dengan rata-rata capaian 103.53%.

Realisasi anggaran KKP Kelas II Dumai atas pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023 adalah sebesar Rp.13,256,033,170,- atau sebesar 98,22% dari total pagu anggaran yang ditetapkan sebesar Rp.13,495,971,000,-. Dengan persentase realisasi tertinggi berada di output Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar 98,53%.

Berbagai upaya terus dibangun oleh KKP Kelas II Dumai dalam mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi selama tahun 2023. Upaya yang dilakukan dengan memenuhi kebutuhan SDM tenaga medis/kesehatan, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Penguatan jejaring kerja dengan instansi terkait dan para *stakeholders* yang terlibat dalam pencapaian sasaran program, peningkatan koordinasi dengan instansi terkait lainnya baik melalui advokasi, sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu masuk Negara.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Visi Misi.....	1
B. Latar Belakang	2
C. Isu Strategis	3
D. Tugas Pokok dan Fungsi.....	6
E. Struktur Organisasi	7
F. Sumber Daya Manusia	8
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
A. Perencanaan Kinerja	11
B. Perjanjian Kinerja	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	18
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	18
B. Realisasi Anggaran	109
BAB IV PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Tindak Lanjut	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sasaran, Indikator Kinerja dan Target Kinerja KKP Kelas II Dumai	12
Tabel 2. 2 Rencana Kinerja Tahunan KKP Kelas II Dumai TA 2023	14
Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2023	17
Tabel 2. 4 Perjanjian Kinerja (Perubahan) Tahun 2023.....	17
Tabel 3. 1 Pengukuran Capaian Kinerja KKP Kelas II Dumai Tahun 2023	18
Tabel 3. 2 Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja KKP Kelas II Dumai.....	19
Tabel 3. 3 Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	47
Tabel 3. 4 Data Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan	48
Tabel 3. 5 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 °C Tahun 2023	49
Tabel 3. 7 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang sakit Tahun 2023.....	50
Tabel 3. 10 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang HIV/TB/Malaria positif Tahun 2023	51
Tabel 3. 12 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2023.....	52
Tabel 3. 13 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2023	54
Tabel 3. 14 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Tahun 2023.....	55
Tabel 3. 16 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2023.....	56
Tabel 3. 17 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	69
Tabel 3. 18 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	81
Tabel 3. 19 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran	86
Tabel 3. 20 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92
Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Nilai Reformasi Birokrasi dengan Standar Nasional/RAP	96
Tabel 3. 22 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker	98
Tabel 3. 23 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	103
Tabel 3. 23 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	108
Tabel 3. 24 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja KKP Kelas II Dumai Tahun Anggaran 2023	109
Tabel 3. 25 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Output dan per Kegiatan KKP Kelas II Dumai Tahun Anggaran 2023.....	111
Tabel 3. 26 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja KKP Kelas II Dumai Tahun Anggaran 2023.....	113
Tabel 3. 27 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2023	113

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	8
Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan	8
Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan	9
Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan	9
Grafik 3. 1 Trend Realisasi Capaian Kinerja KKP Kelas II Dumai Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	20
Grafik 3. 2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2023	22
Grafik 3. 3 Perbandingan Target dan Realisasi Pemeriksaan/Penapisan Orang Tahun 2023	22
Grafik 3. 4 Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2023	23
Grafik 3. 5 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan ABK Kapal/ Crew Pesawat Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2023	24
Grafik 3. 6 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan ABK Kapal yang Datang dan Berangkat Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2023	24
Grafik 3. 15 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2023	31
Grafik 3. 16 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Pemeriksaan HIV Tahun 2023	32
Grafik 3. 17 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan TB Tahun 2023	32
Grafik 3. 18 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan Malaria Tahun 2023	33
Grafik 3. 20 Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target penerbitan CoP di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Tahun 2023	34
Grafik 3. 21 Perbandingan realisasi penerbitan PHC dengan Target penerbitan PHQC di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Tahun 2023	35
Grafik 3. 22 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP dan PHQC Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2022..	35
Grafik 3. 23 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP Kapal kedatangan dari Luar Negeri dan Dalam Negeri Terjangkit Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2023	36
Grafik 3. 24 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP Kapal kedatangan dari Luar Negeri dan Dalam Negeri Terjangkit Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2023	36
Grafik 3. 25 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023	37
Grafik 3. 26 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023	38
Grafik 3. 27 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan (TPP, Air, ISPAB, TTU, Vektor) Tahun 2022	38
Grafik 3. 28 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan TPP Tahun 2023	39
Grafik 3. 29 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Air Tahun 2023	39
Grafik 3. 30 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan ISPAB Tahun 2023	40

Grafik 3. 31 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan TTU Tahun 2022	41
Grafik 3. 32 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Vektor Tahun 2023.....	41
Grafik 3. 33 Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2020,2021, 2022, dan 2023	42
Grafik 3. 34 Perbandingan Realisasi dan capaian indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2021, 2022 dan 2023.....	42
Grafik 3. 35 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan HIV Tahun 2019 – 2023	43
Grafik 3. 36 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan TBC Tahun 2019-2023 .	43
Grafik 3. 37 Perbandinagan realisasi Kinerja serta Capaian Tahun 2022 dengan Target RAK 2021-2024	44
Grafik 3. 38 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh	45
Grafik 3. 39 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2023.....	49
Grafik 3. 40 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (suhu tinggi > 37,5 °C) Tahun 2023.....	50
Grafik 3. 42 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (sakit) Tahun 2023	50
Grafik 3. 45 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (HIV/TB/Malaria positif) Tahun 2023	52
Grafik 3. 47 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Alat Angkut (vektor) Tahun 2022.....	53
Grafik 3. 47 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K Tahun 2023	54
Grafik 3. 48 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2023.....	55
Grafik 3. 49 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)) Tahun 2023	56
Grafik 3. 51 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2023	56
Grafik 3. 52 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Suhu tinggi > 37,50C) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	57
Grafik 3. 53 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Covid 19) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	58
Grafik 3. 54 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Sakit) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	58
Grafik 3. 55 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Saturasi <95) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	59
Grafik 3. 56 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Belum vaksin meningitis) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	60
Grafik 3. 57 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (HIV) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	60

Grafik 3. 58 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (TB) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	61
Grafik 3. 59 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Malaria Positif) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	61
Grafik 3. 60 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang (penyakit menular yang menimbulkan wabah) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	62
Grafik 3. 62 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)) Tahun 2019-2023	64
Grafik 3. 61 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)) Tahun 2019-2023	64
Grafik 3. 63 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi) Tahun 2019-2023.....	65
Grafik 3. 63 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan ((Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan) Tahun 2019-2023.....	65
Grafik 3. 64 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh	67
Grafik 3. 65 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023.....	70
Grafik 3. 66 Target Dan Capaian Persentase SKD-KLB Yang Direspon Kurang Dari 24 Jam Di Pintu Masuk Negara Tahun 2023	71
Grafik 3. 67 Indeks Pinjal Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai..	71
Grafik 3. 68 Jenis Tikus Tertangkap Dalam Survei Pes Tahun 2023	72
Grafik 3. 69 Index Habitat Anopheles Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai	72
Grafik 3. 70 Index Populasi Kecoa Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai	73
Grafik 3. 71 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai	73
Grafik 3. 72 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai	74
Grafik 3. 73 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai..	75
Grafik 3. 74 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai..	76
Grafik 3. 75 Jumlah TTU Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai	76
Grafik 3. 76 Jumlah TPM Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai	77
Grafik 3. 78 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023 dengan Tahun 2021.....	78
Grafik 3. 79 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2021 dengan Target RAK 2020-2024.....	78
Grafik 3. 80 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru dan KKP Kelas II Tanjung Pinang	79

Grafik 3. 81 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 .	82
Grafik 3. 82 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023, 2022, dan 2021	83
Grafik 3. 83 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dengan Target RAK 2020-2024	83
Grafik 3. 84 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 .	84
Grafik 3. 85 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, KKP Kelas II Banda Aceh	84
Grafik 3. 86 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 2022	88
Grafik 3. 87 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2023-2019	88
Grafik 3. 88 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2022 dengan Target RAK 2020-2024	89
Grafik 3. 89 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang dan KKP Kelas II Banda Aceh	90
Grafik 3. 90 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023.....	94
Grafik 3. 91 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023, 2022, 2021, 2020, dan 2019	95
Grafik 3. 92 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024	95
Grafik 3. 93 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh.....	96
Grafik 3. 94 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2023.....	99
Grafik 3. 95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2019-2023.....	100
Grafik 3. 96 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024	100
Grafik 3. 97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh	101
Grafik 3. 94 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023.....	104
Grafik 3. 95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2019-2023	105
Grafik 3. 97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh.....	106
Grafik 3. 98 Anggaran dan Realisasi KKP Kelas II Dumai Tahun 2019-2023	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Visi Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Program P2P mempunyai peran dan berkontribusi dalam tercapainya seluruh Nawa Cita terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui upaya preventif dan promotif. KKP Kelas II Dumai sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan yang dibawah dan bertanggung jawab kepada Ditjen P2P tentunya mendukung dan turut berkontribusi dalam pencapaian program P2P dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi KKP di wilayah Pelabuhan dan Bandara yang menjadi wilayah kerja KKP Kelas II Dumai. Rencana Aksi Program P2P mendukung pelaksanaan Renstra Kemenkes yang menjabarkan Visi dan Misi Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menjabarkan visi misi Presiden tahun 2020-2024 di bidang kesehatan, yaitu Menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan".

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

B. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan cermin indikator utama keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini mengingat Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) dan Indeks Kemiskinan Manusia (IKM) sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan kesehatan. Salah satu program yang menjadi fokus prioritas upaya dibidang kesehatan adalah pengendalian penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular dan penyehatan lingkungan adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dilaksanakan oleh unit organisasi pelaksana tingkat eselon satu di Kementerian Kesehatan yaitu Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64/Menkes/Per/VII/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, menetapkan bahwa Kantor Kesehatan Pelabuhan merupakan unit pelaksana teknis yang berada di daerah. Terkait dengan perencanaan jangka menengah maka di dalam Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Tahun 2020-2024 adalah pelaksana dari kegiatan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, yang memiliki sasaran strategis yaitu Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara.

Dalam pelaksanaan kegiatan sebagai upaya mencapai indikator tersebut di atas, berdasarkan UU No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih, Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme perlu ditumbuh kembangkan rasa tanggung jawab bagi penyelenggara Negara sesuai azas akuntabilitas bahwa kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa prinsip akuntabilitas wajib dilaksanakan oleh Departemen, Lembaga Non Departemen, Kepolisian, Perangkat Pemerintah Pusat dan daerah dan lembaga-lembaga lain yang dibiayai dari anggaran negara. Azas akuntabilitas ini dilaksanakan agar kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara negara dapat dipertanggung jawabkan.

Laporan kinerja adalah bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran negara. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) yang memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Kementerian Kesehatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berkewajiban menyusun Laporan Kinerja. Laporan Kinerja ini disusun dengan mengacu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi KKP Kelas II Dumai untuk meningkatkan kinerja

C. Isu Strategis

Kota Dumai merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Riau yang dijadikan simpul utama transportasi yang menghubungkan wilayah sekitarnya. Kota Dumai memiliki beberapa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) antara lain:

- a. Kekuatan: Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Data Produk Domestik Regional Bruto, sektor utama penyumbang APBD adalah sektor industri pengolahan minyak baik minyak yang berasal dari biji sawit maupun minyak bumi. Kekuatan lainnya adalah potensi SDM aparatur Pemerintah kota Dumai tergolong potensial, dengan komposisi sebagian besar sarjana serta keunggulan budaya daerah, nilai adat istiadat dan seni budaya Melayu sebagai jati diri masyarakat Provinsi Riau.
- b. Kelemahan : Jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi (meskipun dilihat persentasenya rendah namun jika dilihat kinerja penurunannya melambat) dan jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Kesenjangan antar wilayah dan antar kelompok pendapatan cukup tinggi, lahan dan SDM di bidang pertanian terbatas, sehingga produksi pertanian belum mampu memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduk. Di bidang infrastruktur, ketersediaan pelabuhan dan dermaga serta kapal pengangkut untuk mendukung konektivitas antar pulau sangat kurang. Belum tersedianya air bersih di kota Dumai menjadikan tingginya masalah kesehatan.
- c. Peluang : Beberapa faktor eksternal yang memberikan peluang dalam pengembangan Provinsi Riau antara lain adanya dukungan pemerintah pusat dalam pembangunan Provinsi Riau dan pengembangan wilayah terdepan/perbatasan semakin meningkat, sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Penetapan wilayah Free Trade Zone menjadi peluang bagi peningkatan investasi dan aktivitas perdagangan dan jasa-jasa lainnya. Potensi pemodal yang berpeluang menanamkan investasinya di Provinsi Riau dalam mengembangkan sumberdaya perikanan yang sangat besar menjadi peluang bagi pengembangan industri pengolahan produk perikanan yang berdaya saing tinggi, termasuk dalam pengembangan pariwisata pantai dan laut.
- d. Ancaman : Beberapa faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam pembangunan di Provinsi Riau khususnya Dumai antara lain: masih adanya wilayah terpencil yang masih sulit dijangkau menjadi tantangan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jarak tempuh antar kota dan jarak tempuh antar kecamatan yang cukup lama juga menjadi tantangan untuk penyediaan sarana dan prasarana perhubungan laut untuk mempercepat waktu tempuh. Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadikan persaingan produk dengan negara lain semakin besar, menjadi tantangan dalam peningkatan standarisasi, mutu produk-produk daerah dan menjadi ancaman pula terhadap kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal.

Kota Dumai terletak dalam kawasan perbatasan negara yang berpotensi bahkan disepakati menjadi Pos pemeriksaan lintas batas dengan negara tetangga. Sebagai kota di Provinsi Riau yang ditetapkan menjadi PKN (Pusat Kegiatan Nasional) dan PKSN (Pusat Kegiatan Strategis Nasional) Kota Dumai berfungsi/berpotensi menjadi simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang ke kawasan internasional, menjadi pusat kegiatan industri dan jasa-jasa berskala nasional atau melayani beberapa Provinsi, berpotensi menjadi simpul utama transportasi skala nasional. Didukung dengan pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi dan transportasi pada era global peradaban dunia tahun milenium ketiga, menjadikan perdagangan bebas, mobilitas penduduk antar negara, antar wilayah yang sedemikian cepat membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat global. Kemajuan teknologi transportasi meningkatkan kecepatan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain, dari satu wilayah ke wilayah lain baik antar negara maupun

antar wilayah menjadi semakin pendek dan semakin cepat. Potensi-potensi ini menimbulkan beberapa dampak negatif di bidang kesehatan sehingga turut berimplikasi terhadap program pembangunan kesehatan di Indonesia, terkhusus Kota Dumai. Kondisi ini menimbulkan terjadinya percepatan perpindahan dan penyebaran penyakit menular potensial wabah, terbawanya vektor penular penyakit dari satu negara ke negara lain yang dibawa oleh alat angkut, orang maupun barang bawaannya melalui pintu-pintu masuk negara, yaitu: pelabuhan laut, bandar udara maupun pos lintas batas darat negara.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai yang terletak di Kota Dumai dengan cakupan 8 wilayah kerja yang merupakan pintu masuk negara berpotensi tinggi terhadap penyebaran penyakit menular berpotensi wabah dan vektor penularan penyakit. Melalui tugas dan fungsi “Cegah Tangkal Penyakit” yang sesuai dengan Undang-Undang No.6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 15, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai mempunyai tugas guna pelaksanaan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah. Penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan bertujuan untuk melakukan pengawasan dan pencegahan masuk atau keluarnya penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat yang menjadi sumber penularan penyakit yang dapat menimbulkan kedaruratan masyarakat. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai melaksanakan pengawasan faktor risiko kesehatan masyarakat pada orang, barang maupun alat angkut di wilayah pelabuhan dan bandara yang merupakan pintu masuk negara maupun wilayah bagi Propinsi Riau maupun wilayah lain yang berdekatan seperti Propinsi Sumatera Utara maupun Sumatera Barat. Melalui kegiatan pengendalian kekarantinaan dan surveilans epidemiologi serta pengendalian terhadap risiko lingkungan sekaligus kesehatan lintas wilayah dalam rangka mewaspadaikan penyakit di pintu masuk negara yang menimbulkan kedaruratan kesehatan Masyarakat (KKM).

Adapun isu strategis yang dihadapi satuan kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Pekerja Migran Indonesia

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai yang terletak di Kota Dumai dengan cakupan 8 wilayah kerja yang merupakan pintu masuk negara berpotensi tinggi terhadap penyebaran penyakit menular berpotensi wabah dan vektor penularan penyakit, Pelabuhan laut Dumai merupakan pintu masuk bagi para Pekerja Migran Indonesia (PMI), dikarenakan tingginya tingkat keluar masuk nya para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang datang di Pelabuhan Laut Dumai, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai melaksanakan peningkatan kegiatan kekarantinaan Kesehatan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan, kegiatan kekarantinaan Kesehatan merupakan Upaya mencegah dan menagkal keluar atau masunya penyakit/atau faktor risiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan Kesehatan Masyarakat, KKP Kelas II Dumai melaksanakan kegiatan kekarantinaan Kesehatan antara lain dengan melakukan pengawasan Kesehatan terhadap alat angkut orang dan barang di pintu masuk Negara

2. Vaksinasi Internasional

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai telah melakukan kegiatan Kekarantinaan Kesehatan antara lain dengan melaksanakan pengawasan Kesehatan alat angkut orang dan barang maupun Dokumen Kesehatan pada alat angkut pada tahun 2023, kegiatan Upaya pencegahan penyakit lintas wilayah seperti pelayanan vaksinasi internasional (Meningitis Meningokokus) juga mengalami penurunan akibat regulasi terbaru dari kerajaan Arab Saudi mengenai persyaratan vaksinasi internasional (Meningitis Meningokokus) yang tidak mewajibkan pelaku perjalanan

umroh untuk di vaksinasi Meningitis Meningokokus, namun Upaya – Upaya preventif dan promotive tetap dilakukan oleh KKP Kelas II Dumai dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat, pelaku perjalanan, seperti melalui edukasi pada Masyarakat dan pemasangan dan penyebaran informasi baik melalui media cetak maupun elektronik

3. Kewaspadaan Terhadap Penyakit Virus Nipah

Pada tanggal 15 september 2023 Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan surat edaran tentang Kewaspadaan Terhadap Penyakit Virus Nipah, Hal ini disebabkan karena pada tanggal 12 september 2023, Pemerintah Kerala, India melaporkan Kembali adanya wabah penyakit virus Nipah di wilayah Kerala, India, yang sebelumnya dilaporkan pada tahun 2021, sesuai arahan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, KKP Kelas II Dumai melakukan Peningkatan Kewaspadaan dini Penyakit Potensial Wabah, Penyakit Baru dan Penyakit yang muncul Kembali di pintu masuk Negara, pengawasan terhadap orang (awak, personel dan penumpang), alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vector, Binatang pembawa penyakit di Pelabuhan dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit.

4. Tindakan Penyehatan Alat Angkut

Pada tahun 2023 kasus pandemi covid-19 telah melandai dari tahun sebelumnya, dengan di tetapkannya Covid-19 menjadi Endemi setiap negara tetap harus melakukan upaya pencegahan agar tidak terjadi penyebaran jika sewaktu-waktu ditemukan kasus covid-19. Meski demikian pelabuhan adalah lokasi dengan potensi penyebaran virus yang sangat tinggi mengingat keluar/masuknya orang-orang dari berbagai Negara/daerah. Sehingga perlu mendapatkan dukungan berbagai lini untuk melakukan aksi pencegahan. Sebagai bentuk pencegahan terhadap potensi penyebaran virus/penyakit yang datang dari luar negeri di KKP Kelas II Dumai pada tahun 2023 telah melakukan tindakan penyehatan alat angkut yaitu kapal sebanyak 3 (tiga) kali. Tindakan penyehatan kapal yang dilaksanakan di KKP Kelas II Dumai dilakukan atas dasar permintaan owner kapal, kegiatan rutin dan karena adanya temuan di kapal

D. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan diwilayah kerja pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

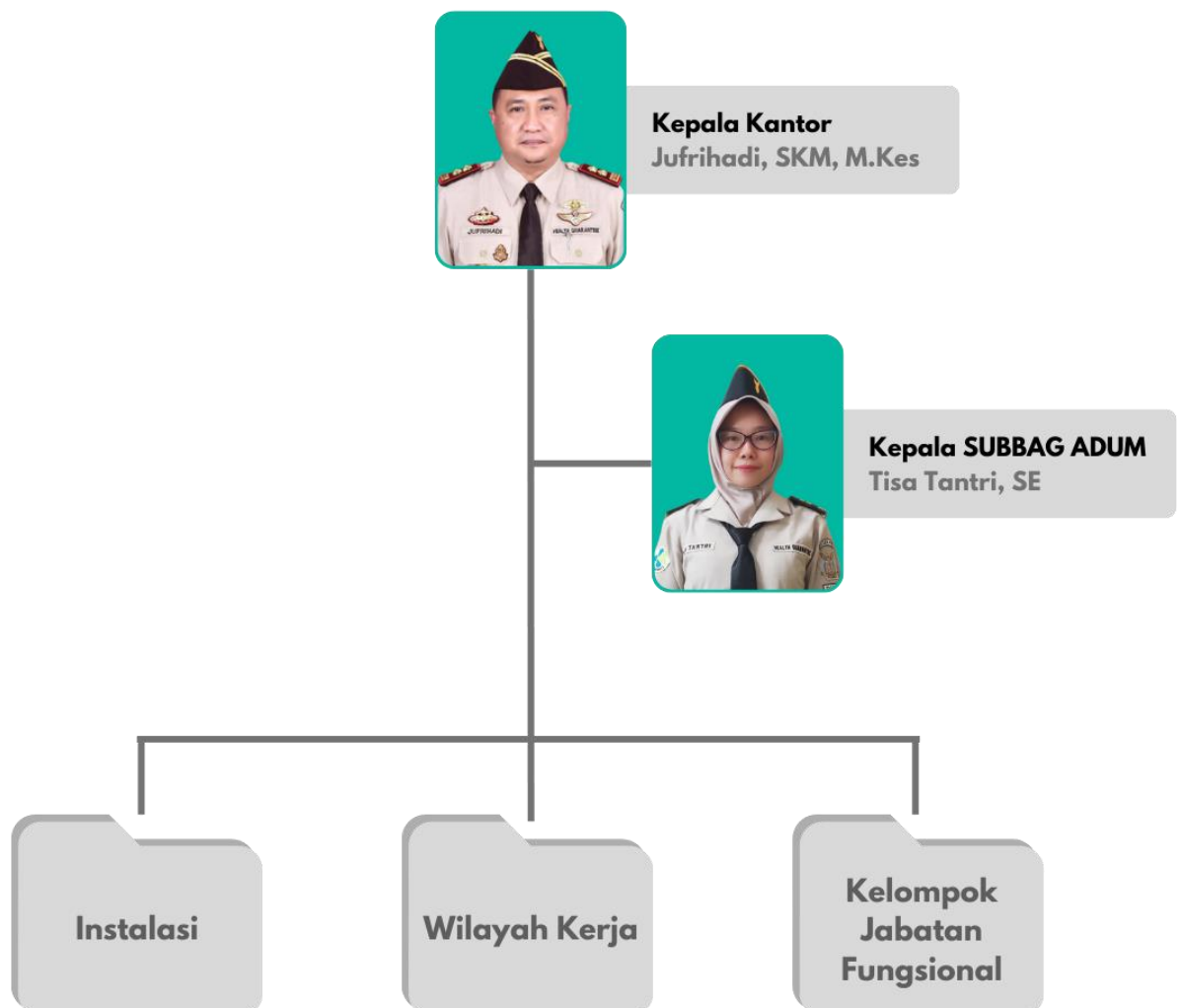
E. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan bahwa Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan dibantu oleh Subbagian administrasi umum dan kelompok jabatan fungsional.

Adapun secara struktur Organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai (Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai) dapat digambarkan sebagai berikut

- Kepala Kantor
- Kepala Subbagian Administrasi Umum
- Instalasi
- Wilayah Kerja
- Kelompok Jabatan Fungsional

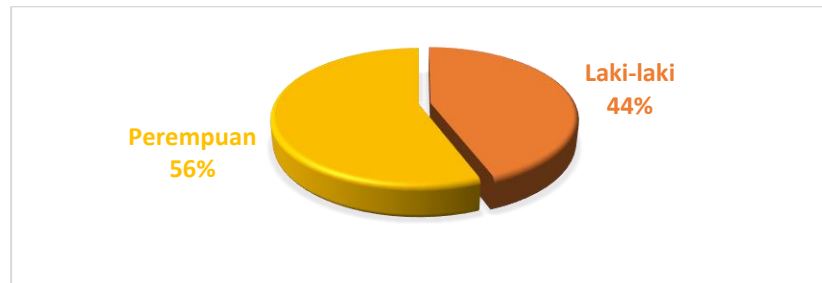
STRUKTUR ORGANISASI KKP KELAS II DUMAI



F. Sumber Daya Manusia

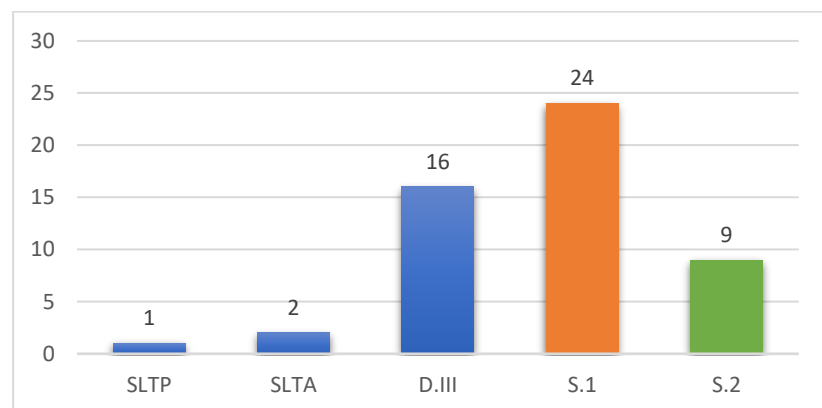
Sumber daya manusia yang dimiliki Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai tahun 2023 digambarkan sebagai berikut:

Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



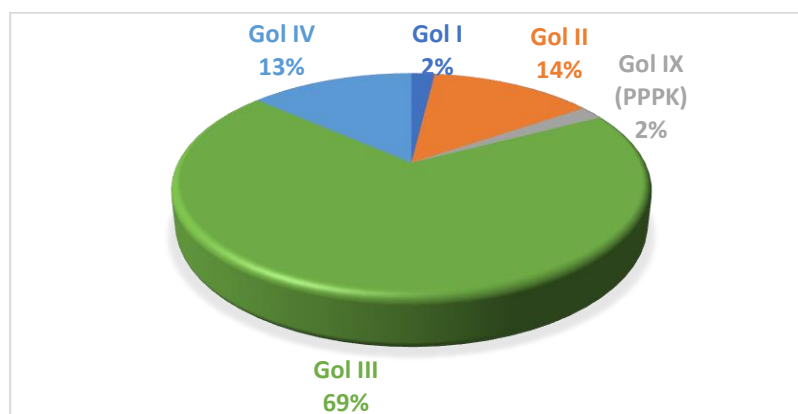
Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa dari 52 orang pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai terdapat 56% pegawai dengan jenis kelamin perempuan sedangkan pegawai yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44% dari jumlah pegawai.

Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan



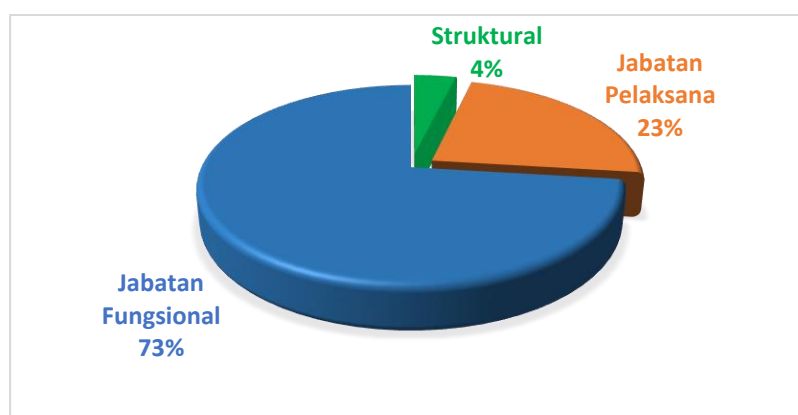
Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa dari 52 orang pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S2) sebanyak 9 pegawai (17%), 24 pegawai (46%) berpendidikan Sarjana (S1), 16 pegawai (30%) berpendidikan Diploma III, 2 pegawai berpendidikan SLTA, dan 1 pegawai berpendidikan SLTP.

Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan



Berdasarkan grafik diketahui bahwa pada tahun 2023 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai memiliki 7 (13%) pegawai golongan IV, 36 (69%) pegawai golongan III, 1 (2%) pegawai PPPK Golongan IX, 7 (14%) pegawai golongan II, dan 1 (2%) pegawai golongan I.

Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa jabatan fungsional memiliki proporsi terbesar jabatan pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai yaitu sebanyak 38 pegawai (73%), jika dibandingkan dengan tahun 2022 jumlah pegawai dengan jabatan fungsional terus mengalami peningkatan dengan banyak ASN yang dilantik ke dalam jabatan fungsional di tahun 2023. Sedangkan posisi pemangku jabatan pelaksana tahun 2023 sebanyak 12 pegawai (23%) dan terdapat 2 pegawai (4%) menduduki jabatan struktural.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Kinerja KKP Kelas II Dumai terdiri dari:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | PENDAHULUAN |
| | Bab ini menyajikan penjelasan umum organisasi, yang menguraikan latar belakang, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia dan sistematika penulisan. |
| BAB II | PERENCANAAN KINERJA |
| | Bab ini menyajikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kerja dan perjanjian kinerja tahun 2020. |
| BAB III | AKUNTABILITAS KINERJA |
| | Bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi, dan realisasi anggaran yang digunakan sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja termasuk efisiensi penggunaan sumber daya. |
| BAB IV | PENUTUP |
| | Bab ini menyajikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerja. |

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam penyusunan perencanaan kinerja terdiri atas tiga instrumen yaitu : Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK).

Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Pada Perencanaan Kinerja terdapat perjanjian kinerja yang merupakan tekad dan janji; rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Perjanjian Kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Perencanaan Kinerja merupakan penjabaran berbagai upaya untuk mencapai Visi, Misi, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi agar mencapai target kinerja Tahun 2023 di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai yang termuat dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 – 2024. Perencanaan Kinerja juga menggambarkan Tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan yaitu cegah tangkal penyakit menular dan potensial wabah yang merupakan bagian integral dari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Kesehatan RI yaitu “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan”.

Untuk mencapai sasaran kegiatan diperlukan berbagai upaya kegiatan yang dilakukan sebagaimana tertera dalam Perjanjian kinerja Tahun 2023 yang mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dan Rencana Kerja Tahunan 2023.

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024

Pembangunan kesehatan pada periode 2020-2024 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Program Indonesia Sehat dituangkan dalam sasaran pokok RPJMN 2020-2024 yaitu:

- (1) Meningkatnya status kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
- (2) Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan ;
- (3) Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat;
- (4) Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan,
- (5) Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar
- (6) Terjaminnya pembiayaan kesehatan
- (7) Meningkatkan sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

(8) Meningkatnya efektifitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan

Bentuk tindak lanjut dari RPJMN ditingkat Kementerian dan Lembaga adalah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024, ditingkat Direktorat Jenderal P2P menyusun Rencana Aksi Program P2P Tahun 2020 – 2024 yang merupakan penjabaran kebijakan Kementerian Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal P2P termasuk langkah-langkah antisipasi tantangan program selama lima tahun mendatang. Selanjutnya pada setiap unit satuan kerja baik satuan kerja ditingkat pusat maupun daerah yaitu Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan tugas dan fungsi serta memperhatikan visi, misi, tujuan, nilai-nilai dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan.

Pada tahun 2023 telah disusun perubahan keempat Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai yang dilatar belakangi oleh surat Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit nomor PR.03.02/C.I/1142/2023 tanggal 02 Februari 2023 tentang Penambahan Indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Sesuai RAK Perubahan keempat terdapat indikator baru untuk setiap Satker Kantor Kesehatan Pelabuhan yaitu Persentase Realisasi Anggaran dimana dengan target 95%.

Tabel 2. 1 Sasaran, Indikator Kinerja dan Target Kinerja KKP Kelas II Dumai

SASARAN	No	INDIKATOR	DO	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1.	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan	Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	3.018.297	2.241.629	-	-	-
		Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLB DN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBD N berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	-	-	0,95	0,98	1
	2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	90%	95%	97%	99%	100%
	3.	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	85%	90%	-	-	-
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan	-	-	0,95	0,97	1

SASARAN	No	INDIKATOR	DO	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
			risiko lingkungan dalam satu tahun					
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan	80	83	85	86	87
	5.	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan keuangan dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi	80%	-	-	-	-
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	90	93	93	96	98
	6.	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.	70	73	75	80	81
	7.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 JPL dalam 1 tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	45%	80%	-	-	-
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat	-	-	80%	90%	100%

SASARAN	No	INDIKATOR	DO	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
			dilakukan pada tingkat instansi dan nasional					
	8.	Persentase Realisasi Anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	-	-	-	95%	96%

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Rencana Kinerja Tahunan KKP Kelas II Dumai Tahun 2023 disusun berdasarkan kegiatan dan sasaran beserta target indikator sasaran Tahun 2023 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas II Dumai Tahun 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan KKP Kelas II Dumai Tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Rencana Kinerja Tahunan KKP Kelas II Dumai TA 2023

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA	
				Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP
1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara /Pelabuhan /PLBDN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/ PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	0,98		1.440.677.000	447.373.000	993.304.000
				4249.PEA.001.051.F	34.859.000	-	34.859.000
				4249.PEF.001.051.A	43.050.000	43.050.000	-
				4249.PEF.001.051.B	43.345.000	43.345.000	-
				4249.QAA.012.053.A	10.350.000	10.350.000	-
				4249.QAA.012.053.B	2.250.000	2.250.000	-
				4249.QAA.012.053.C	34.100.000	34.100.000	-
				4249.QAA.012.053.D	15.375.000	15.375.000	-
				4249.QAA.012.053.E	5.480.000	5.480.000	-
				4249.QAA.012.053.F	4.715.000	4.715.000	-
				4249.QAH.016.052.A	92.670.000	-	92.670.000
				4249.QAH.016.052.B	55.800.000	300.000	55.500.000
				4249.QAH.016.052.C	15.760.000	-	15.760.000
				4249.QAH.016.052.D	14.200.000	4.200.000	10.000.000
				4249.QAH.016.052.D	7.200.000	3.000.000	4.200.000
				4249.QAH.017.052.A	55.980.000	4.500.000	51.480.000
				4249.QAH.017.052.B	54.590.000	7.610.000	46.980.000
				4249.QAH.017.052.C	84.504.000	-	84.504.000
				4249.QAH.017.052.F	4.200.000	-	4.200.000
				4249.QAH.U01.051.A	198.000.000	-	198.000.000
				4249.QAH.U11.051.A	42.240.000	-	42.240.000
				4249.QAH.U12.051.A	21.280.000	-	21.280.000
				4249.QAH.U13.051.A	20.480.000	-	20.480.000
				4249.QAH.U19.051.A	257.400.000	-	257.400.000
				4249.RAB.001.053.A	52.790.000	52.790.000	-
				4249.RAB.001.053.B	15.709.000	15.709.000	-
				4249.RAB.001.055.A	157.040.000	157.040.000	-
				4249.RAB.001.055.B	47.010.000	859.000	46.151.000
				4249.RAB.001.055.C	16.300.000	16.300.000	-
				4249.RAB.001.055.D	34.000.000	26.400.000	7.600.000

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA	
				Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	99%		1.277.516.000	712.755.000	564.761.000
				4249.QAH.017.052.D	14.465.000	-	14.465.000
				4249.QAH.017.052.E	13.490.000	3.000.000	10.490.000
				4249.QAH.U04.051.A	200.790.000	-	200.790.000
				4249.QAH.U07.051.A	35.968.000	-	35.968.000
				4249.QAH.U08.051.A	4.248.000	-	4.248.000
				4249.QAH.U08.051.B	48.024.000	-	48.024.000
				4249.QAH.U08.051.C	132.408.000	-	132.408.000
				4249.QAH.U08.051.D	1.440.000	-	1.440.000
				4249.QAH.U09.051.A	14.048.000	-	14.048.000
				4249.QAH.U14.051.A	25.480.000	-	25.480.000
				4249.QAH.U15.051.A	54.150.000	-	54.150.000
				4249.RAB.001.053.C	11.500.000	-	11.500.000
				4249.RAB.001.053.D	9.755.000	9.755.000	-
				4249.RAB.001.055.B	11.750.000	-	11.750.000
				4249.RAB.001.055.E	700.000.000	700.000.000	-
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	0,97		163.345.000	163.345.000	-
				4249.PEA.001.051.A	65.250.000	65.250.000	-
				4249.PEA.001.051.B	51.240.000	51.240.000	-
				4249.PEA.001.051.C	13.950.000	13.950.000	-
				4249.PEA.001.051.D	23.275.000	23.275.000	-
				4249.PEA.001.051.E	9.630.000	9.630.000	-
4	Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan	86		395.300.000	395.300.000	-
				4815.AEA.501	59.140.000	59.140.000	-
				4815.AEA.502	80.540.000	80.540.000	-
				4815.EBD.952	186.289.000	186.289.000	-
				4815.EBD.953	69.331.000	69.331.000	-
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	96		9.098.288.000	9.098.288.000	-
				4815.AEA.503	49.380.000	49.380.000	-
				4815.EBA.956	44.270.000	44.270.000	-
				4815.EBA.962	26.040.000	26.040.000	-
				4815.EBA.963	1.000.000	1.000.000	-
				4815.EBA.994	8.796.746.000	8.796.746.000	-
				4815.EBD.955	126.072.000	126.072.000	-
				4815.EBD.974	54.780.000	54.780.000	-
6	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja	80		152.810.000	152.810.000	-
				4815.AEA.504	8.540.000	8.540.000	-
				4815.EBA.957	10.270.000	10.270.000	-
				4815.EBA.958	120.000.000	120.000.000	-
				4815.EBA.960	14.000.000	14.000.000	-

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA	
				Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP
		Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.					
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	90%		968.035.000	968.035.000	-
				4815.EBC.954	27.006.000	27.006.000	-
				4815.EBC.996	305.169.000	305.169.000	-
				4815.AEA.505	51.240.000	51.240.000	-
				4249.TBC.001	584.620.000	584.620.000	-
8	Persentase realisasi anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	95%	Kegiatan 4249 & 4815	13.495.971.000	11.937.906.000	1.558.065.000

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja KKP Kelas II Dumai merupakan dokumen pernyataan kinerja / kesepakatan kinerja / perjanjian kinerja KKP Kelas II Dumai kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran KKP Kelas II Dumai sampai akhir Tahun 2023. Perjanjian Kinerja KKP Kelas II Dumai merupakan penetapan atas Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024 yang setiap tahunnya dan telah mendapat persetujuan anggaran. Adapun target kinerja dan sasaran strategis yang ingin dicapai KKP Kelas II Dumai dalam dokumen Perjanjian Kinerja KKP Kelas II Dumai Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2023

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	0,98
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,97
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	86
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	80
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%

Tabel 2. 4 Perjanjian Kinerja (Perubahan) Tahun 2023

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini factor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	0,98
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,97
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	86
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	80
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	95%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Untuk menilai tingkat keberhasilan capaian kinerja organisasi adalah melalui mekanisme Pengukuran Kinerja. Pengukuran Kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan reward/punishment, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak- pihak internal dan eksternal tentang tingkat capaian kinerja organisasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja. Adapun rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja tersebut diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Pengukuran Capaian Kinerja KKP Kelas II Dumai Tahun 2023

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi dini factor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	0,98	0,99	101
	a. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	120%	124%	103
	b. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	120%	126%	105
	c. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	120%	250%	208
	d. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	110%	117%	106
	2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100%	101
	a. Faktor risiko yang dikendalikan pada orang	80	89	111
	b. Faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut	10	12	120
	c. Faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan	200	239	119

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
	3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,97	1	103
	a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100%	100%	100
	b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100%	100%	100
	c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	100%	100%	100
	d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	100%	100%	100
	e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	100%	100%	100
	f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	100%	100%	100
	g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	100%	100%	100
	h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100%	100%	100
	i. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	90%	100%	100
	j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	85%	100%	100
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai Kinerja Anggaran	86	87,62	102
	5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96	97,16	101
	6. Kinerja Implementasi WBK Satker	80	84,44	106
	7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%	100%	111
	8. Persentase Realisasi Anggaran	95%	98,22%	103
Rata-rata Capaian				103,5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 8 indikator kinerja seluruhnya telah mencapai target kinerja yang ditetapkan bahkan melebihi dari 100%. Namun dilihat dari rata-rata capaian tahun 2023 capaian kinerja indikator mengalami penurunan dari rata-rata capaian tahun sebelumnya, dengan penurunan sebanyak 6,77%.

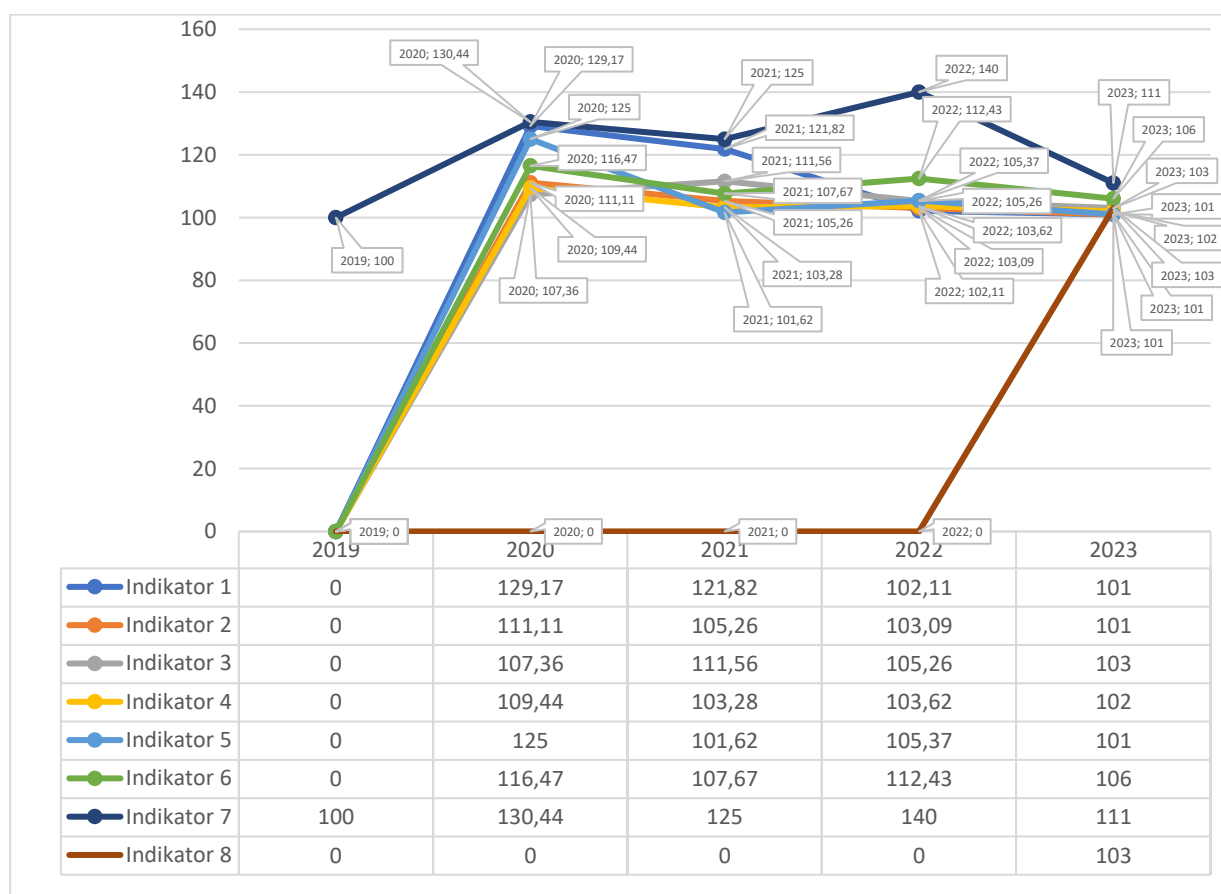
Perbandingan realisasi capaian indikator kinerja KKP Kelas II Dumai tahun 2023 dengan 4 tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja KKP Kelas II Dumai

Sasaran	Indikator	Capaian (%)				
		2023	2022	2021	2020	2019
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	-	-	121,82	129,17	-
	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	101	102,11	-	-	-

Sasaran	Indikator	Capaian (%)				
		2023	2022	2021	2020	2019
Negara dan Wilayah	2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	101	103,09	105,26	111,11	-
	3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	103	105,26	111,55	107,36	-
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai Kinerja Anggaran	102	103,62	103,28	109,44	-
	5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	-	-	-	125	-
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	101	105,37	101,62	-	-
	6. Kinerja implementasi WBK satker	106	112,43	107,67	116,47	-
	7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	-	-	125	130,44	100
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	111	140	-	-	-
Pengendalian Penyakit	8. Persentase Realisasi Anggaran	103	-	-	-	-

Grafik 3. 1 Trend Realisasi Capaian Kinerja KKP Kelas II Dumai Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023



Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa pada Tahun 2023 capaian kinerja Tahun 2020 sampai 2022 seluruh indikator telah mencapai target kinerja dengan capaian diatas 100%. Sementara untuk satu tahun sebelumnya (2019) indikator 1 sampai 6 tidak ada capaian, karena indikator ini memang baru ada di tahun 2020 dalam RAK 2020-2024. Sedangkan untuk indikator no.7 yaitu

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya capaian dapat disajikan, karena indikator ini memang sudah ada pada 4 tahun terakhir namun dengan nomenklatur dan satuan target yang berbeda. Tahun 2023 semua indikator kinerja memiliki capaian yang menurun dibanding capaian tahun-tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena selisih antara target dan realisasi pada tahun 2023 semakin kecil dibanding tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Gambaran atas keberhasilan KKP Kelas II Dumai dalam upaya mencapai sasaran strategis yang ditetapkan digambarkan dalam 8 indikator kinerja berikut:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

a. Pengertian

Merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar upaya deteksi faktor risiko penyakit yang telah dilakukan di Pelabuhan/Bandara/PLBDN.

b. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Akumulasi jumlah pemeriksaan orang, pemeriksaan alat angkut, pemeriksaan barang dan pemeriksaan lingkungan. Rumus perhitungan capaian sebagai berikut:

$$Indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

Keterangan:

S : score

S_{max} : score maksimal

S_{min} : score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN yakni:

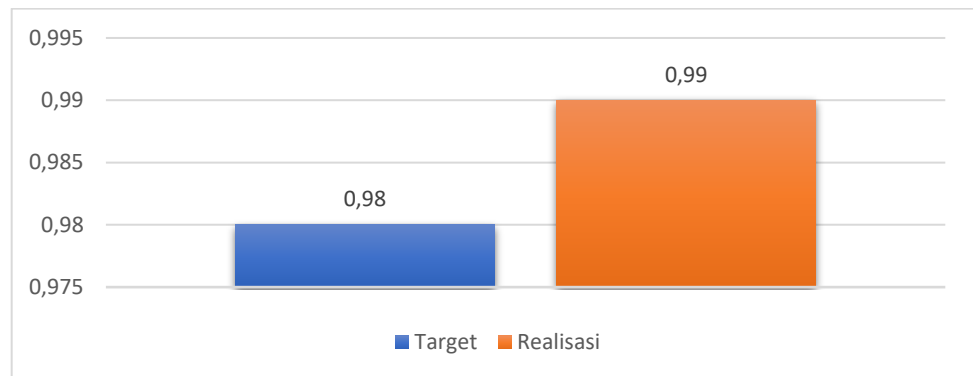
1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Capaian indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai di atas 100% dengan realisasi sebesar 3.488.165 dari target yang ditetapkan sebesar 2.803.171, dengan capaian 124%. Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator pemeriksaan orang, alat angkut barang dan lingkungan tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2023

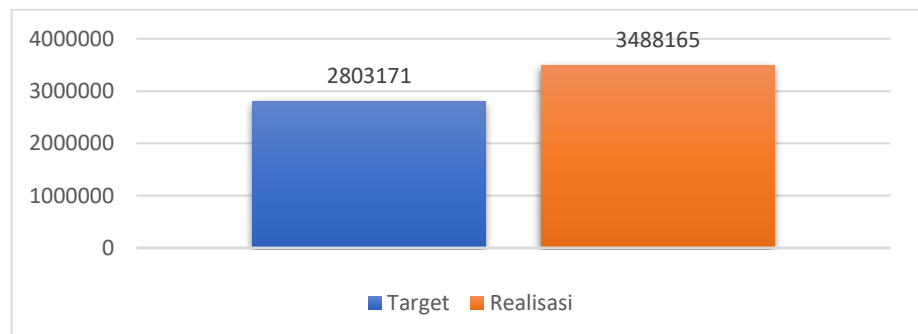


Grafik 2.1 di atas menjelaskan bahwa Berdasarkan Urgency, Seriousness, Growth (USG) untuk presentase orang yang di priksa sesuai standar maka di peroleh hasil 0,99% dari target yang di tentukan sebesar 0,98% dengan capaian kinerja sebesar 101%. Jika dipecah hasil dibandingkan antara target dan realisasi maka dapat dijelaskan dibawah ini:

Capaian Indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Jumlah Pemeriksaan orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria)

Grafik 3. 3 Perbandingan Target dan Realisasi Pemeriksaan/Penapisan Orang Tahun 2023



Grafik 2.2 di atas menjelaskan bahwa realisasi sebesar 3.488.165 dari target yang ditetapkan sebesar 2.803.171, dengan capaian 124%. Perhitungan sebagai berikut:

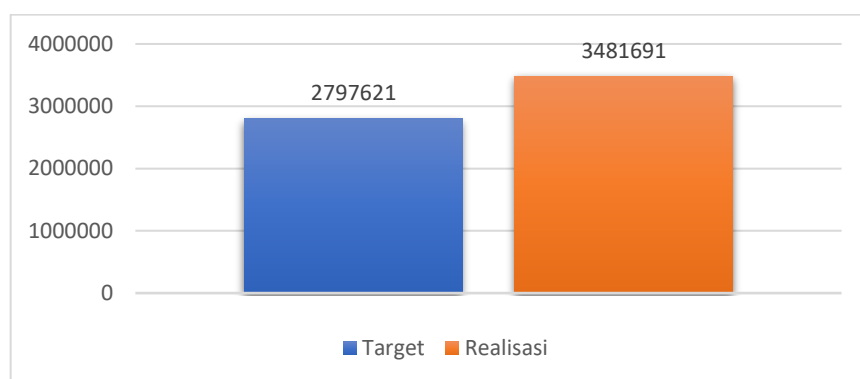
$$\frac{3488165}{2803171} \times 100\% = 124\%$$

Adapun komposit (butir-butir) program/kegiatan yang menunjang tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Pemeriksaan orang sesuai dengan Standar Kekarantina Kesehatan dengan melakukan pemeriksaan sebagai berikut:

(a) Rekap Laporan Harian

Rekap laporan harian pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Keals II Dumai berasal dari pengawasan dan pemeriksaan terhadap seluruh penumpang, seluruh ABK kapal, dan Crew Pesawat baik yang datang maupun yang berangkat. Berikut ini merupakan grafik yang menjelaskan antara target dan capaian kinerja pada laporan harian tahun 2023.

Grafik 3. 4 Perban Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2023



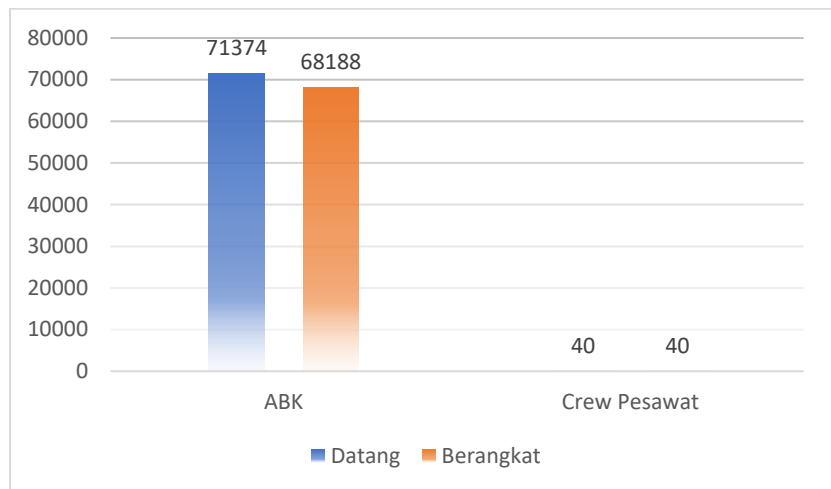
Berdasarkan grafik 3.4 diatas diketahui bahwa capaian sebagai realisasi kinerja selama tahun 2023 melebihi target yang telah ditetapkan. Capaian realisasi sebesar 124%.

➤ Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Orang Pada ABK Kapal / Crew Pesawat

Anak Buah Kapal (ABK) merupakan faktor risiko yang paling rentan untuk terjadinya suatu penularan penyakit menular potensial wabah antar wilayah maupun antar negara, maka sangat perlu dilakukan pengawasan/pemeriksaan. Pengawasan dan pemeriksaan Anak Buah Kapal dilakukan secara langsung pada saat pemeriksaan kapal baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri.

Untuk melihat pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) yang datang dan berangkat dari/ke pelabuhan luar negeri pada tahun 2023 adalah pada grafik berikut :

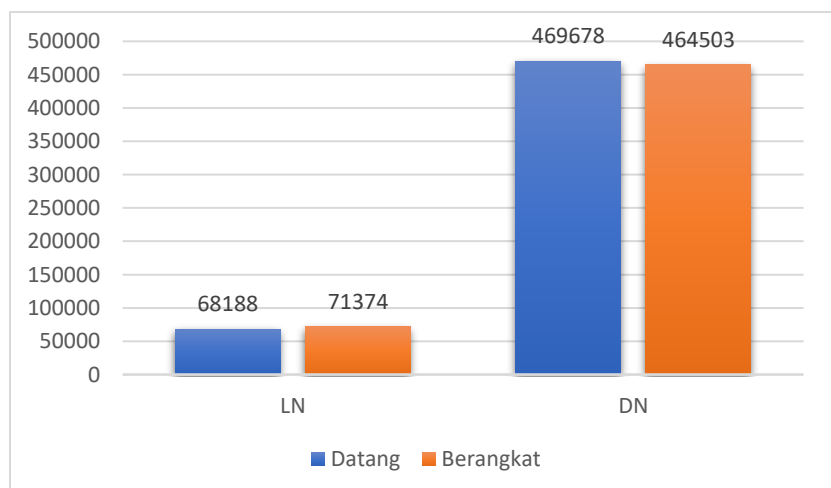
Grafik 3. 5 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan ABK Kapal/ Crew Pesawat Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2023



Berdasarkan grafik 3.5 di atas terlihat bahwa total ABK yang datang lebih banyak daripada yang berangkat, sedangkan crew pesawat yang datang dan berangkat sama. ABK yang masuk ke Pelabuhan Dumai tidak langsung berangkat berbeda dengan crew pesawat masuk ke bandar udara (bandara) langsung berangkat pada hari yang sama.

Berikut ini merupakan Jumlah ABK datang/berangkat dari/ke pelabuhan luar negeri dan dalam negeri yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan pada tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

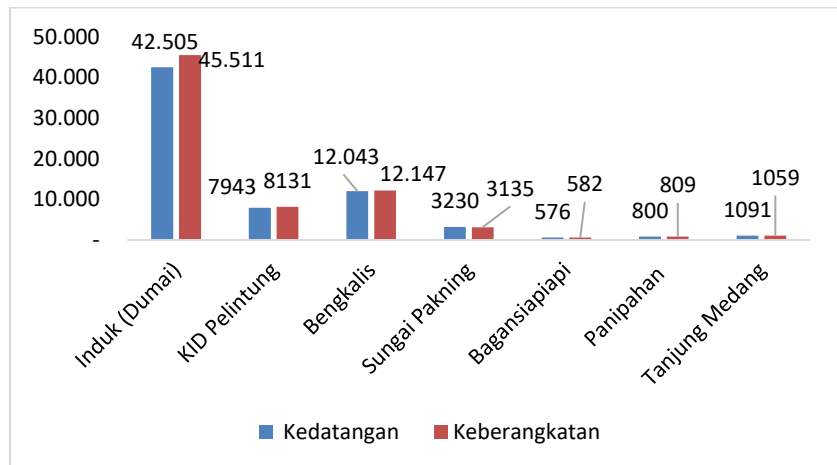
Grafik 3. 6 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan ABK Kapal yang Datang dan Berangkat Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2023



Berdasarkan grafik 3.6 diatas terlihat bahwa realisasi capaian kegiatan pengawasan/pemeriksaan ABK yang terbanyak adalah ABK yang datang maupun yang berangkat adalah ABK Dalam Negeri.

Grafik di atas dapat dijabarkan kembali melalui sumber data berdasarkan pengawasan ABK berdasarkan Wilayah kerja. Dapat terlihat pada grafik berikut ini:

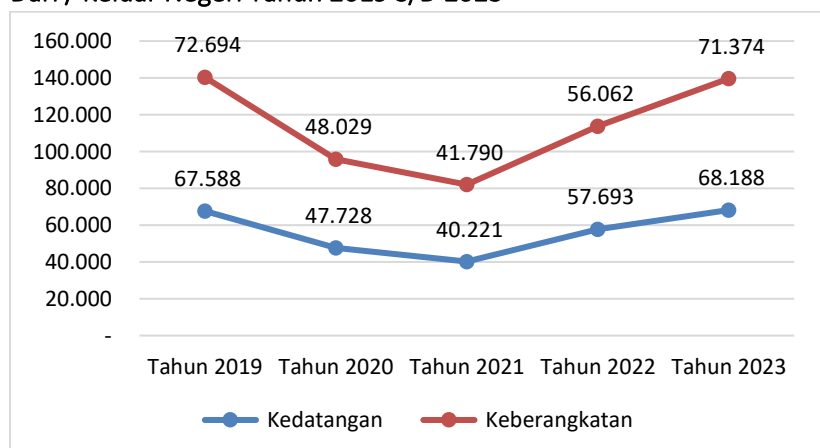
Grafik 3.7 DISTRIBUSI PENGAWASAN/PEMERIKSAAN ANAK BUAH KAPAL (ABK) DARI/KE LUAR NEGERI TAHUN 2023



Berdasarkan Grafik 3.7 diatas didapatkan bahwa total kedatangan ABK yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan adalah sebanyak 68.188 orang dengan jumlah terbanyak pada wilayah induk yaitu sebanyak 42.505 orang dan jumlah paling kecil pada Wilayah Kerja Bagan Siapiapi yaitu sebanyak 576 orang. Sedangkan jumlah keberangkatan ABK ke luar negeri sebanyak 71.374 orang dengan jumlah terbesar juga di wilayah induk sebanyak 45.511 orang dan jumlah terkecil di Wilayah Kerja Bagan Siapiapi sebanyak 582 orang.

Hasil pengawasan/pemeriksaan terhadap kedatangan dan keberangkatan ABK dari/ke luar negeri selama tahun 2023 adalah tidak ditemukan adanya ditemukan ABK Kapal dengan indikasi penyakit yang berpotensi dapat menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Jumlah ABK datang/berangkat dari/ke pelabuhan luar negeri yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :

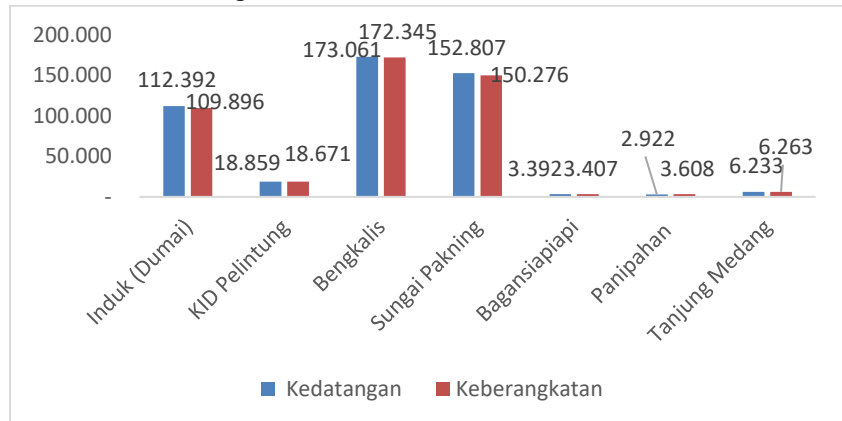
Grafik 3.8 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Anak Buah Kapal (Abk) Dari / Keluar Negeri Tahun 2019 S/D 2023



Berdasarkan Grafik 3.8 di atas terlihat bahwa jumlah ABK kapal yang datang dan berangkat dari/ke pelabuhan luar negeri pada tahun 2023 mulai mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan kembali beraktivitasnya kapal cepat dari Pelabuhan Dumai dan Bengkalis ke Malaysia setelah covid-19 dinyatakan telah berakhir.

Sedangkan pengawasan/pemeriksaan terhadap Anak Buah Kapal dari/ke pelabuhan dalam negeri pada tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.9 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Anak Buah Kapal (Abk) Dari / Ke Dalam Negeri Tahun 2023

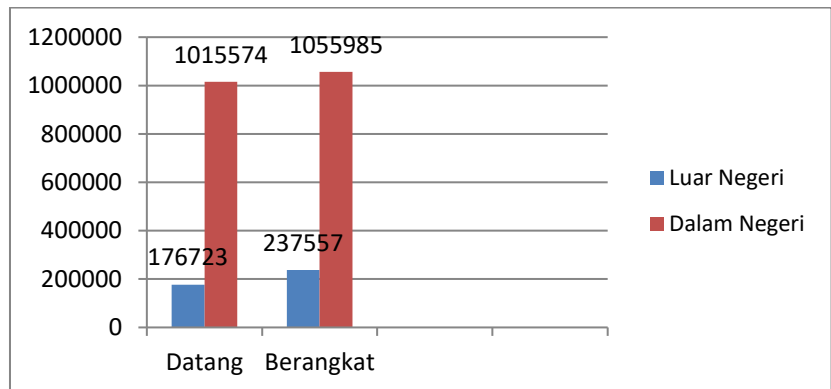


Berdasarkan grafik 3.9 di atas terlihat bahwa jumlah ABK dalam negeri yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan pada tahun 2023 adalah sebanyak 469.666 orang kedatangan dan sebanyak 464.466 orang keberangkatan. Jumlah keberangkatan dan kedatangan terbanyak pada Wilayah kerja Bengkalis yaitu 173.061 kedatangan dan 172.345 keberangkatan. Sedangkan jumlah paling kecil adalah di wilayah kerja Panipahan yaitu 2.922 orang datang dan Wilker Bagan siapiapi yaitu 3.407 orang berangkat.

➤ **Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Orang Pada Penumpang Kapal**

Penumpang kapal meliputi orang yang diantar dari pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan merupakan faktor risiko yang paling rentan untuk terjadinya suatu penularan penyakit menular potensial wabah antar wilayah maupun antar negara, maka sangat perlu dilakukan pengawasan/pemeriksaan. Pengawasan/pemeriksaan dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung, pemeriksaan dokumen seperti HAC/e-HAC/ICV, pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan kesehatan, wawancara, dan lain-lain.

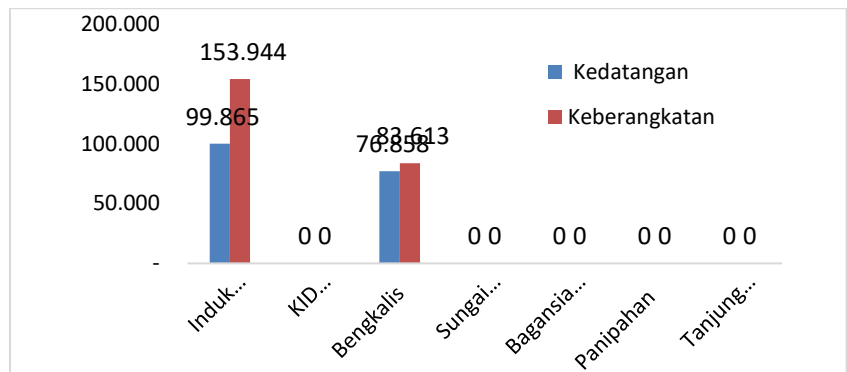
Grafik 3.10 Distribusi Pengawasan kedatangan penumpang dari luar negeri/dalam negeri dan keberangkatan ke luar negeri/ ke dalam negeri



Berdasarkan grafik 3.10 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penumpang yang berangkat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang. Selain itu juga terlihat bahwa penumpang baik yang datang dan yang berangkat terbanyak adalah jumlah penumpang dalam negeri.

Grafik di atas jika di uraikan secara terperinci dapat dilihat grafik berikut ini:

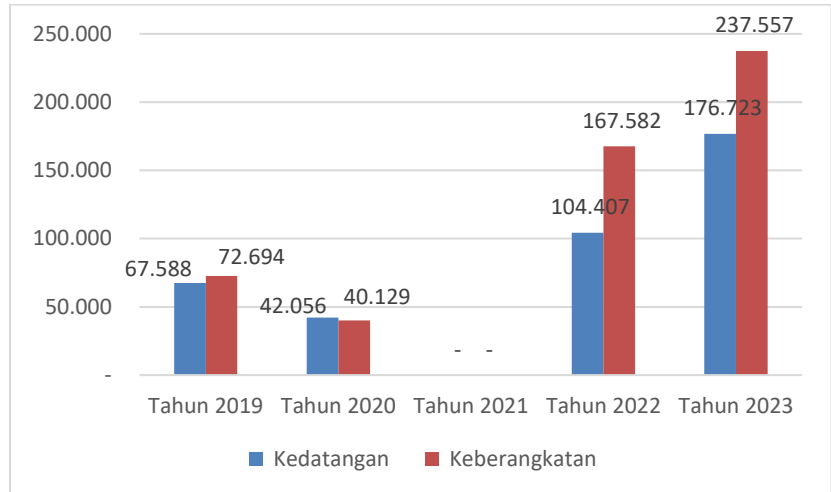
Grafik 3.11 Distribusi Pengawasan Kedatangan Dan Keberangkatan Penumpang Kapal Dari / Ke Luar Negeri Tahun 2023



Dari grafik 3.11 di atas terlihat bahwa kedatangan dan keberangkatan penumpang luar negeri tetap dilakukan pengawasan/pemeriksaan oleh KKP Kelas II Dumai walaupun status covid-19 dinyatakan telah berakhir.

Jumlah penumpang kapal yang datang dan berangkat dari/ke luar negeri yang dilakukan pengawasan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.12 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Penumpang Kapal Dari/Ke Luar Negeri Tahun 2019 S/D 2023

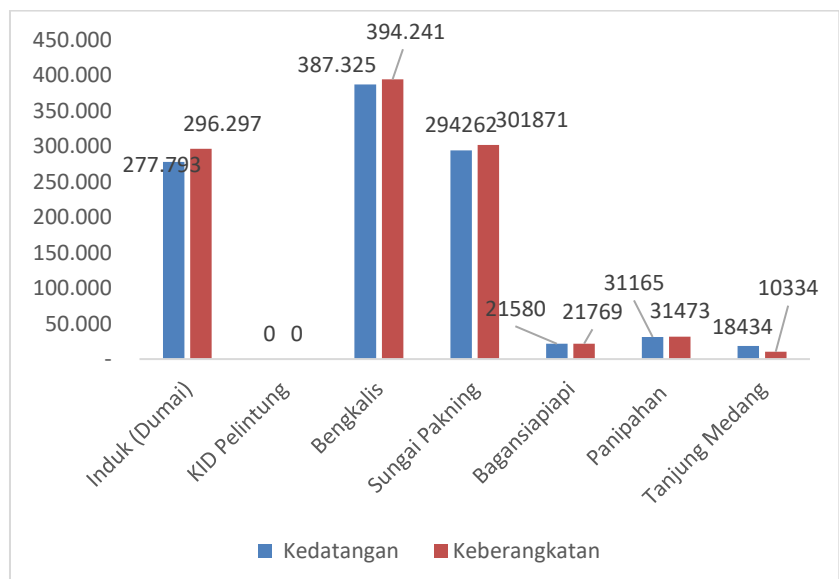


Dilihat dari grafik 3. 12 di atas jumlah penumpang yang datang maupun yang berangkat dari/ke pelabuhan luar negeri yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan. Hal ini disebabkan dampak dari berakhirnya pandemi COVID-19 sehingga terjadi penambahan jumlah penumpang internasional dari/ke luar negeri baik Pelabuhan Dumai maupun Pelabuhan Bengkalis.

Hasil Pengawasan/pemeriksaan terhadap penumpang kapal dari/ke luar negeri sepanjang tahun 2023 yang telah dilakukan tidak ada ditemukan penumpang yang memiliki indikasi terinfeksi atau terdeteksi penyakit menular.

Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan penumpang kapal dari/ke dalam negeri pada tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

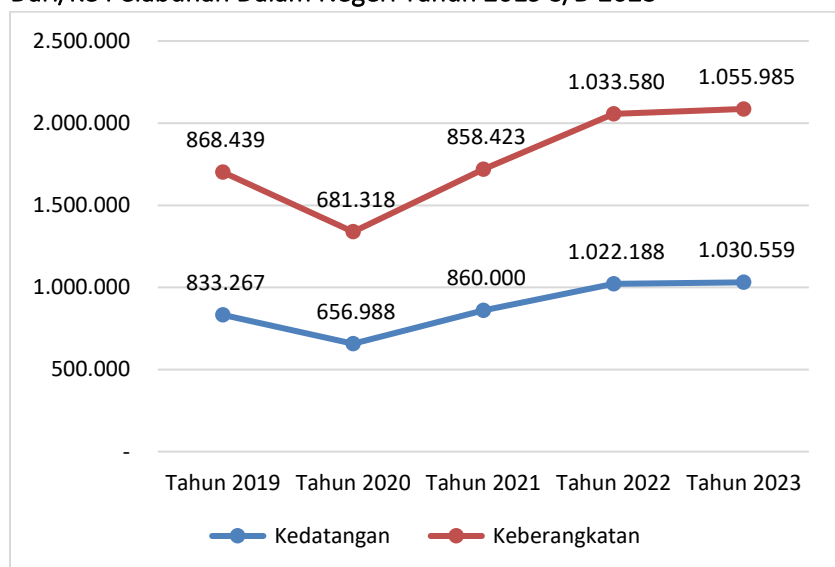
Grafik 3.13 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Penumpang Kapal



Dari Grafik 3.13 terlihat bahwa jumlah kedatangan penumpang kapal datang yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan adalah sebanyak 1.030.559 orang, dengan jumlah terbanyak masuk melalui pelabuhan di Wilayah Kerja Bengkalis sebanyak 387.325 orang dan paling sedikit di Wilayah Kerja Tanjung Medang yaitu sebanyak 18.434 orang. Sedangkan keberangkatan penumpang ke dalam negeri adalah sebanyak 1.055.985 orang dengan jumlah terbanyak juga melalui pelabuhan Bengkalis sebanyak 394.421 orang dan jumlah terkecil melalui Wilayah Kerja Tanjung Medang sebanyak 10.334 orang.

Untuk melihat jumlah penumpang kapal yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan baik datang maupun berangkat dari/ke luar negeri selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.14 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Penumpang Kapal Dari/Ke Pelabuhan Dalam Negeri Tahun 2019 S/D 2023



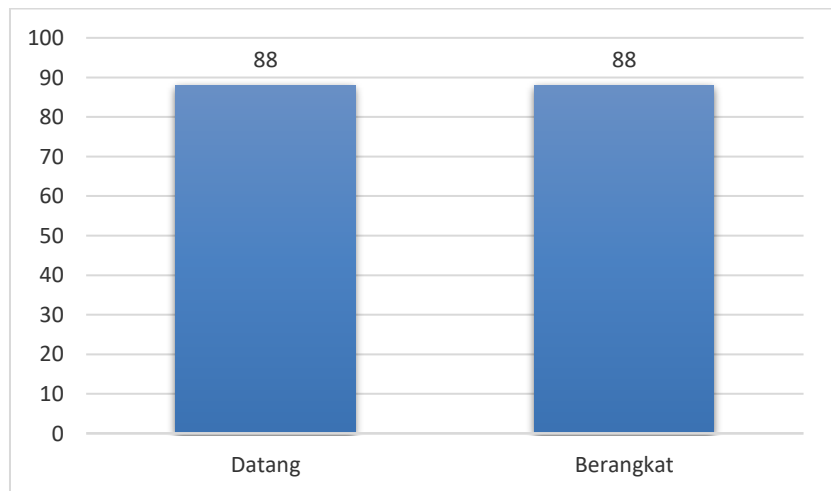
Berdasarkan grafik 3.14 terlihat bahwa jumlah penumpang kapal yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan, baik yang datang maupun berangkat dari/ke dalam negeri tahun 2023 sudah mulai mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan bertambahnya aktivitas dan penumpang kapal cepat yang datang dan berangkat melalui Pelabuhan Dumai dan Bengkalis sebagai dampak berakhirnya covid-19.

Hasil pengawasan/pemeriksaan yang dilakukan pada tahun 2023 tidak ditemukan adanya penumpang dengan indikasi penyakit yang berpotensi dapat menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat baik yang datang maupun yang akan berangkat.

Selain penumpang kapal pengawasan juga dilakukan pada penumpang pesawat. Kegiatan pengawasan/pemeriksaan lalu lintas penumpang pesawat pada Bandara Pinang Kampai Dumai tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 15 Distribusi Realisasi Jumlah pemeriksaan/Pengawasan Penumpang Pesawat Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk

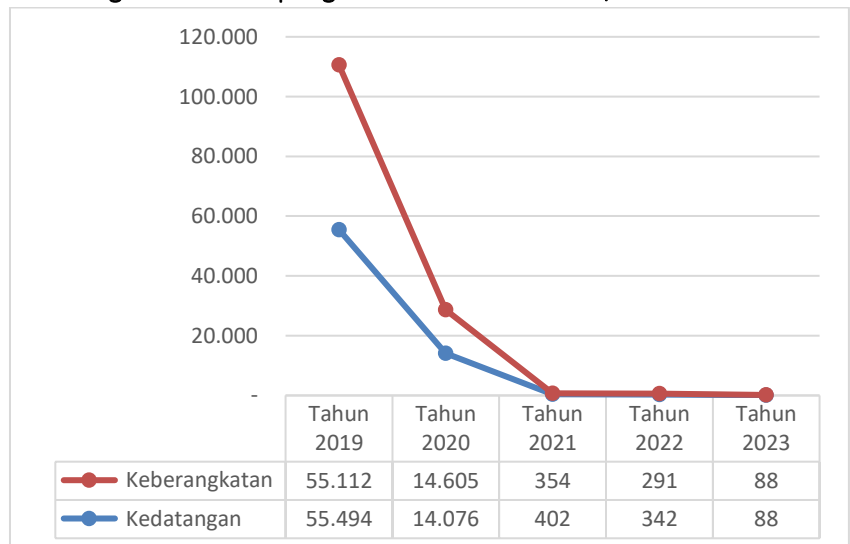
Negara Pada Kegiatan Laporan Harian Wilayah Kerja Bandara Pinang Kampai Tahun 2023



Dari grafik 3.15 di atas terlihat bahwa pengawasan/pemeriksaan penumpang pesawat yang berangkat melalui Wilayah kerja Bandara Pinang Kampai sama jumlahnya yaitu 88 orang. Hasil pengawasan yang dilakukan pengawasan tidak ditemukan adanya penumpang pesawat yang terindikasi penyakit Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

Jumlah penumpang pesawat yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 16 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Kedatangan Dan Keberangkatan Penumpang Pesawat Tahun 2019 s/d 2023



Dari Grafik 3. 16 terlihat bahwa pada tahun 2023 pengawasan/pemeriksaan kedatangan dan keberangkatan terhadap penumpang pesawat terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya surat pemberitahuan dari dinas perhubungan kota dumi yang menyatakan bahwa bandara pinang kampai tidak beroperasi sampai dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.

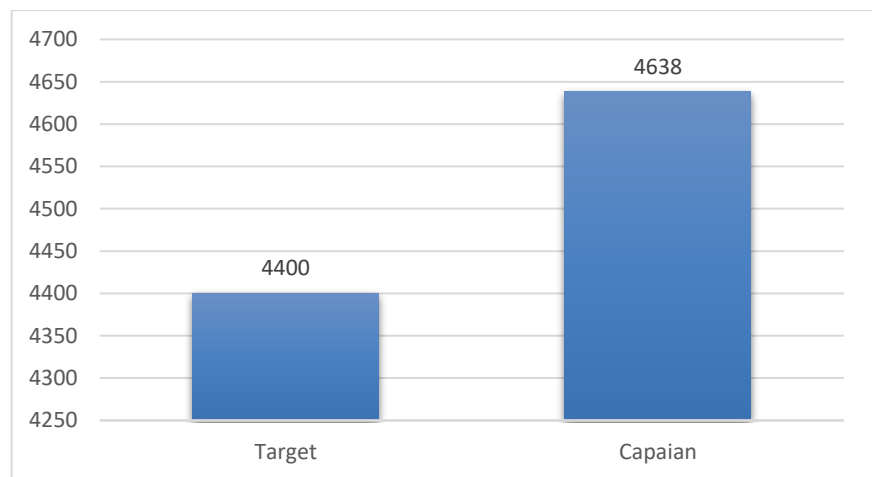
(b) Data Poliklinik

Data poliklinik merupakan semua pelayanan yang akan diperoleh dari pelayanan di poliklinik, seperti pelayanan vaksinasi, pelayanan pengobatan umum dan pelayanan KIER kesehatan yang dimulai dengan pendaftaran sebelum mendapatkan pelayanan lebih lanjut.

Realisasi indikator komposit data poliklinik adalah 4.638 orang dari target sebesar 4.400 orang artinya capaian sebesar 105%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{4638}{4400} \times 100\% = 105\%$$

Grafik 3.17 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2023



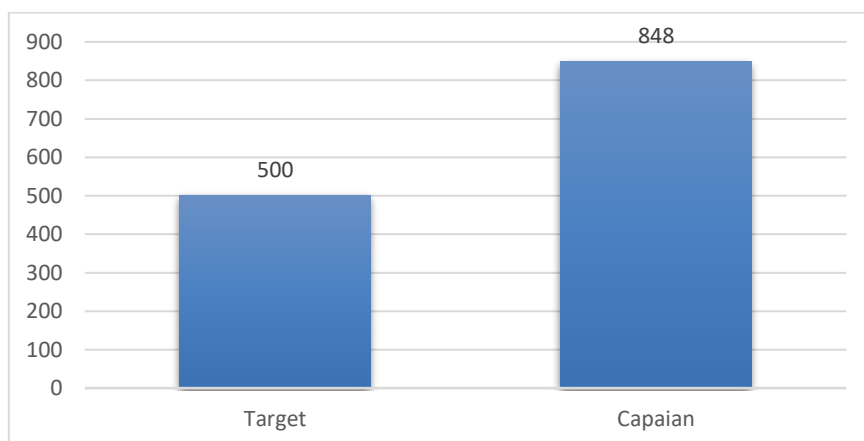
Berdasarkan grafik 3.17 diatas diketahui bahwa realisasi komposit data poliklinik Tahun 2023 sebesar 4.638 lebih tinggi dari target sebesar 4.400 dengan capaian sebesar 105%..

(c) Pemeriksaan HIV

Realisasi indikator komposit atas pemeriksaan HIV pada masyarakat pelabuhan pada wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai adalah sebesar 848 dari target 500 orang artinya capaian sebesar 170%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{848}{500} \times 100\% = 170\%$$

Grafik 3. 18 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Pemeriksaan HIV Tahun 2023



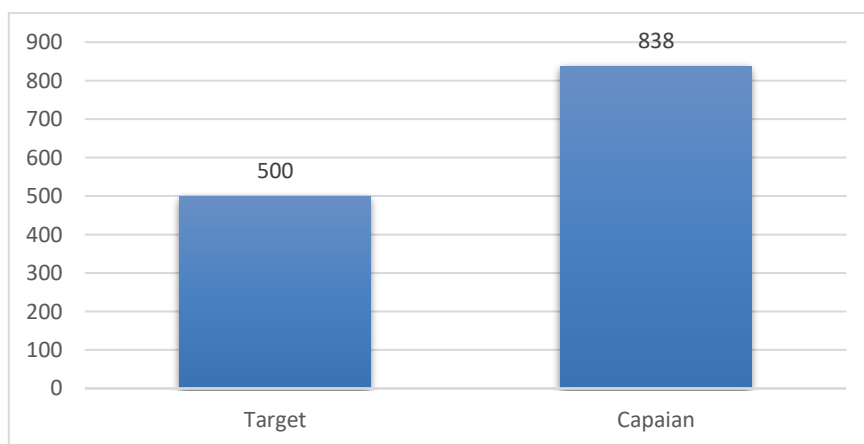
Berdasarkan grafik 3.18 diatas diketahui bahwa realisasi pemeriksaan HIV sebesar 848 lebih tinggi dari target sebesar 500 dengan capaian sebesar 170%.

(d) Pemeriksaan TB

Realisasi indikator komposit pemeriksaan TB adalah 838 orang dari target sebesar 500 orang artinya capaian sebesar 168 %, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{838}{500} \times 100\% = 168\%$$

Grafik 3. 19 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan TB Tahun 2023



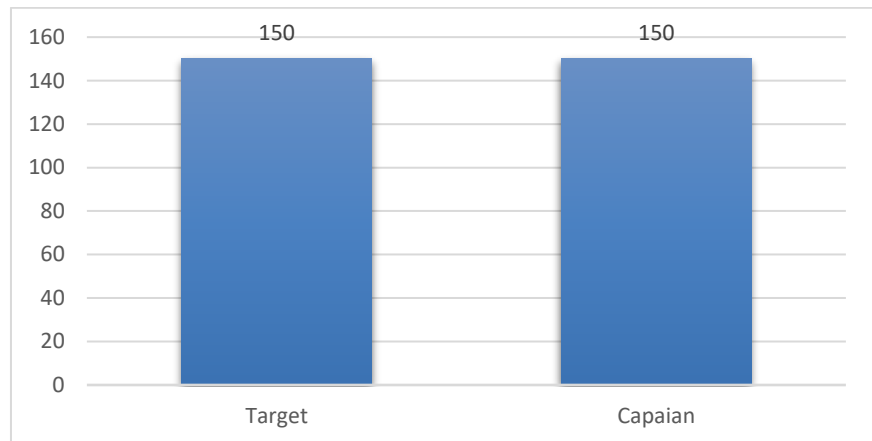
Berdasarkan grafik 3.19 diatas diketahui bahwa realisasi pemeriksaan TB sebesar 838 lebih tinggi dari target sebesar 500 dengan capaian sebesar 168%.

(e) Pemeriksaan Malaria

Mencegah masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai melaksanakan Kegiatan Pemeriksaan malaria, Pemeriksaan malaria dilakukan dengan RDT (rapid

diagnostic test). Responden yang ditemukan hasil positif akan dilakukan penyelidikan lebih lanjut serta dilakukan rujukan atau pengobatan. Pemeriksaan Malaria dilaksanakan di Wilayah kerja Panipahan sebagai salah satu wilayah kerja yang endemi Malaria. Pemeriksaan Pada tahun 2023 sebanyak 2 Kali dari target yang ditentukan adalah 150 Orang:

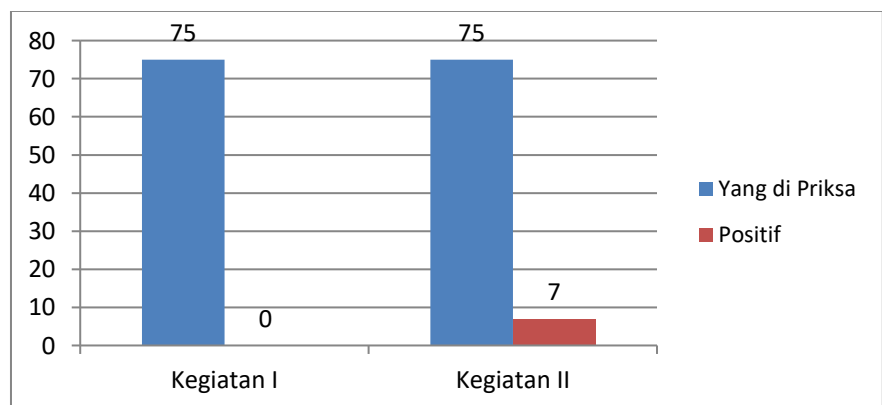
Grafik 3.20 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan Malaria Tahun 2023



Grafik 3.20 diatas dapat terlihat bahwa realisasi pemeriksaan malaria jika dibandingkan dengan target terpenuhi 100%.

Gambaran pelaksanaan pemeriksaan malaria yang dilakukan di Wilayah kerja pelabuhan Panipahan yang merupakan daerah Endemi malaria. Dilakukan 2 kali kegiatan dimana target masing masing kegiatan adalah 75 orang. Sehingga 2 kali pelaksanaan sebanyak 150 orang:

Grafik 3.21 Layanan Pemeriksaan Malaria di Pelabuhan Pelindo Tahun 2023



Grafik 3.21 diatas menjelaskan bahwa layanan pemeriksaan malaria yang dilakukan di wilayah kerja Panipahan dalam 2 kali kegiatan mencatat bahwa pada kegiatan ke 2 dari target yang di periksa 75 orang, ternyata terdapat hasil 7 orang yang positif malaria.

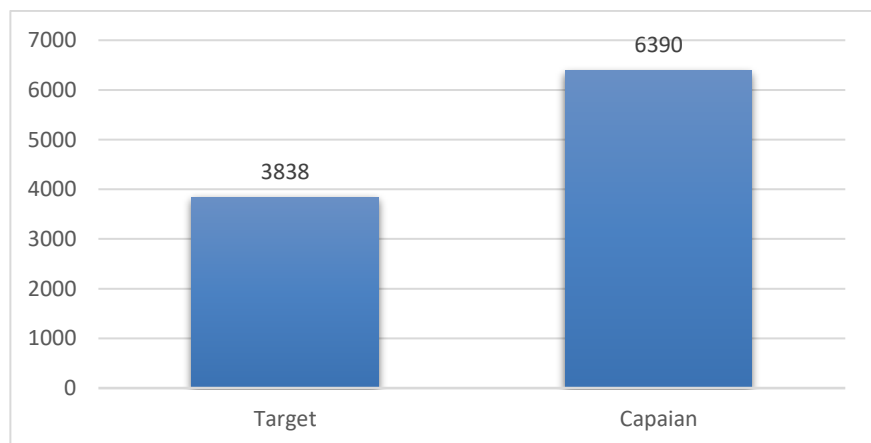
(2) Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP dan PHQC)

- A. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan dinyatakan bahwa dokumen kesehatan untuk alat angkut (kapal laut) terdiri dari deklarasi kesehatan, sertifikat persetujuan karantina kesehatan, sertifikat sanitasi, sertifikat obat-obatan dan alat kesehatan, buku kesehatan kapal, dan surat persetujuan berlayar karantina kesehatan.

Setiap kapal yang datang dan berangkat melalui pelabuhan harus memiliki dokumen kesehatan sebagaimana ketentuan sebagaimana tersebut di atas. Untuk kapal yang datang dari luar negeri atau pelabuhan dalam negeri terjangkau wajib menyerahkan Deklarasi Kesehatan Maritim atau yang disebut Maritime Declaration of Health (MDH) dan setelah dilakukan pengawasan atau pemeriksaan akan diberikan Sertifikat Izin Karantina atau yang disebut Certificate of Pratique (CoP) baik Izin Bebas Karantina atau Free Pratique maupun Izin Terbatas Karantina atau Restricted Pratique. Sedangkan untuk kapal yang berangkat baik ke dalam maupun ke luar negeri harus memperoleh Surat Persetujuan Berlayar Karantina Kesehatan atau yang disebut Port Health Quarantine Clearance (PHQC) yang diterbitkan oleh Pejabat pada Kantor Kesehatan Pelabuhan. Untuk melihat jumlah dokumen CoP dan PHQC yang diterbitkan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai pada tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

- (a) Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target

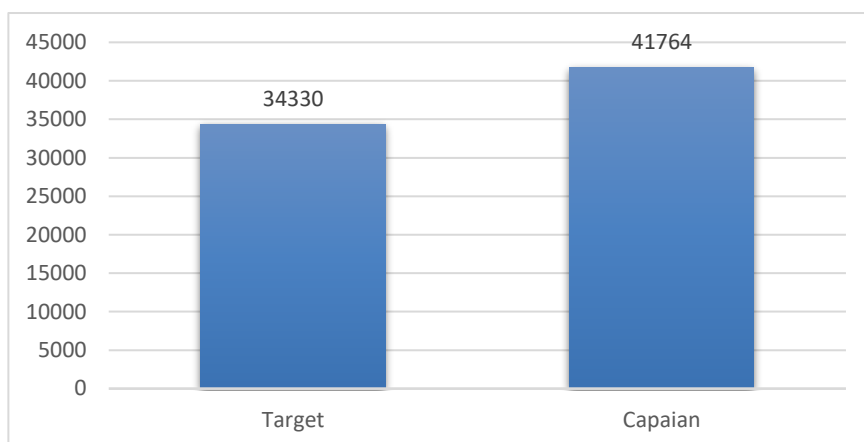
Grafik 3. 22 Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target penerbitan CoP di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Tahun 2023



Berdasarkan grafik 3.22 diatas, dapat diketahui bahwa capain penerbitan CoP pada tahun 2023 melebihi target (166%). Hal ini dikarenakan kapal-kapal yang berasal dari dalam negeri dinyatakan terjangkau sampai bulan januari 2023, sehingga kapal dalam karantina dan harus dilakukan pengawasan dan pemeriksaan selanjutnya diterbitkan CoP. Namun berdasarkan Suar edaran Direktur P2P pada bulan Februari dinyatakan bahwa kapal yang berasal dari dalam negeri sudah tidak berstatus dalam karantina.

(b) Perbandingan Realisasi Penerbitan PHQC dengan Target

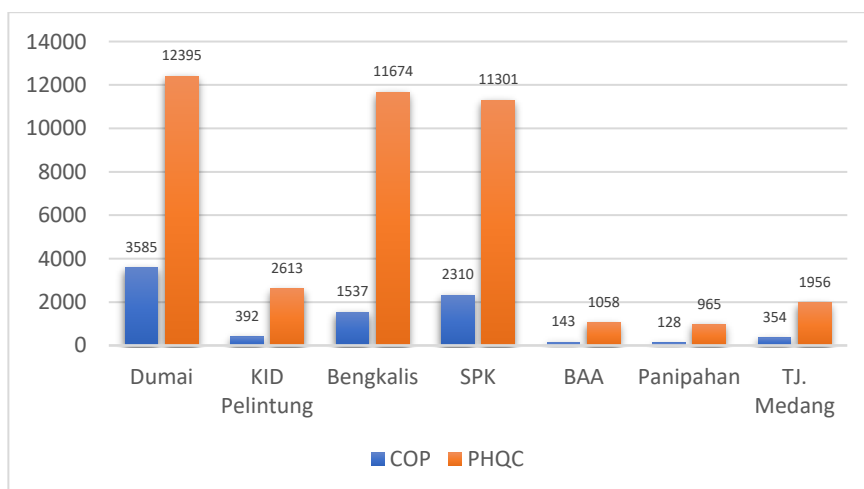
Grafik 3. 23 Perbandingan realisasi penerbitan PHC dengan Target penerbitan PHQC di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Tahun 2023



Berdasarkan grafik 3.23 diatas, dapat diketahui bahwa capain penerbitan PHQC pada tahun 2023 melebihi target (122%).

KKP Dumai terdiri dari Induk dan wilayah kerja. Untuk melihat capaian dimasing-masing wilayah kerja maka dapat dilihat grafik berikut in:

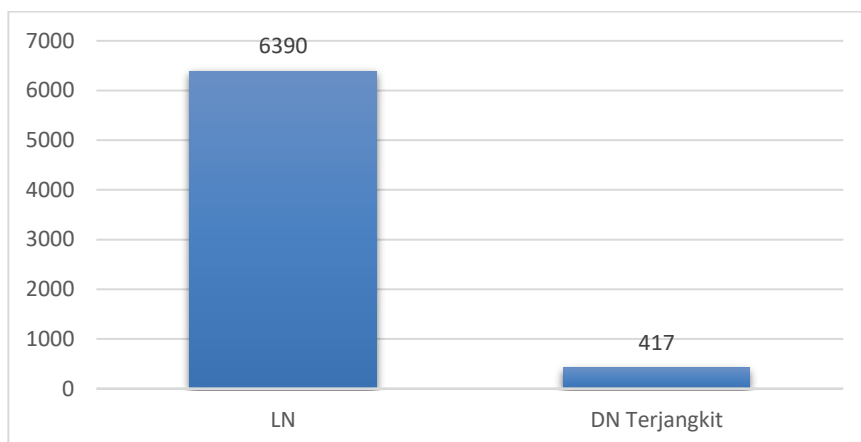
Grafik 3. 24 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP dan PHQC Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2023



Berdasarkan grafik 3.24 di atas terlihat bahwa jumlah penerbitan dokumen CoP pada tahun 2023 adalah sebanyak 6.390 dokumen. Jumlah dokumen CoP paling banyak diterbitkan wilayah induk sebanyak 3.585 dokumen dan jumlah paling kecil di Wilayah Kerja Panipahan sebanyak 128 dokumen. Jumlah penerbitan PHQC pada tahun 2023 adalah sejumlah 41.764 dokumen dengan jumlah penerbitan terbanyak di wilayah induk sebanyak 12.395 dokumen dan jumlah terkecil di Wilayah Kerja Panipahan sebanyak 965 dokumen.

Untuk mengetahui rincian kedatangan kapal untuk diterbitkan CoP yang berasal dari luar negeri ataupun dalam negeri, maka dapat dilihat dari grafik berikut ini:

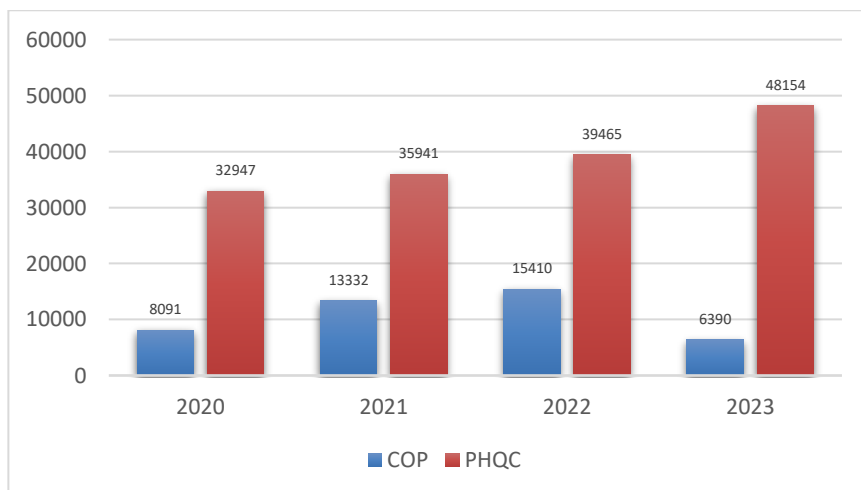
Grafik 3. 25 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP Kapal kedatangan dari Luar Negeri dan Dalam Negeri Terjangkit Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2023



Berdasarkan grafik 3.25 di atas terlihat bahwa jumlah penerbitan dokumen CoP pada hasil pemeriksaan kesehatan kapal pada kapal yang datang dari luar negeri yaitu 6390 kapal lebih banyak dibandingkan dengan kapal yang datang dari dalam negeri terjangkit 417 kapal.

Jumlah dokumen CoP dan PHQC yang diterbitkan pada seluruh wilayah kerja KKP Kelas II Dumai selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 26 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP Kapal kedatangan dari Luar Negeri dan Dalam Negeri Terjangkit Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2023



Dari grafik 3.26 atas dapat dilihat bahwa penerbitan sertifikat CoP maupun PHQC setiap tahunnya meningkat selama empat tahun terakhir.

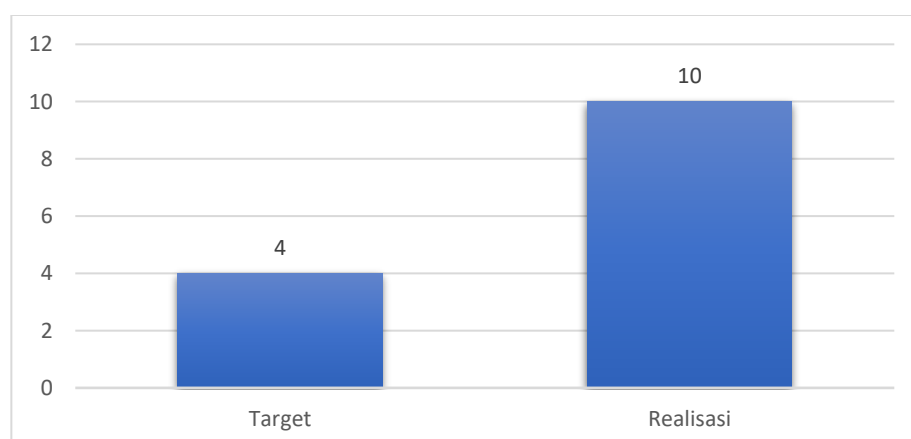
(3) Jumlah Pemeriksaan Barang (Jenazah)

Jenazah/abu jenazah/kerangka yang datang atau berangkat melalui pintu masuk negara harus mengajukan izin angkut jenazah. Hal ini diperlukan sebagai bentuk kewaspadaan dini sebagai upaya mencegah adanya penularan penyakit yang bisa ditularkan melalui jenazah.

Untuk mendapatkan surat izin angkut jenazah maka pihak keluarga/perwakilan harus melengkapi dokumen surat-surat yaitu surat keterangan dari RS/Dinas Kesehatan, surat keterangan pengawetan jenazah, surat keterangan dari krematorium (untuk abu mayat), surat keterangan pengepakan mayat/pemetian yang memenuhi syarat untuk alat angkut, dan surat keterangan dari kepolisian. Setelah semua dokumen dilengkapi dan penanganan jenazah telah sesuai dengan ketentuan maka jenazah diperbolehkan untuk diangkut dengan menerbitkan surat izin angkut jenazah oleh kantor kesehatan pelabuhan.

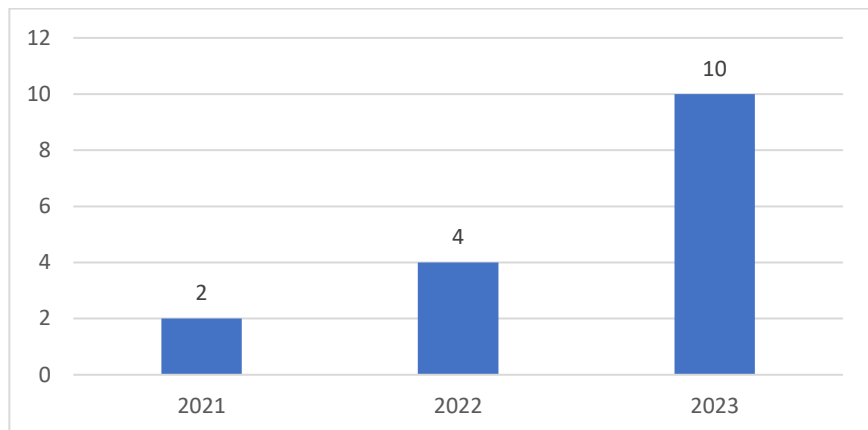
Pada tahun 2023 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai telah melakukan pengawasan dan penerbitan surat angkut jenazah sebagai berikut.

Grafik 3. 27 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023



Berdasarkan grafik 3.27 di atas terlihat bahwa pada tahun 2023 dilakukan kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah sebanyak 4 kegiatan dengan penerbitan dokumen izin angkut jenazah. Hasil pemeriksaan dari 10 jenazah menunjukkan bahwa penyebab kematian bukan disebabkan oleh Bukan Penyakit Menular. Surat izin angkut jenazah diterbitkan setelah semua persyaratan dokumen dan persyaratan pemetian telah memenuhi sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan dan diawasi oleh petugas KKP.

Grafik 3. 28 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023



Dilihat dari grafik 3.28 di atas terlihat bahwa selama tiga tahun terakhir terjadi peningkatan, kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah tidak sama jumlahnya setiap tahun. Kegiatan ini tidak dapat diprediksi secara akurat karena kegiatan bersifat insidental.

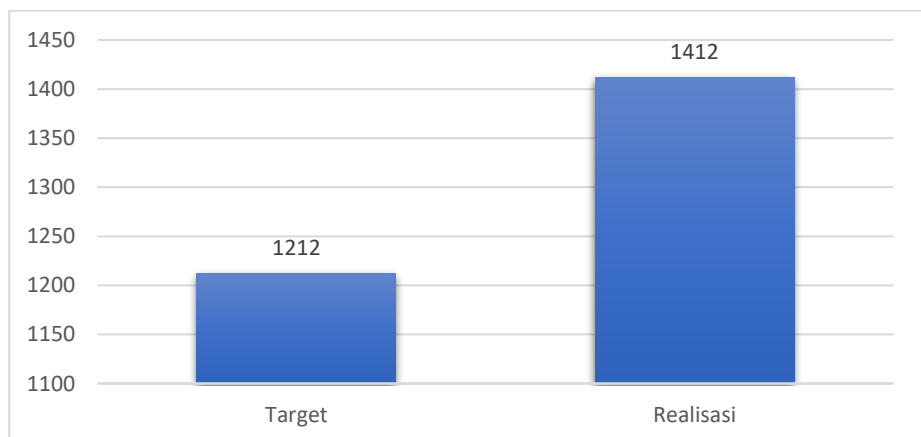
(4) Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAB, TTU, vektor)

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan (TPP, air, ISPAB, TTU, vektor) sebesar 1.412 dari target yang ditentukan sebesar 1.212 capaian sebesar 117%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{1412}{1212} \times 100\% = 117\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.29 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan (TPP, Air, ISPAB, TTU, Vektor) Tahun 2023



Adapun komposit (butir-butir) program/kegiatan yang menunjang tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Pemeriksaan lingkungan melalui kegiatan sebagai berikut:

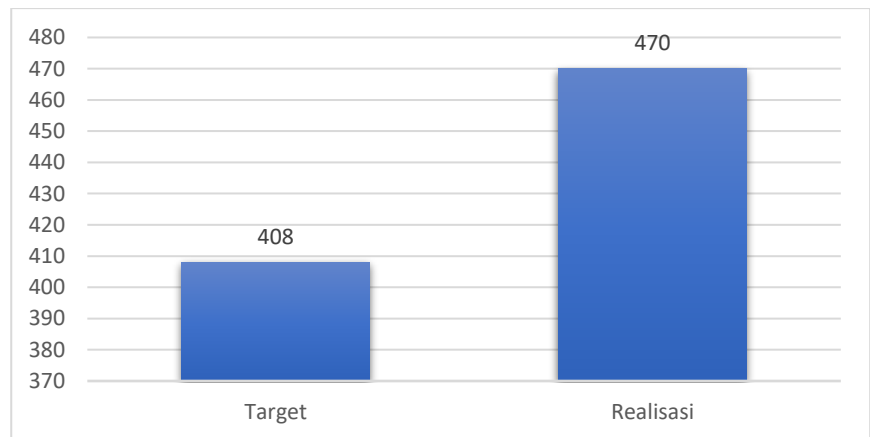
(a) Pemeriksaan Pengolahan Pangan

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan TPP sebesar 470 dari target yang di tentukan sebesar 408 capaian sebesar 115%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{470}{408} \times 100\% = 115\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3.30 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan TPP Tahun 2023



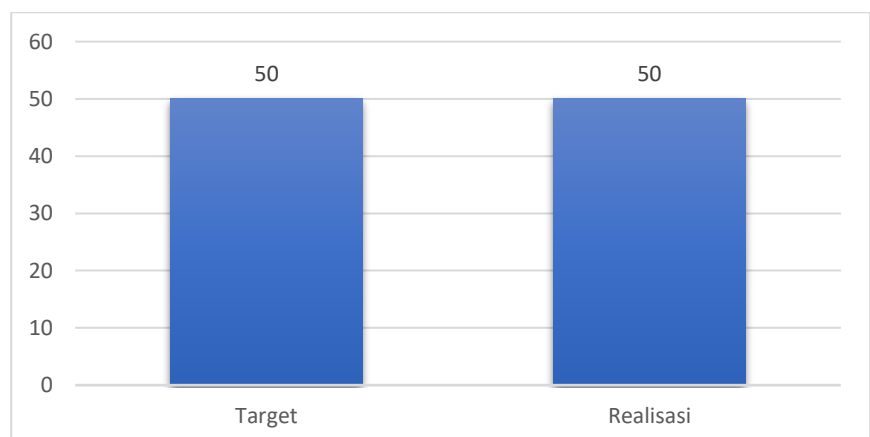
(b) Pemeriksaan Air

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan Air sebesar 50 dari target yang di tentukan sebesar 50 capaian sebesar 100%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{50}{50} \times 100\% = 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.31 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Air Tahun 2023



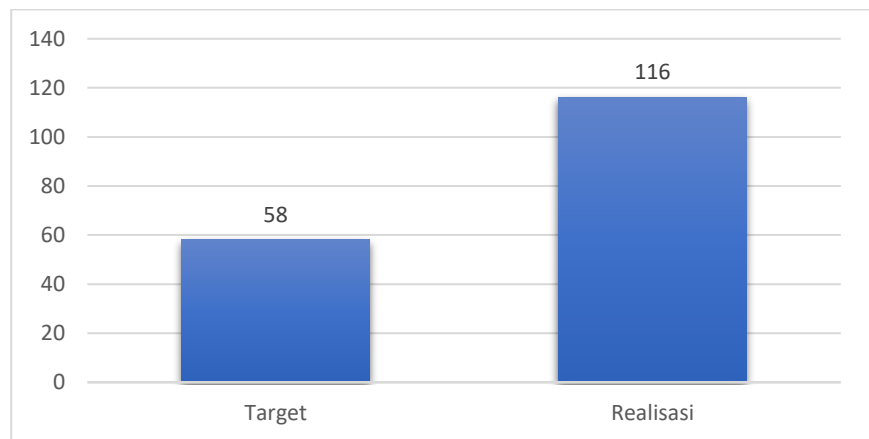
(c) Pemeriksaan ISPAB

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan ISPAB sebesar 116 dari target yang ditentukan sebesar 58 capaian sebesar 200%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{116}{58} \times 100\% = 200\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.32 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan ISPAB Tahun 2023



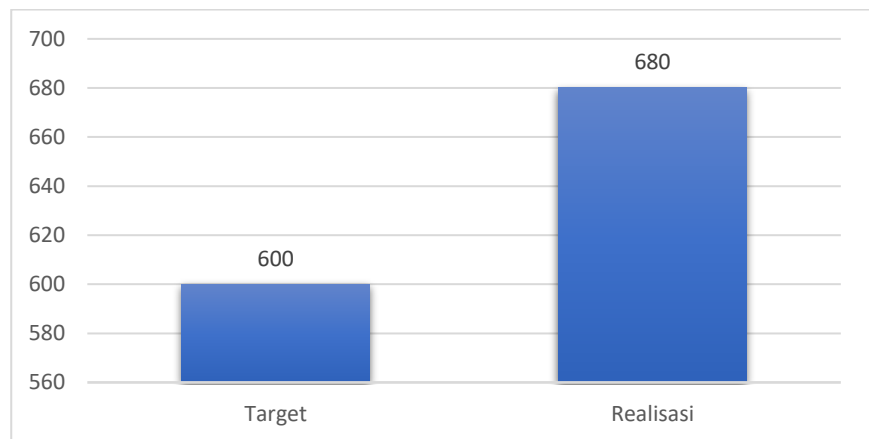
(d) Pemeriksaan TTU

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan TTU sebesar 680 dari target yang ditentukan sebesar 600 capaian sebesar 100%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{680}{600} \times 100\% = 113\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.33 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan TTU Tahun 2023



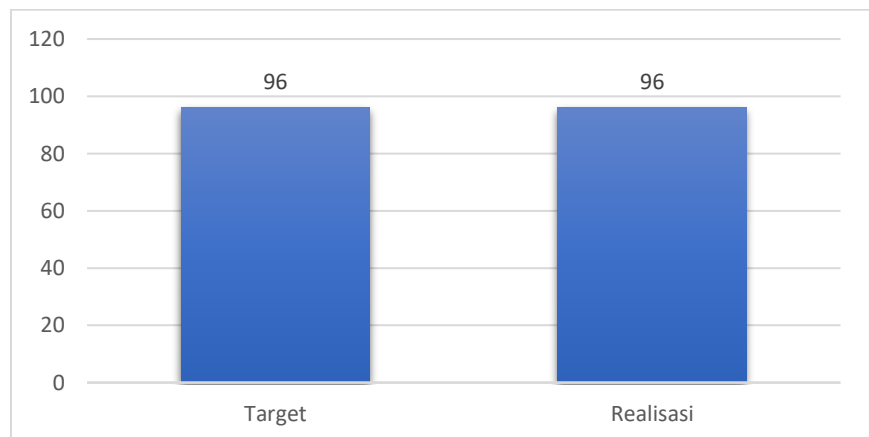
(e) Pemeriksaan Vektor

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan Vektor sebesar 96 dari target yang di tentukan sebesar 96 capaian sebesar 100%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{96}{96} \times 100\% = 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.34 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Vektor Tahun 2023

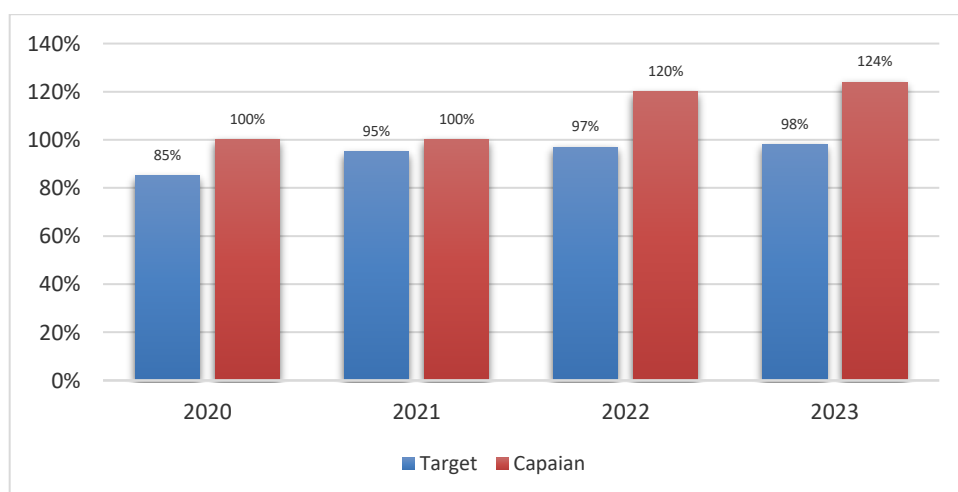


2) Perbandingan Antara Realisasi Kinerja serta Capaian Tahun ini dengan Tahun yang lalu atau tahun sebelumnya

a) Laporan Harian

Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah rekap harian 4 tahun terakhir yaitu Tahun 2020, 2021, 2022, dan tahun 2023

Grafik 3.35 Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2020,2021, 2022, dan 2023

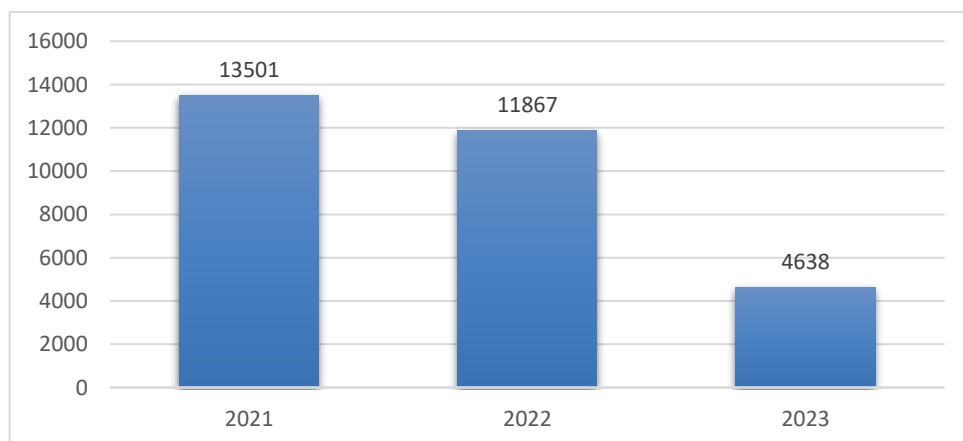


Berdasarkan grafik 3.35 di atas diketahui bahwa capaian sebagai realisasi kinerja selama tiga tahun terakhir melebihi target yang telah ditetapkan. Realisasi capaian kinerja pada tahun 2020 lebih tinggi (15%) dan tahun 2021 lebih tinggi (5%) serta tahun 2022 lebih tinggi (23%) dan tahun 2023 (26%) dari pada target yang ditetapkan.

b) Data Poliklinik

Untuk mengetahui perbandingan realisasi tahun 2023 dengan dengan tahun 2022 dan 2021 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.36 Perbandingan Realisasi dan capaian indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2021, 2022 dan 2023



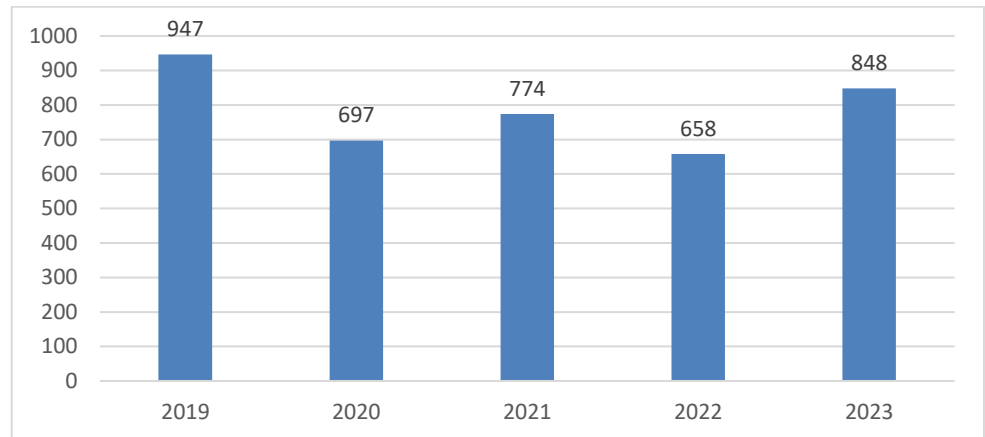
Berdasarkan grafik 3.36 di atas diketahui bahwa jumlah kunjungan poliklinik Tahun 2021, 2022 dan 2023 terjadi penurunan yang sangat signifikan. hal ini dikarenakan

berkurangnya kunjungan pasien yang datang berobat di poliklinik karena tidak adanya kewajiban bagi jamaah umroh untuk melakukan vaksinasi meningitis, sesuai edaran dari Menteri kesehatan Republik Indonesia.

c) Pemeriksaan HIV

Untuk mengetahui Jumlah pemeriksaan HIV selama lima tahun terakhir (2019-2023) dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.37 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan HIV Tahun 2019 – 2023

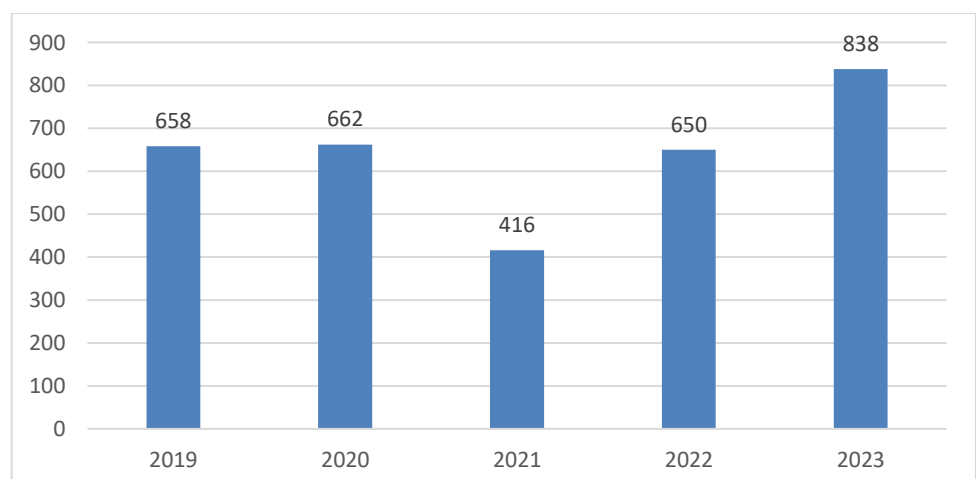


Berdasarkan grafik 3.37 di atas diketahui bahwa jumlah pemeriksaan HIV paling banyak dilakukan pada tahun 2019 dengan jumlah 947 pemeriksaan. Sedangkan jumlah pemeriksaan HIV pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid 19 sehingga masyarakat khawatir akan hasil pemeriksaannya. Kemudian pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 848 pemeriksaan.

d) Pemeriksaan TB

Untuk mengetahui Jumlah pemeriksaan TBC selama lima tahun terakhir (2019-2023) dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 38 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan TBC Tahun 2019-2023

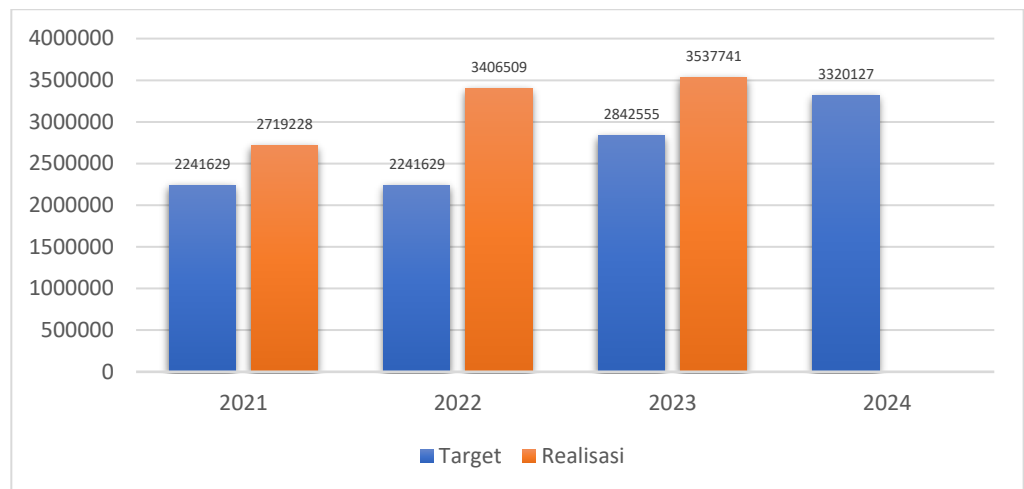


Berdasarkan grafik 3.38 di atas diketahui bahwa jumlah pemeriksaan TBC paling banyak dilakukan pada Tahun 2023 dengan jumlah 838 pemeriksaan. Sedangkan jumlah pemeriksaan TBC pada Tahun 2021 paling sedikit dibandingkan tahun-tahun lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid 19 sehingga masyarakat khawatir akan hasil pemeriksaannya.

3) Perbandingan Antaar Realisasi Kinerja serta Capaian Tahun 2023 dengan Target RAK 2021-2024

Perbandingan realisasi Kinerja serta Capaian Tahun 2023 dengan Target RAK 2021-2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3. 39 Perbandingan realisasi Kinerja serta Capaian Tahun 2023 dengan Target RAK 2021-2024



Berdasarkan grafik 3.39 di atas menjelaskan bahwa realisasi dari tahun ke tahun lebih tinggi dari target yang telah ditentukan.

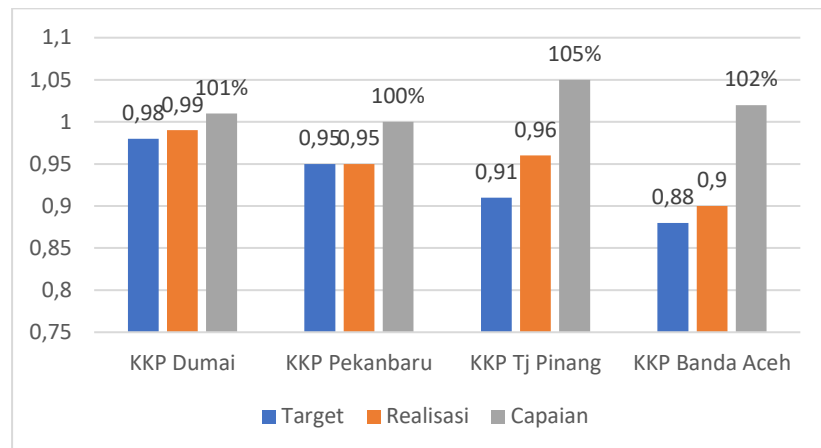
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Tanjung Balai Karimun

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 40 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh



Pada grafik 3.40 di atas dapat diketahui bahwa tahun 2023 seluruh realisasi sesama KKP Kelas II telah melebihi target yang ditetapkan, dengan realisasi dan capaian tertinggi diperoleh oleh KKP Kelas II Tanjung Pinang berhasil memperoleh realisasi dengan nilai capaian 105,49%. Realisasi KKP Kelas II Dumai sebesar 0,99 dari target 0,98 dengan capaian 101%, sedangkan realisasi KKP Kelas II Pekanbaru 0,95 dari target 0,95 dengan capaian 100%, Realisasi KKP Kelas II Tanjung Pinang 0,96 dari target 0,91 dengan capaian 105,49% dan realisasi KKP Kelas II Banda Aceh 0,9 dari target 0,88 dengan capaian 102,27%.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Melakukan pemeriksaan dan pengawasan rutin terhadap lalulintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan untuk menemukan faktor risiko yang akan dikendalikan.
- 2) Penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir serta lintas sektor terkait pada wilayah kerja Kantor kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai.
- 3) Melakukan pelaksanaan dan kegiatan pelaporan melalui aplikasi SINKARKES
- 4) Melakukan rapat evaluasi kegiatan secara berkala
- 5) Melakukan skrining TBC pada masyarakat pelabuhan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten
- 6) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat pelabuhan yang akan dilakukan deteksi dini penyakit TBC melalui pemberian leaflet
- 7) Pelaksanaan deteksi dini penyakit menular: deteksi dini HIV-AIDS terintegrasi dengan deteksi dini terduga TBC.
- 8) Melakukan VCT Mobile pada masyarakat pelabuhan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten
- 9) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat pelabuhan yang akan dilakukan deteksi dini penyakit menular melalui kegiatan sosialisasi/ edutainment, dan pemberian leaflet
- 10) Pelaksanaan deteksi dini HIV-AIDS dan IMS terintegrasi dengan deteksi dini terduga TBC
- 11) Pencatatan dan pelaporan pada SIHA on line dilaksanakan oleh jejaring kerja yaitu fasyankes terdekat dengan wilayah kerja
- 12) Masyarakat yang reaktif HIV dan IMS dilakukan pengobatan oleh Puskesmas

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian indikator Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dicapai melalui hal-hal berikut ini :

- 1) Adanya pemeriksaan yang rutin di lakukan terhadap TPM/TTU sehingga ditemukan TPM/TTU yang perlu dikendalikan factor risikonya
- 2) Adanya Optimalisasi jejaring kerja dengan Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten serta lintas sektor terkait pada wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai
- 3) Optimalisasi jadwal kegiatan dengan pelaksanaan kegiatan di luar hari dan jam kerja.
- 4) Mengoptimalkan SDM yang ada
- 5) Dukungan kegiatan dari pimpinan
- 6) Dukungan anggaran belanja kegiatan pada DIPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai tahun 2023
- 7) Optimalisasi jejaring kerja kegiatan pemeriksaan/ tes HIV AIDS dan IMS pada wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai dengan Dinas Kesehatan Kota Dumai
- 8) Optimalisasi jejaring kerja dengan stake holder, pengguna jasa dan perusahaan yang berada di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai serta TKBM.
- 9) Melaksanakan monitoring pelaksanaan kegiatan secara berkala.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Kondisi alat pemeriksaan parameter lingkungan dalam keadaan rusak dan tidak ada penambahan jumlah alat sehingga tidak tersedia alat pemeriksaan parametern lingkungan yang dapat digunakan.
- 2) Keterbatasan petugas yang sudah dilatih untuk pelaksanaan pemeriksaan Malaria, skrining TBC dan HIVAIDS
- 3) Kesulitan menyesuaikan jadwal turun ke lapangan bersama dengan Dinas Kesehatan Kota/kabupaten (fasyankes)
- 4) Dampak Pandemi COVID-19, sehingga masyarakat dilarang berkumpul sehingga kesulitan melaksanakan sosialisasi sebelum dilaksanakan pemeriksaan/tes HIV AIDS dan IMS.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Memperbaiki/mengadakan peralatan penunjang dalam pemeriksaan Lingkungan, seperti water kit, dan lain sebagainya.
- 2) Memberikan pelatihan kepada SDM kesehatan terkait pemeriksaan malaria, scrining TB dan HIV.
- 3) Peningkatan jejaring denga lintas sektor dn lintas program melalui pertemuan, rapat dan evaluasi secara berkala.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/ Pelabuhan/ PLBDN	1.440.677.000	1.382.803.577	1,01	0,049	62,47%	Efisiensi

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.049 atau 5%. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp1.440.667.000 dengan realisasi senilai Rp1.382.803.577. Capaian anggaran keluaran Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN sebesar 1.01 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 101%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 62,47% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

a. Pengertian

Merupakan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A : Jumlah FR yang ditemukan

B : Jumlah FR yang dikendalikan

% C : Persentase pencapaian kegiatan yang terlaksana

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Perhitungan capaian indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan diperoleh dengan membandingkan jumlah FR yang dikendalikan dengan jumlah FR yang ditemukan, terlihat pada tabel berikut:

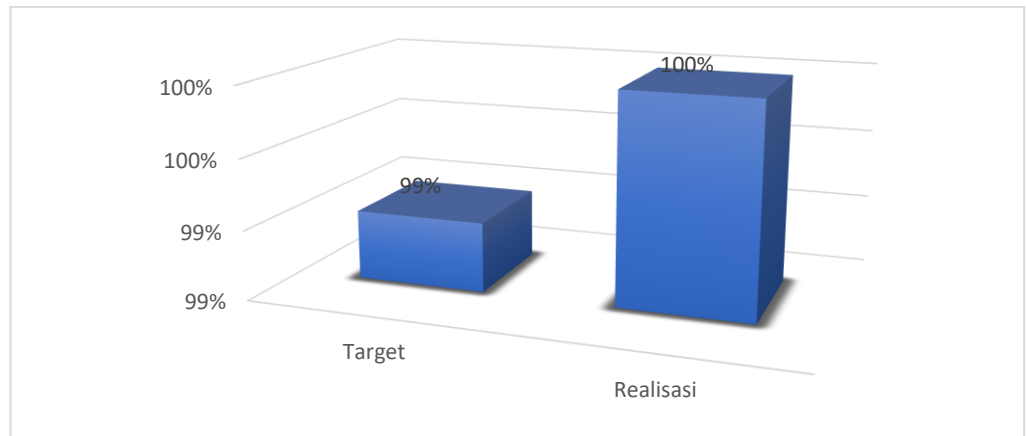
Tabel 3. 4 Data Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan

Faktor Risiko (FR)	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	%
Pemeriksaan orang	3.481.691	89	89	100
Pemeriksaan alat angkut	48.057	12	12	100
Pemeriksaan barang	10	0	0	0
Pemeriksaan lingkungan	1.412	239	239	100

Realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2023 adalah sebesar 100%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 99%. Capaian atas indikator ini sebesar sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100%.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 41 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2023



Capaian Indikator kinerja diperoleh dari indikator komposit yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang

➤ Suhu tinggi > 37,5

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 °C Tahun 2023 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

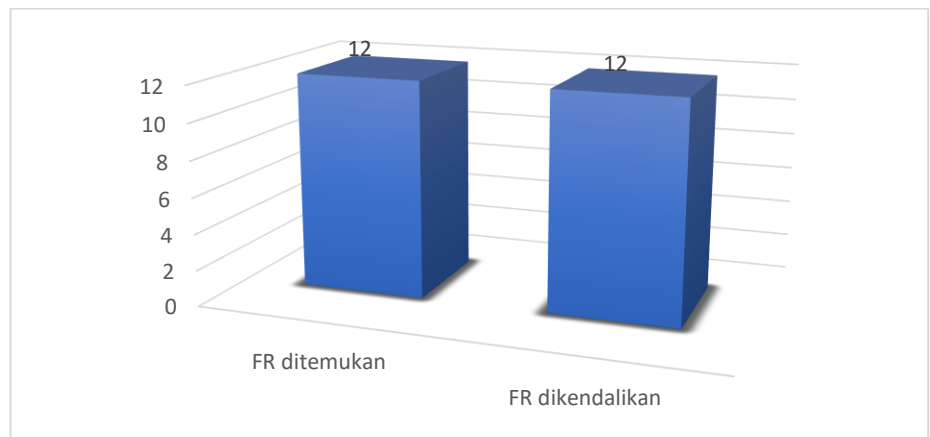
$$\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dapat dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 °C adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 °C Tahun 2023

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang (suhu tinggi > 37,5 °C)	12	12	100

Grafik 3. 42 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (suhu tinggi > 37,5 °C) Tahun 2023



➤ Covid-19

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang yang terkena Covid 19 tahun 2023.

➤ Sakit

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko pada orang sakit tahun 2023 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

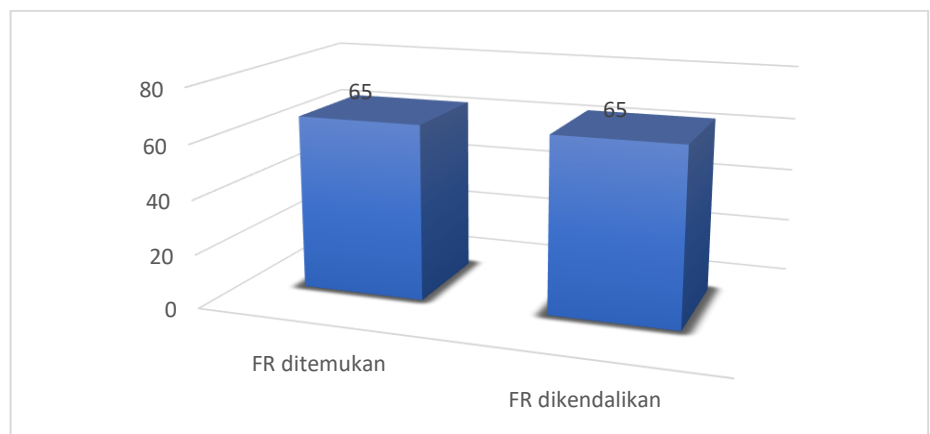
$$\frac{65}{65} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dapat dikendalikan pada orang sakit tahun 2023:

Tabel 3. 6 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang sakit Tahun 2023

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang (Sakit)	65	65	100

Grafik 3. 43 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (sakit) Tahun 2023



➤ Saturasi < 95

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang dengan Saturasi <95 pada tahun 2023.

➤ Hamil > 32 minggu

Tidak ditemukan faktor risiko pada ibu hamil dengan usia kehamilan > 32 minggu pada tahun 2023.

➤ Hb < 8.5

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang dengan Hb < 8.5 pada tahun 2023.

➤ Belum Vaksin Meningitis

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang yang belum divaksin meningitis pada tahun 2023.

➤ ICV palsu/exp

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang dengan ICV palsu/exp pada tahun 2023.

➤ HIV/TB/Malaria Positif

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko pada orang dengan HIV/TB/Malaria positif Tahun 2023 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

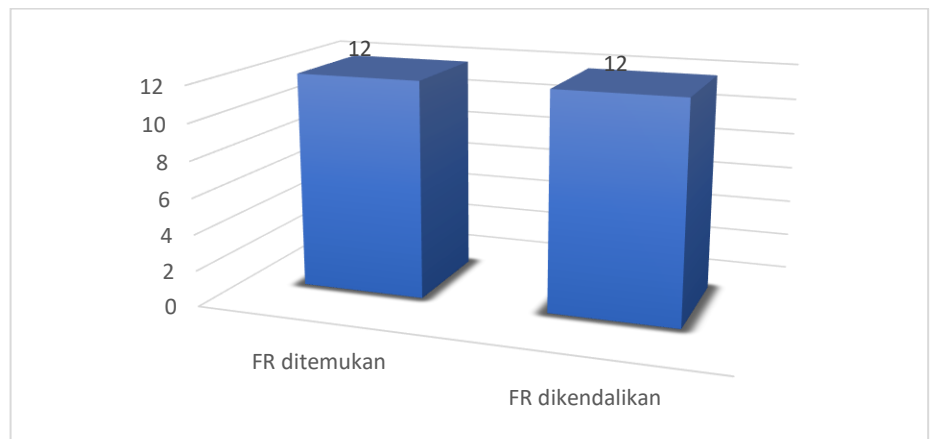
$$\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dapat dikendalikan pada orang dengan HIV/TB/Malaria positif Tahun 2023:

Tabel 3. 7 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang HIV/TB/Malaria positif Tahun 2023

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang (HIV/TB/Malaria positif)	12	12	100

Grafik 3. 44 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (HIV/TB/Malaria positif) Tahun 2023



- Penyakit menular yang menimbulkan wabah

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang yang terjangkit penyakit menular yang menimbulkan wabah pada tahun 2023.

b) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Alat Angkut

- Vektor

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2023 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

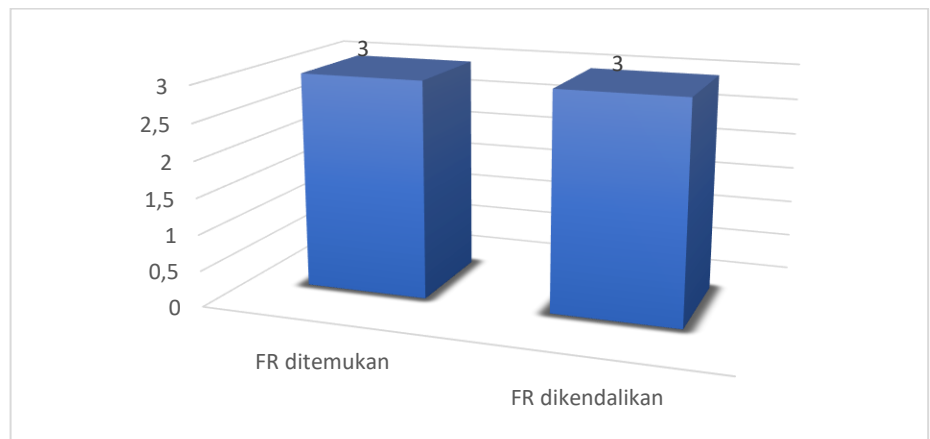
$$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2023:

Tabel 3. 8 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2023

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada alat angkut (vektor)	3	3	100

Grafik 3. 45 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Alat Angkut (vektor) Tahun 2023



➤ **Air Terkontaminasi**

Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang berupa air terkontaminasi tidak terdapat selama periode Tahun 2023.

➤ **Tidak ada P3K**

Jumlah Faktor Risiko pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K dengan Pengendalian Faktor Risiko sebanyak 9 kapal, dengan pengendalian faktor risiko berupa rekomendasi sebanyak 9 kali, sehingga jumlah Faktor Risiko yang dikendalikan sebanyak 9 kali (100%), dengan perhitungan sebagai berikut.

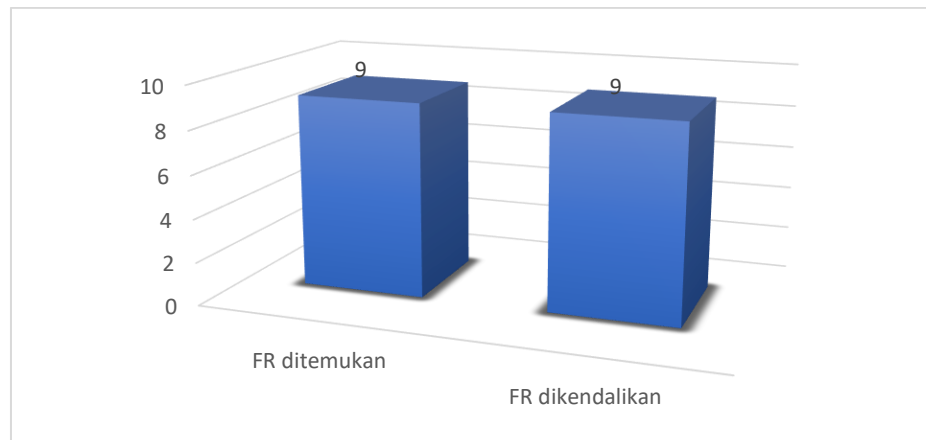
$$\frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang ditemukan dengan Faktor resiko yang dikendalikan pada pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K	9	9	100

Grafik 3. 46 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K Tahun 2023



- c) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Barang Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada barang berupa ijin angkut jenazah tidak terdapat pengangkutan jenazah selama periode Tahun 2023.
- d) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Lingkungan (TTU, TPM, AIR, Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan)

➤ TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2023 adalah sebesar 100%, pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi sebanyak 36 rekomendasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

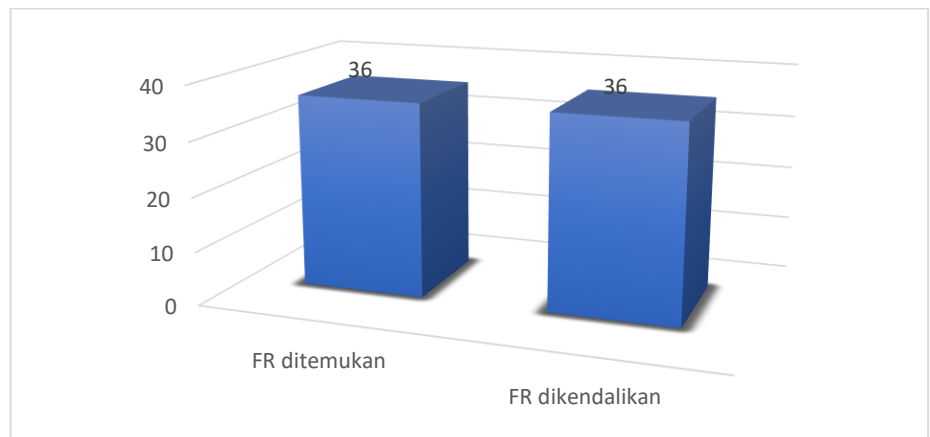
$$\frac{36}{36} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2023:

Tabel 3. 9 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2023

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan))	36	36	100

Grafik 3. 47 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2023



- TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Tahun 2023 adalah sebesar 100%, pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi sebanyak 27 rekomendasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

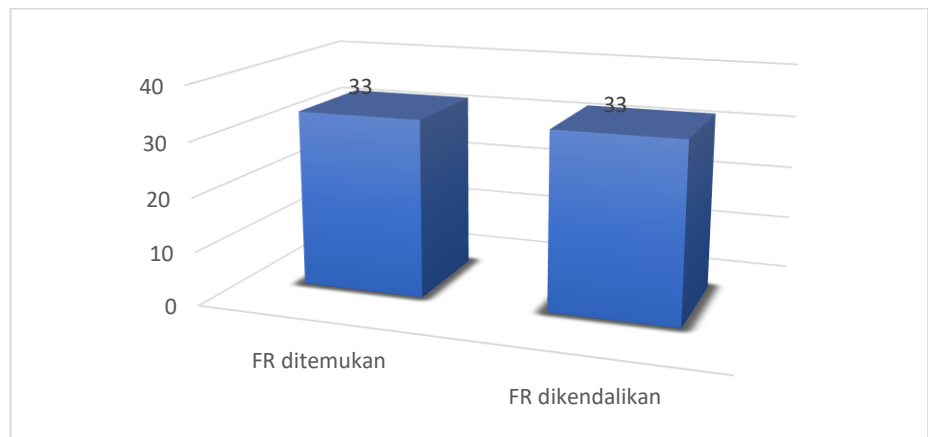
$$\frac{33}{33} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Tahun 2023:

Tabel 3. 10 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Tahun 2023

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak))	33	33	100

Grafik 3. 48 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)) Tahun 2023



- Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi)

Tidak ditemukan faktor risiko pada pemeriksaan lingkungan berupa Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2023.

- Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2023 adalah sebesar 100%, pengendalian yang dilakukan berupa rfooging sebanyak 170 kali, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{170}{170} \times 100\% = 100\%$$

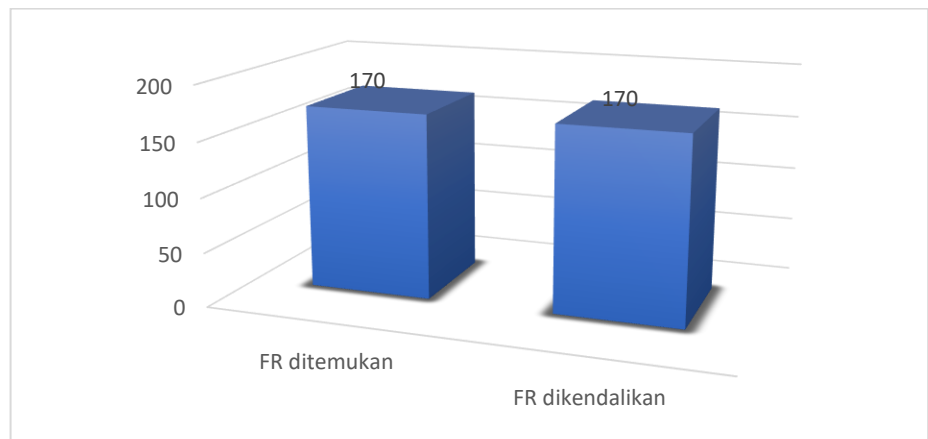
Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Air Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2023:

Tabel 3. 11 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2023

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (Air (Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan)	170	170	100

Grafik 3. 49 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer

dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2023



2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

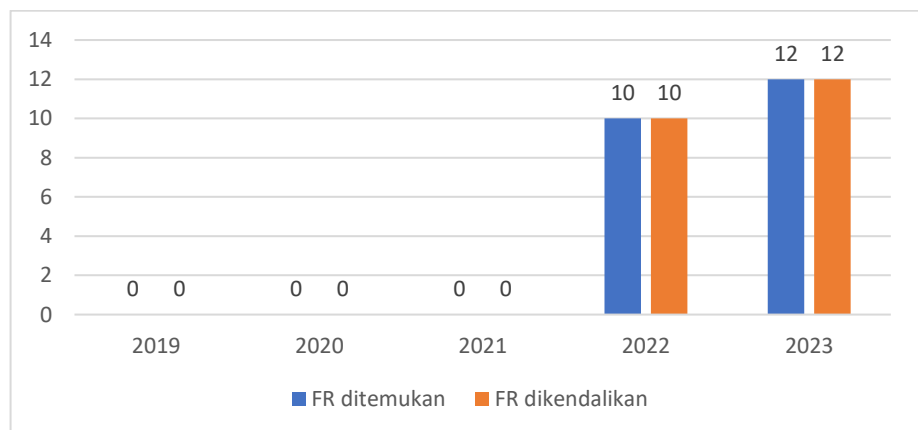
Indikator ini adalah indikator yang baru dalam RPJM 2020-2024, sehingga baru dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2021. Namun realisasi beberapa indikator komposit (butir-butir) yang menunjang tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat dibandingkan dengan data 5 (lima) tahun terakhir (2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023).

Berikut perbandingan realisasi dan capaian kinerja per indikator komposit:

a) Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang

- Suhu tinggi > 37,5

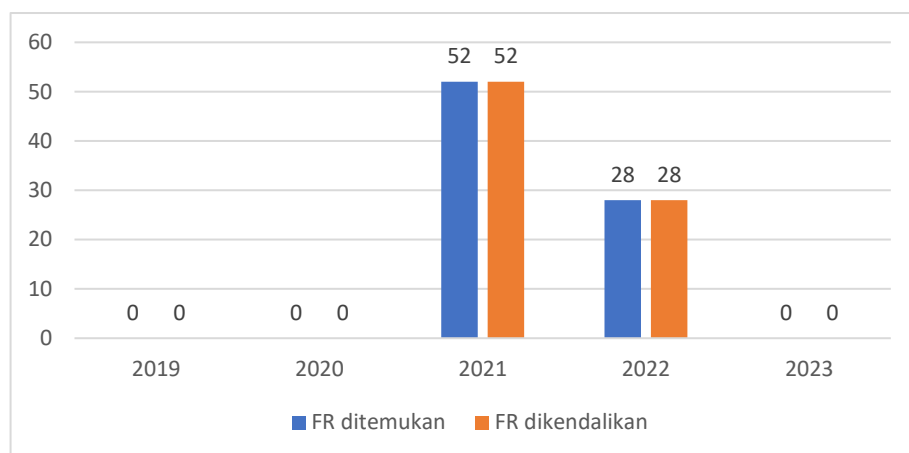
Grafik 3. 50 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Suhu tinggi > 37,50C) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023



Berdasarkan grafik 3.50 diatas dapat dilihat bahwa faktor resiko yang dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,50C pada tahun 2019 , 2020, 2021, data tidak ditemukan karena perbedaan indikator pada sub komposit antara tahun sebelumnya sedangkan 2022 dan 2023 kegiatan tetap dilakukan tercatat dan bila ada suhu tinggi > 37,5 langsung dilakukan pengobatan. Tahun 2022 jumlah FR yang ditemukan pada suhu tinggi > 37,50C sebanyak 10 orang dan tahun 2023 dilakukan pengendalian berupa diobati sebanyak 12 orang atau realisasi 100%.

- Covid 19

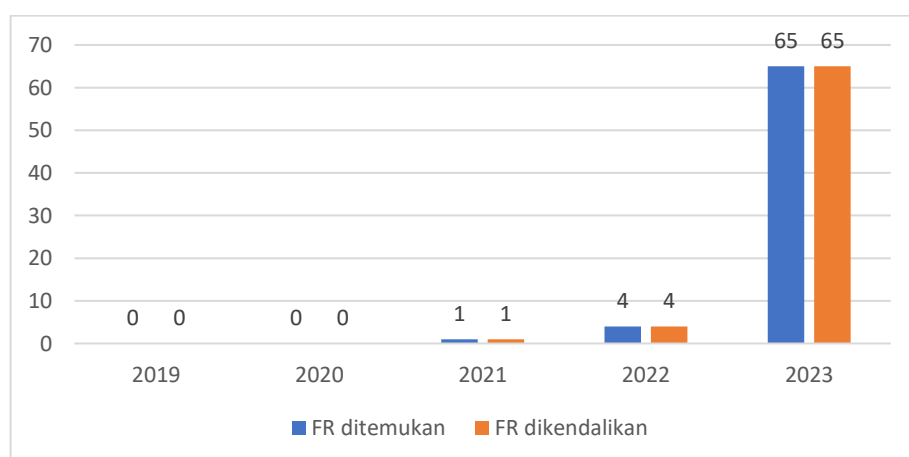
Grafik 3. 51 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Covid 19) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023



Berdasarkan grafik 3.51 dapat diketahui bahwa jumlah FR yang ditemukan dan dikendalikan pada orang (Covid 19) Tahun 2022 sebanyak 28 orang menurun tajam dari realisasi absolut Tahun 2021 sebanyak 52 orang, dan tidak ditemukannya pengendalian pada tahun 2023 tahun ini dan di tahun 2018, 2019 dan 2020 dikarenakan pandemic Covid 19 baru terdeteksi pada tahun 2020 bulan maret dan berlaku lockdown selama + 2 tahun, dan meningkatnya pada tahun 2021 dikarenakan banyak kejadian Covid 19 pada ABK kapal sehingga dilakukan isolasi karantina dan rujuk ke Rumah Sakit Daerah, dan realisasi 100%.

- Sakit

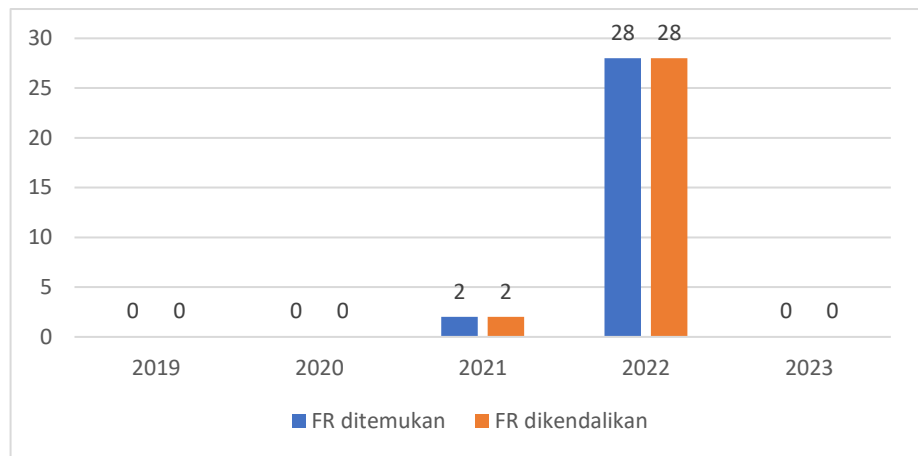
Grafik 3. 52 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Sakit) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023



Berdasarkan grafik 3.52 dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (sakit) Tahun 2021 sebanyak 1 orang, 2022 sebanyak 4 orang dengan pengendalian diobati secara langsung, dan tahun 2023 sebanyak 65 orang, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 kegiatan dilaksanakan dengan beda indikator sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- Saturasi < 95

Grafik 3. 53 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Saturasi <95) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023



Berdasarkan grafik 3.53 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (Saturasi <95) Tahun 2021 sebanyak 2 orang, hal ini dikarenakan ABK kapal yang dirujuk sebanyak 2 orang dan meningkat pada Tahun 2022 sebanyak 28 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan ABK kapal, tindakan pengendalian yang dilakukan berupa rujuk ke Rumah Sakit Daerah. Sedangkan dntahun 2023 tidak dijumpai FR pada orang dengan saturasi <95%, Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 kegiatan tidak dilaksanakan karena pandemi Covid 19 baru terdeteksi pada bulan Maret 2021 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- Hamil 32 > Minggu

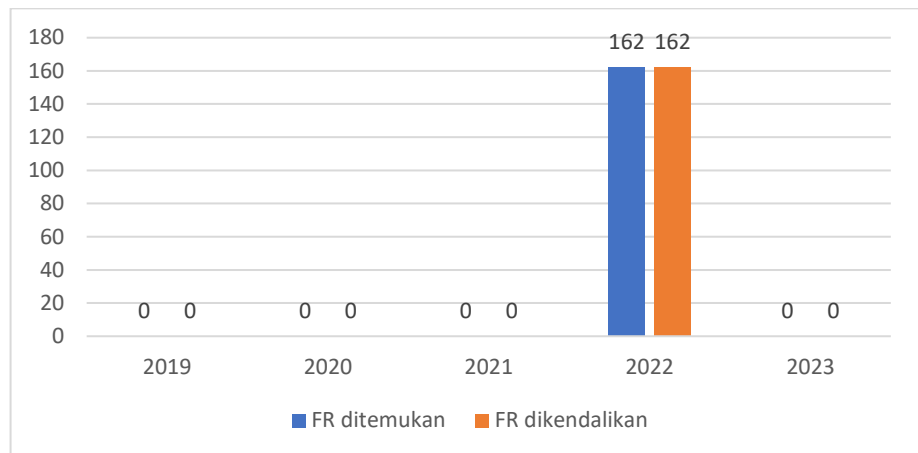
Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada ibu hamil usia kehamilan lebih besar dari 32 minggu pada tahun 2023.

- Hb < 8,5

Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada orang dengan kandungan Hb kecil dari 8,5 pada tahun 2023.

- Belum vaksin meningitis

Grafik 3. 54 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Belum vaksin meningitis) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023



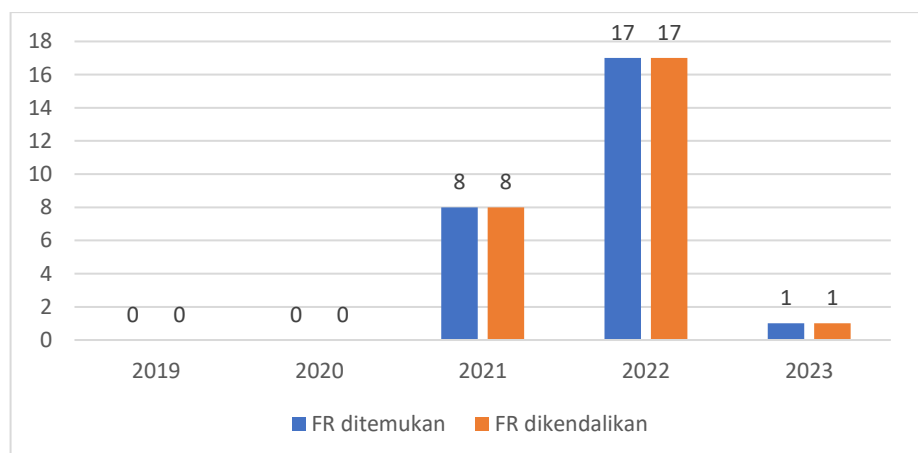
Berdasarkan grafik 3.54 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (belum vaksin meningitis) tahun 2023 sebanyak 0 orang, Tahun 2022 sebanyak 162 orang, Sedangkan tahun 2020 dan 2021 kegiatan tidak dilaksanakan karena pandemi Covid 19 sehingga perjalanan ke luar negeri dibatasi dan ditiadakan. Kegiatan pada Tahun 2018 dan 2019 tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga sehingga tidak tercatat secara administrasi. Realisasi indikator yang digunakan berupa pemeriksaan/penapisan Jemaah calon haji, pemeriksaan/penapisan jemaah caloh umroh dan realisasi 100%.

- ICV Palsu

Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada orang dengan ICV palsu pada tahun 2023.

- HIV/TB/malaria positif

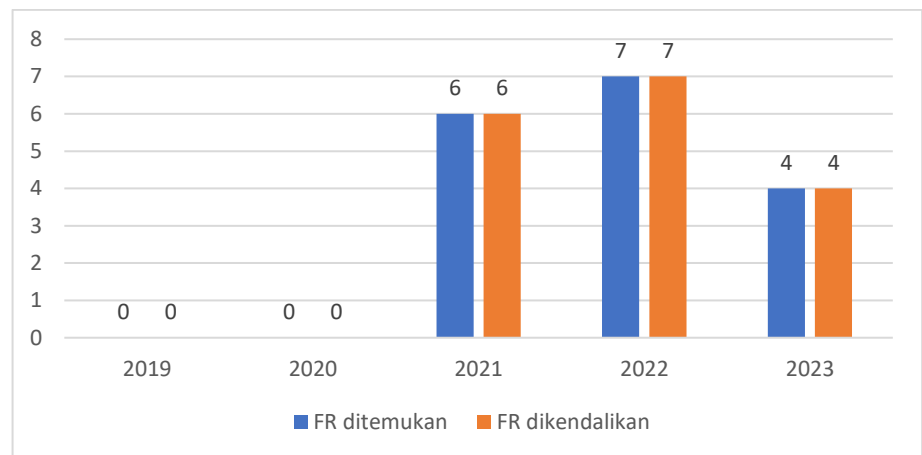
Grafik 3. 55 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (HIV) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023



Berdasarkan grafik 3.55 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (HIV) Tahun 2023 sebanyak 1 orang, Tahun 2022 sebanyak 17 orang, Tahun 2021 sebanyak 8 orang, sedangkan tahun 2020, 2019 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan

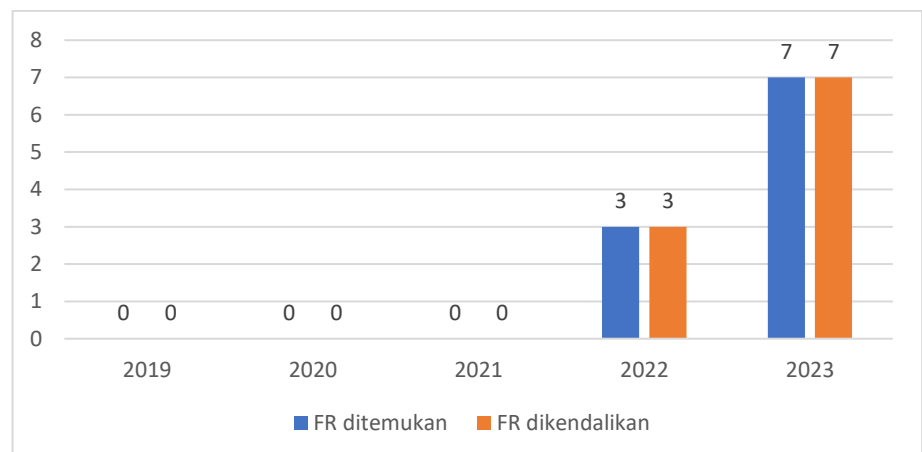
Tahun 2023 sehingga tidak tercatat secara administrasi. Realisasi indikator yang digunakan berupa penapisan/skrinning HIV atau realisasi 100%.

Grafik 3. 56 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (TB) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023



Berdasarkan grafik 3.56 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (TB) tahun 2023 sebanyak 4 orang, tahun 2022 sebanyak 7 orang, tahun 2021 sebanyak 6 orang, sedangkan tahun 2020, 2019 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi. Realisasi indikator yang digunakan berupa penapisan/skrinning TB atau realisasi 100%.

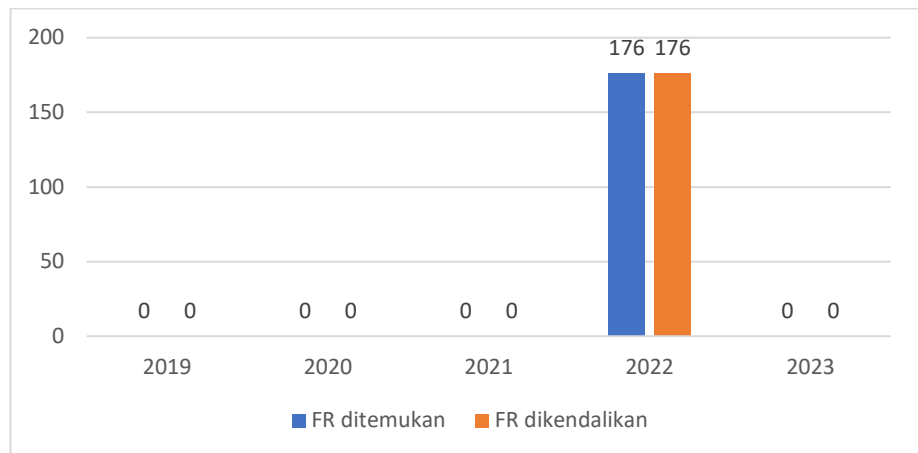
Grafik 3. 57 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Malaria Positif) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023



Berdasarkan grafik 3.57 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (Malaria) Tahun 2023 sebanyak 7 kali pemeriksaan, Tahun 2022 sebanyak 3 kali pemeriksaan, sedangkan tahun 2021, 2020, 2019 dan 2018 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- Penyakit menular yang menimbulkan wabah

Grafik 3. 58 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang (penyakit menular yang menimbulkan wabah) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023

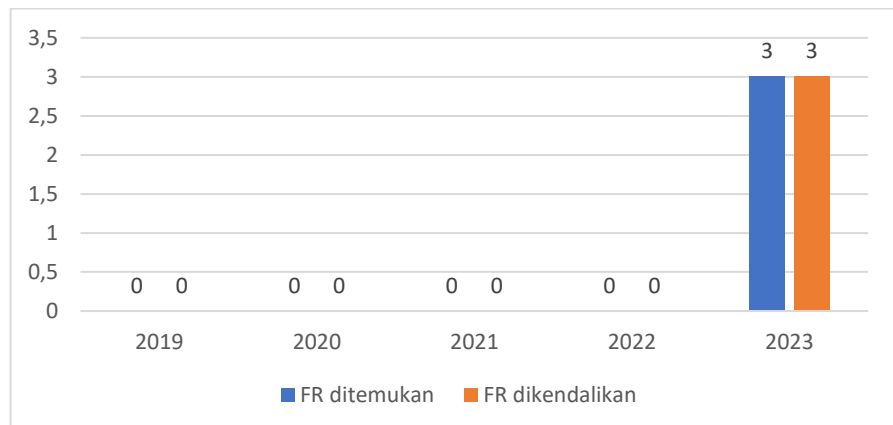


Berdasarkan grafik 3.58 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (penyakit menular yang menimbulkan wabah) Tahun 2023 sebanyak 0 orang, Tahun 2022 sebanyak 176 orang, sedangkan tahun 2021, 2020, 2019 dan 2018 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

b) Faktor Risiko yang dikendalikan pada alat angkut

- Vektor

Grafik 3.59 Perbandingan Realisasi terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023



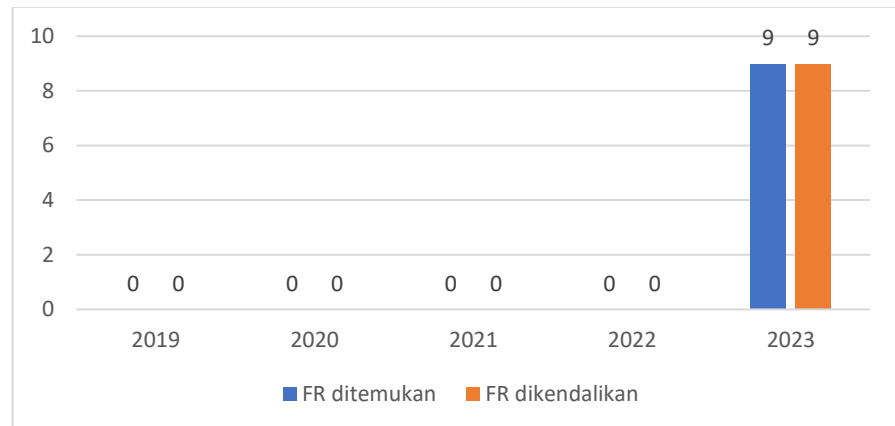
Berdasarkan grafik 3.59 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut Tahun 2023 sebanyak 3 kali pemeriksaan, sedangkan tahun 2022, 2021, 2020, dan 2019 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- Air Terkontaminasi

Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada barang tepatnya pada Air Terkontaminasi pada tahun 2023.

- Tidak ada P3K

Grafik 3.60 Perbandingan Realisasi terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa Tidak ada P3K Tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023



Berdasarkan grafik 3.60 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut (Tidak ada sertifikat P3K) Pada 2023 dijumpai sebanyak 9 kapal, pada tahun 2022, 2021, 2020, dan 2019 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

c) Faktor Risiko Yang dikendalikan Pada Barang

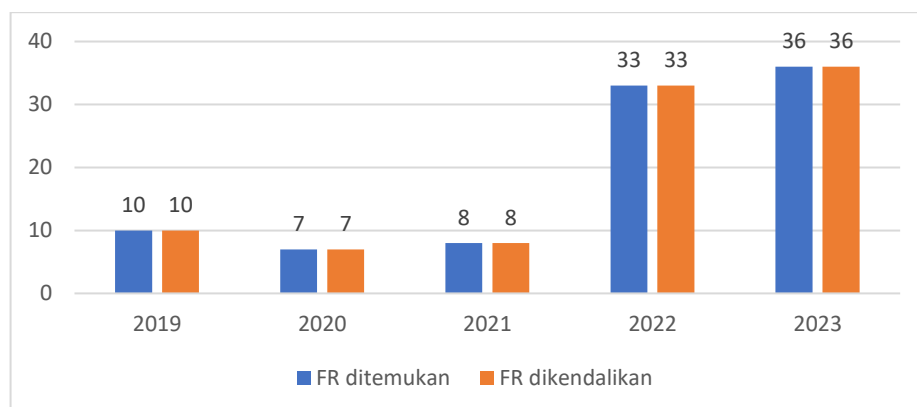
Defenisi faktor risiko yang dikendalikan dipintu masuk pada barang adalah jenazah penyakit menular dan potensial wabah (Meningitis, Covid-19, TBC) yang tidak diberangkatkan atau tunda keberangkatan sampai dokumen lengkap.

Selama Tahun 2023 pada wilayah kerja KKP Kelas II Dumai, berdasarkan defenisi di atas tidak ada barang (jenazah) yang dilakukan pembatalan dan penundaan keberangkatan jenazah. 0 jenazah selama tahun 2023, sedangkan 4 (empat) jenazah yang diawasi selama Tahun 2022 tidak ada yang meninggal karena penyakit menular dan potensial wabah serta dokumen keberangkatan lengkap.

d) Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan), TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak), Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi, Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan)

- TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)

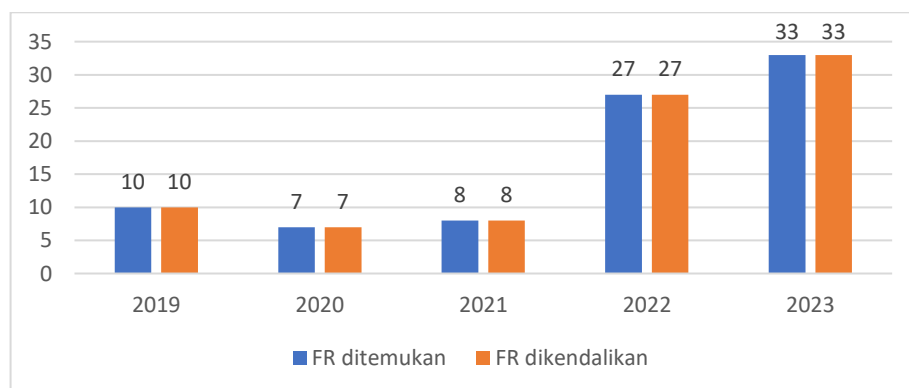
Grafik 3. 61 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)) Tahun 2019-2023



Berdasarkan grafik 3.61 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada lingkungan (TTU) Tahun 2023 sebanyak 36 kali, Tahun 2022 sebanyak 33 kali dengan pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi ke BTKL Batam untuk pemeriksaan laboratorium, sedangkan tahun 2021 sebanyak 8 kali, Tahun 2020 sebanyak 7 kali, Tahun 2019 sebanyak 10 kali atau realisasi 100%.

- TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)

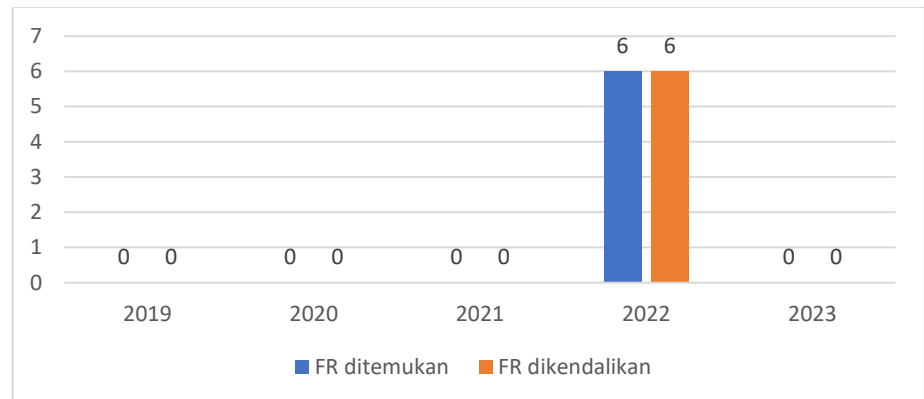
Grafik 3. 62 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)) Tahun 2019-2023



Berdasarkan grafik 3.62 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada lingkungan (TPM) Tahun 2023 sebanyak 33 kali, Tahun 2022 sebanyak 27 kali dengan pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi ke BTKL Batam untuk pemeriksaan laboratorium, sedangkan tahun 2021 sebanyak 8 kali, Tahun 2020 sebanyak 7 kali, Tahun 2019 sebanyak 10 kali atau realisasi 100%.

- Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi

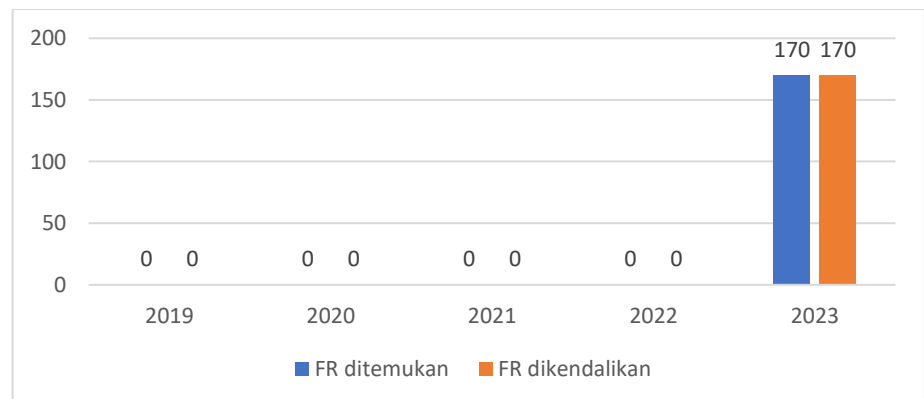
Grafik 3. 63 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi) Tahun 2019-2023



Berdasarkan grafik 3.63 di atas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada lingkungan (air) tahun 2023 tidak ada karena tidak ditemukan faktor risiko sementara pada tahun 2022 sebanyak 6 kali dengan pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi ke BTKL Batam untuk pemeriksaan laboratorium, sedangkan Tahun 2021, Tahun 2020 dan Tahun 2019 dilakukan pemeriksaan dengan indikator yang berbeda sehingga sub komposit tidak terlaksanakan atau realisasi 100%.

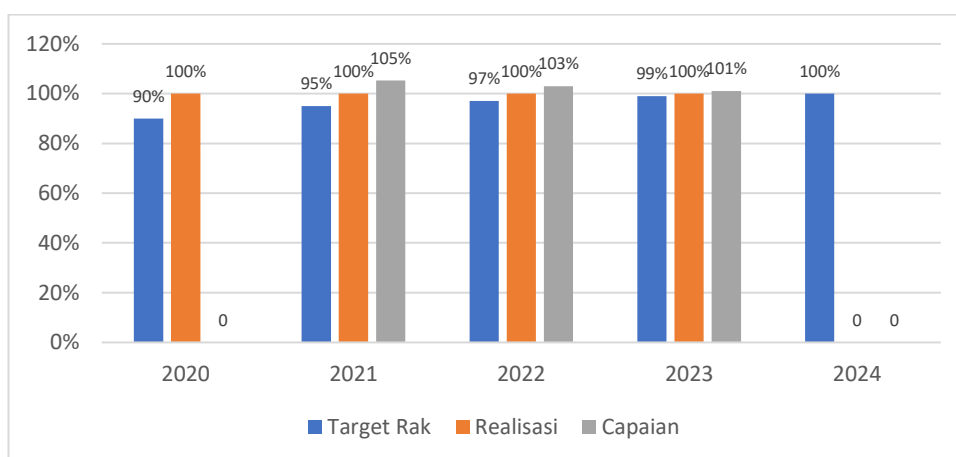
- Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan

Grafik 3. 64 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan ((Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan) Tahun 2019-2023



Berdasarkan grafik 3.64 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan (Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan) Pada 2023 mencapai target 170, pada tahun 2022, 2021, 2020, dan 2019 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

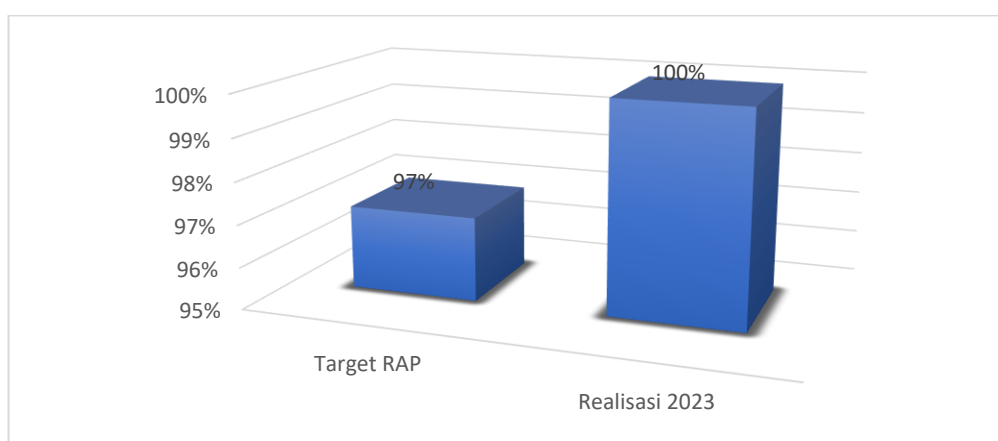
3) **Grafik 3.65 Perbandingan Antara Realisasi kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024**



Berdasarkan grafik 3.65 di atas sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 seluruh faktor resiko yang ditemukan dapat dikendalikan atau realiasi setiap tahunnya berada pada persentase 100%.

4) **Grafik 3.66 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional/RAP**

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada tahun 2023 dengan target nasional (RAP) dapat dilihat pada grafik berikut:

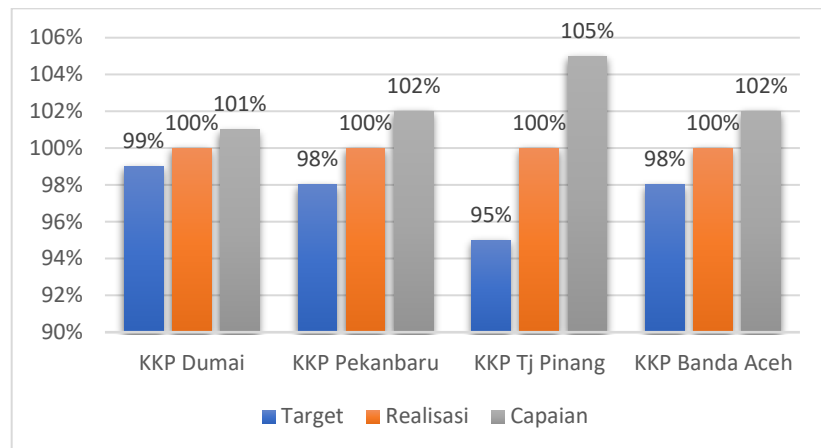


Berdasarkan grafik 3.66 terlihat bahwa realisasi kinerja indikator KKP Kelas II Dumai Tahun 2023 lebih tinggi dibanding standar nasional/RAP dengan realisasi sebesar 100% dari target RAP 97%.

5) **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Tanjung Balai Karimun**

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 67 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh



Pada grafik 3.67 di atas dapat diketahui bahwa tahun 2023 realisasi seluruh Satuan Kerja yang menjadi perbandingan berhasil mencapai nilai realisasi sebanyak 100% atau melebihi target kinerja indikator. Realisasi KKP Kelas II Dumai sebesar 100% dari target 99% dengan capaian 101%, sedangkan realisasi KKP Kelas II Pekanbaru 100% dari target 98% dengan capaian 102,04%, Realisasi KKP Kelas II Tanjung Pinang 100% dari target 95% dengan capaian 105% dan realisasi KKP Kelas II Banda Aceh 100% dari target 98% dengan capaian 102,04%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada orang dengan sub komposit, Suhu tinggi > 37,50C melalui pengawasan suhu, Covid 19 dengan cara antigen pada penumpang dan masyarakat umum yang akan melakukan perjalanan, orang sakit pada bandara berupa layak terbang, saturasi >95, Hamil >32 minggu, Hb <8.5, Belum vaksin meningitis untuk Jemaah umroh dan calon haji, ICV palsu/exp, HIV/TB/malaria positif, Penyakit menular yang menimbulkan wabah
- 2) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada alat angkut berupa pengendalian vektor dan air yang terkontaminasi
- 3) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada barang dengan cara meningkatkan kerjasama kepada lintas sector untuk meningkatkan pengawasan lalu lintas jenazah
- 4) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada lingkungan dengan cara meningkatkan pengawasan sanitasi TTU, TPM, Air dan vektor di wilayah pelabuhan dan bandara.
- 5) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan SOP dan standar pelayanan yang ditetapkan
- 6) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2023 disebabkan Keberhasilan pencapaian indikator pengendalian risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan disebabkan beberapa hal berikut:

- 1) Pengawasan yang ketat terhadap kedatangan kapal dan penumpang kapal.
- 2) Tersedianya anggaran serta sarana dan prasarana yang cukup dalam melaksanakan kegiatan.
- 3) Adanya kerjasama yang baik lintas sektoral yaitu dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Dumai, Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Institusi Pelabuhan.
- 4) Optimalisasi jadwal kegiatan (termasuk melaksanakan kegiatan diluar jam dan hari kerja)
- 5) Optimalisasi sumber daya manusia yang ada.
- 6) Dukungan internal dari pimpinan dalam menguatkan pengendalian faktor resiko di pintu masuk negara serta dukungan eksternal dari lintas sektor dan program dan instansi terkait yang sangat baik sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator.
- 7) Adanya rapat evaluasi kegiatan secara berkala
- 8) Optimalisasi jejaring kerja lintas program dan lintas sektor dengan stake holder, pengguna jasa yang berada pada wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai.
- 9) Dukungan dari pihak luar (LS/LP) dalam melaksanakan kegiatan, misalnya kerjasama dengan BUS dalam Tindakan penyehatan kapal, pemeriksaan kerja sama dan koordinasi dengan BTKLPP Kelas I Batam dalam rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan kesehatan lingkungan.i.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Dokumen kesehatan sebagai syarat perjalanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti Hasil Laboratorium: hasil pemeriksaan RDT COVID-19 seringkali mengalami perubahan sesuai keadaan yang ada, sehingga kadang-kadang pihak penumpang, pengguna jasa dan petugas pelaksana terlambat mengetahui perubahan regulasi (surat edaran) sehingga bisa menimbulkan perbedaan pandangan dan dapat menimbulkan konflik pada saat pelaksanaan dilapangan terutama dengan penumpang.
- 2) Beberapa daerah mempunyai regulasi masing-masing mengenai syarat dokumen kesehatan perjalanan, sehingga kadang-kadang ada beberapa penumpang pada saat keberangkatan tidak memiliki syarat dokumen kesehatan yang dibutuhkan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan membutuhkan koordinasi dengan stake holder yang ada pada pelabuhan dan bandara di wilayah kerja KKP Kelas II Dumai, sehingga riskan untuk timbulnya perbedaan pandangan pada saat pelaksanaan kegiatan.
- 4) Masih ada stigma dan tabu masyarakat jika ditemui risiko penyakit HIV, Syphilis dan TBC sehingga enggan untuk melakukan pemeriksaan dan mendapatkan pengobatan
- 5) Regulasi (surat edaran) yang dikeluarkan oleh gugus tugas COVID-19 seringkali mengalami perubahan sesuai keadaan yang ada, sehingga kadang-kadang pihak pengguna jasa dan petugas pelaksana terlambat mengetahui perubahan regulasi (surat edaran) sehingga bisa menimbulkan perbedaan pandangan jika ditemui ada faktor risiko yang harus ditangani sesuai dengan regulasi terbaru.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Membuat/ pengaturan jadwal kegiatan
- 2) Melaksanakan sosialisasi melalui leaflet
- 3) Membuat/ pengaturan jadwal kegiatan sehingga setiap pelaksanaan pemeriksaan kapal ada petugas yang mengerti melakukan isian format pengawasan obat-obatan dan alat kesehatan di kapal
- 4) Jika ada regulasi (surat edaran) yang terbaru dikeluarkan, segera di sebar pada group komunikasi petugas dan group komunikasi dengan pengguna jasa
- 5) Meningkatkan komunikasi dengan stake holder pada wilayah pelabuhan dan Bandara sehingga memiliki pandangan sama pada saat harus melakukan tindakan pengendalian faktor risiko

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	1.277.516.000	1.265.462.200	1,01	0,019	54,86%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.019 atau 2%. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp 1.277.516.000 dengan realisasi senilai Rp 1.265.462.200. Capaian anggaran keluaran Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 1.01 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 101%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 54,86% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

a. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Akumulasi persentase target dan capaian : Kelengkapan data surveilans, Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam, Penyusunan dokumen renkon yang baru (kumulatif dokumen renkon, tidak termasuk reviu) berdasarkan pintu masuk negara, Indeks pinjal < 1 (pelabuhan/ bandara), HI perimeter = 0 (pelabuhan/ bandara), Tidak ditemukan larva anopheles (pelabuhan/ bandara), Kepadatan kecoa rendah (pelabuhan/ bandara), Kepadatan lalat < 2 (pelabuhan/ bandara), Ttu memenuhi syarat (per titik), TPM layak hygiene (per titik), Kualitas air bersih memenuhi syarat (per titik). Kesepuluh persentasi parameter dijumlahkan dan dibagi 10 dikali 100%.

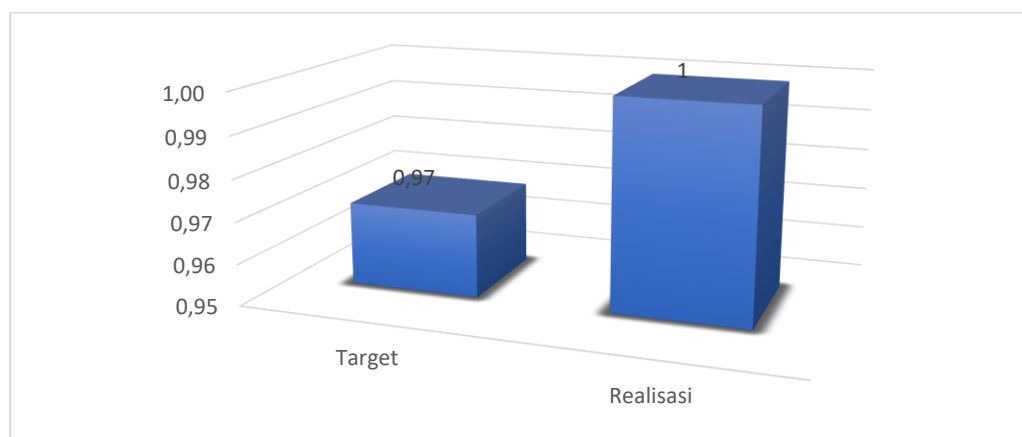
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Realisasi kinerja indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas II Dumai tahun 2023 sebesar nilai indeks 1 dengan target indeks yang ditetapkan sebesar 0.97, capaian 1, persentase kinerja sebesar 103%.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 68 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023

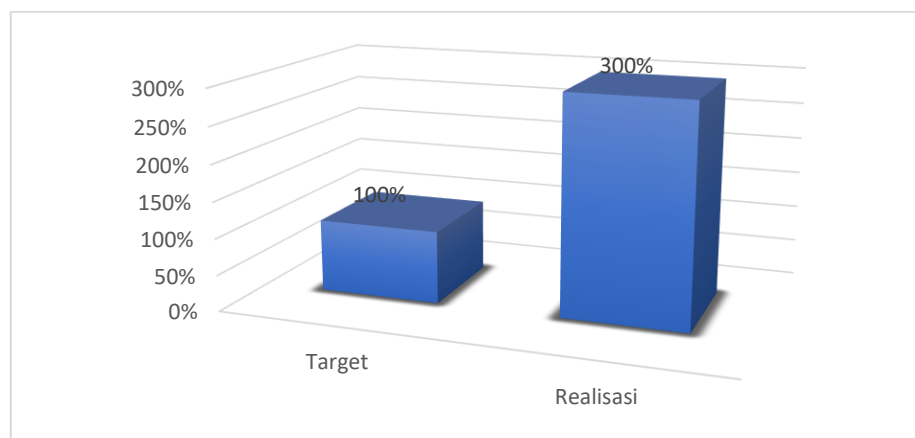


Berikut diuraikan capaian per indikator komposit yang menjadi pembentukan capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada KKP Kelas II Dumai Tahun 2023.

a) Jumlah Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam

Perbandingan Antara Target dan Realisasi indikator komposit jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 69 Target Dan Capaian Persentase SKD-KLB Yang Direspon Kurang Dari 24 Jam Di Pintu Masuk Negara Tahun 2023

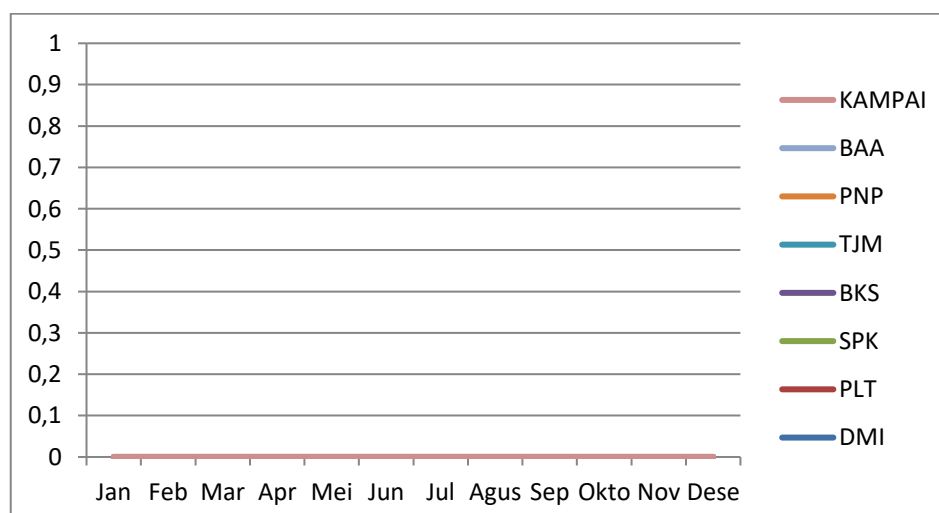


Dari grafik tersebut di atas dapat diketahui bahwa realisasi capaian kegiatan sinyal SKD KLB yang direspon melebihi target yang ditetapkan pada awal tahun sebesar (300%)s.

b) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1

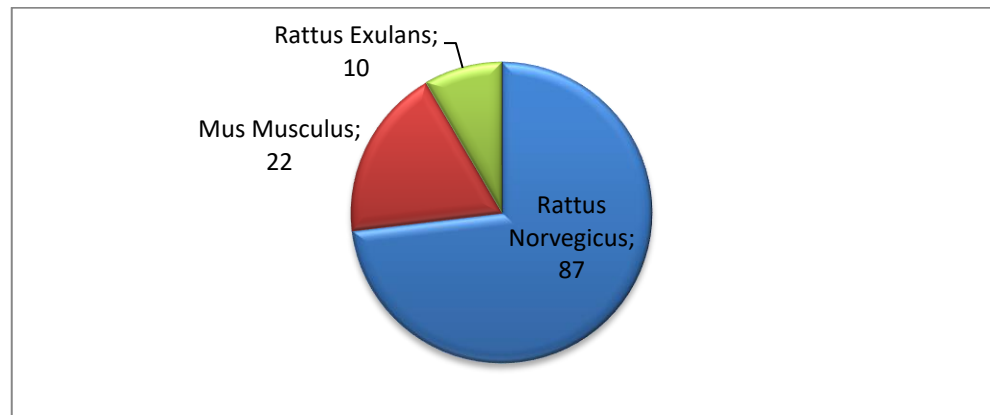
Indeks pinjal khusus adalah jumlah pinjal *Xenopsylla cheopis* dibagi dengan jumlah tikus yang tertangkap dan diperiksa. Adapun indeks pinjal umum adalah jumlah pinjal umum (semua pinjal) dibagi dengan jumlah tikus yang tertangkap dan diperiksa. Indeks pinjal terdiri dari dua yaitu indeks pinjal khusus dan indeks pinjal umum. Indeks pinjal khusus adalah jumlah pinjal *Xenopsylla cheopis* dibagi dengan jumlah tikus yang diperiksa. Indeks pinjal umum adalah jumlah pinjal yang tertangkap dibagi dengan jumlah tikus yang diperiksa.

Grafik 3. 70 Indeks Pinjal Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa indeks pinjal pada delapan pelabuhan sebesar 0% atau dibawah <1. Survei Vektor Pes dilakukan sebanyak 72 layanan yang tersebar pada delapan pelabuhan dengan jumlah 28.800 kali pemasangan perangkat yang telah dipasang. Sepanjang tahun 2023, sebanyak 119 ekor tikus tertangkap dan dilakukan identifikasi untuk pemeriksaan pinjal.

Grafik 3. 71 Jenis Tikus Tertangkap Dalam Survei Pes Tahun 2023

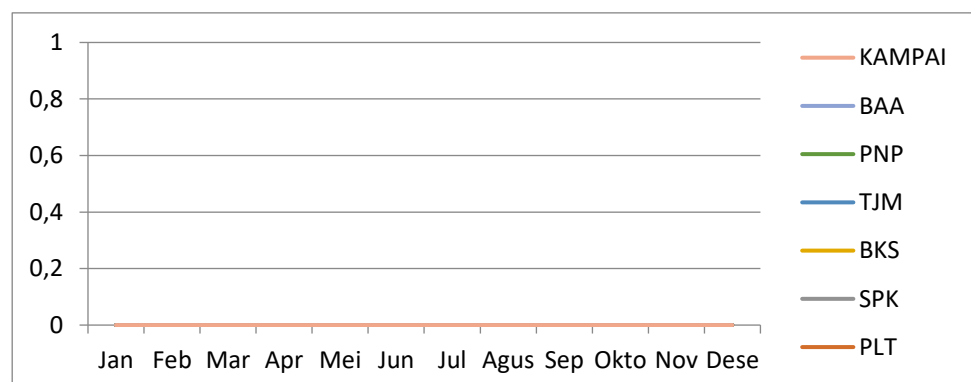


Berdasarkan grafik 3.71 diatas diketahui bahwa jenis tikus Rattus Norvegicus menjadi jenis tikus dengan jumlah terbanyak yang tertangkap dalam survey vektor Pes. Jumlah Rattus musculus yang tertangkap sebanyak 87 ekor, disusul dengan Rattus Musculus dengan 22 ekor, Rattus Exulans 10 ekor.

c) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)

Keberadaan larva Anopheles dilihat dari nilai indeks habitat. Indeks habitat adalah persentase habitat perkembangbiakan yang positif larva Anopheles, dihitung dengan cara jumlah habitat yang positif larva dibagi dengan jumlah seluruh habitat yang diamati dikalikan dengan 100%. Pada tahun 2023 total sebanyak 14 layanan survei vektor malaria telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 72 Index Habitat Anopheles Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai

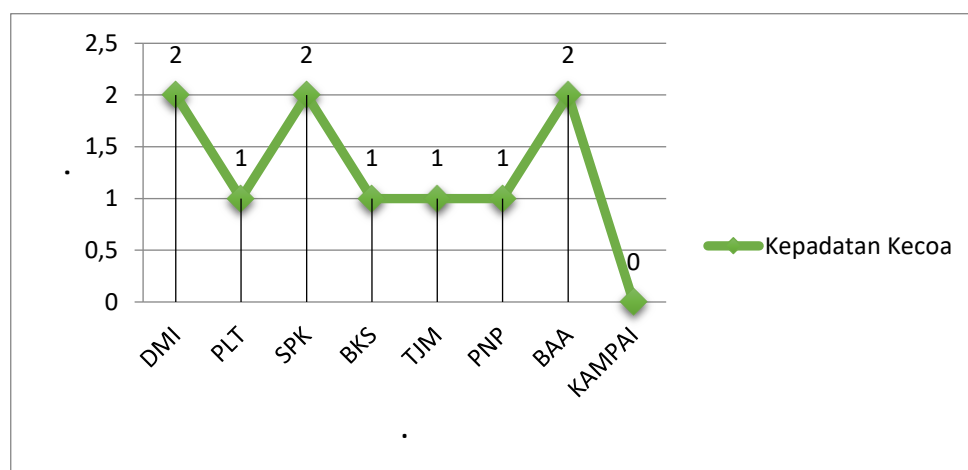


Berdasarkan grafik 3.72 diatas diketahui bahwa tidak ditemukan genangan atau galian yang menjadi tempat perkembangbiakan larva Anopheles.

d) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2

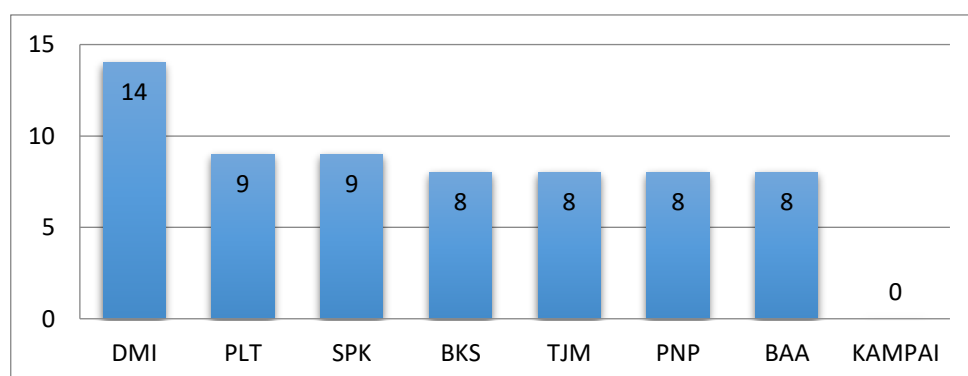
Kepadatan kecoa mengacu kepada indeks populasi kecoa. Indeks populasi kecoa adalah angka rata-rata populasi kecoa, yang dihitung berdasarkan jumlah kecoa tertangkap per perangkat per malam menggunakan perangkat lem (sticky trap). Survei Kecoa dilakukan terhadap keberadaan ooteka, nympa dan kecoa dewasa pada tempat pengelolaan pangan dan tempat – tempat umum. Pada tahun 2023 sebanyak 64 layanan survei vektor diare telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik dibawah ini:

Grafik 3. 73 Index Populasi Kecoa Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai



Berdasarkan grafik 3.73 diatas diketahui bahwa nilai index populasi kecoa < 2 pada delapan pelabuhan yang menunjukkan bahwa index populasi dibawah nilai baku mutu. Survei dilakukan pada delapan pelabuhan yang dilakukan pada sore dan malam hari. Jumlah lokasi survei diuraikan pada pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 74 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai

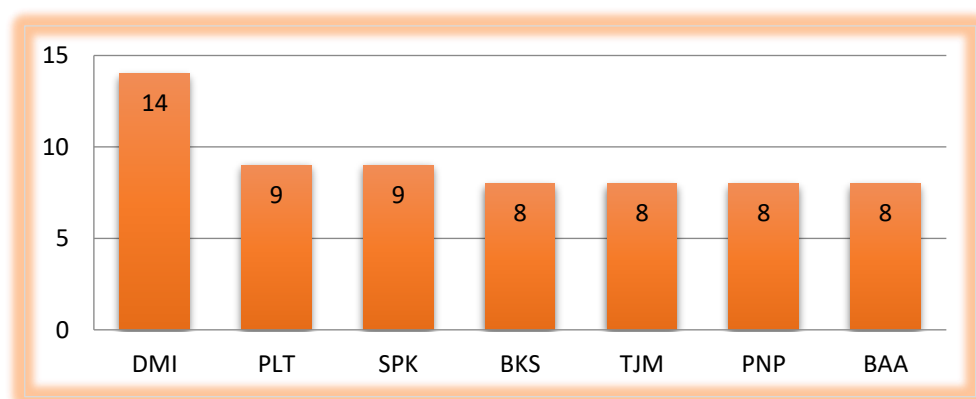


Pada tahun 2023 telah dilakukan survei pada 64 lokasi yang tersebar pada delapan wilayah kerja pelabuhan. Pelabuhan Dumai menjadi pelabuhan dengan lokasi survei terbanyak dalam melakukan survei.

e) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2

Indeks populasi lalat adalah angka rata-rata populasi lalat pada suatu lokasi yang diukur dengan menggunakan flygrill. Dihitung dengan cara melakukan pengamatan selama 30 detik dan pengulangan sebanyak 10 kali pada setiap titik pengamatan. Dari 10 kali pengamatan diambil 5 (lima) nilai tertinggi, lalu kelima nilai tersebut dirata-ratakan. Survei kepadatan lalat dilakukan terhadap keberadaan lalat dewasa pada tempat pembuangan sampah yang berada pada wilayah perimeter dan buffer. Pada tahun 2023 sebanyak 64 layanan survei kepadatan lalat telah dilaksanakan dengan uraian pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 75 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai

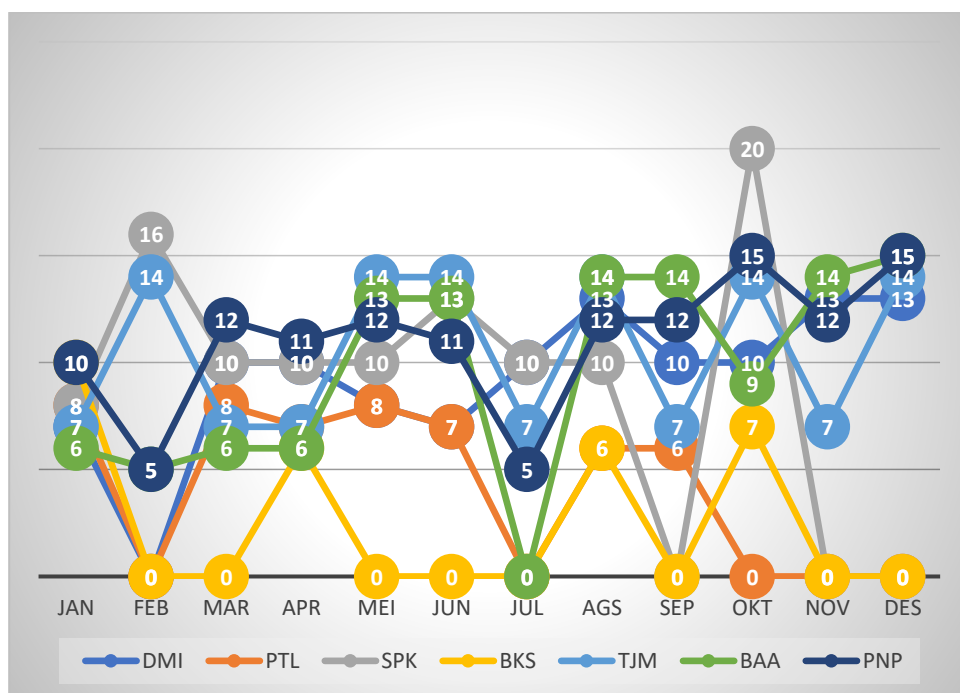


Berdasarkan grafik 3.75 diatas diketahui bahwa pada tahun 2023 telah dilakukan survei pada 64 lokasi yang tersebar pada delapan pelabuhan. Pelabuhan Dumai menjadi pelabuhan dengan jumlah lokasi survei terbanyak yaitu 14 lokasi.

f) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0

House Index (HI) menggambarkan persentase rumah atau bangunan yang bebas jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%. Yang dimaksud dengan bangunan antara lain perkantoran, pabrik, rumah susun, dan tempat fasilitas umum yang dihitung berdasarkan satuan ruang bangunan/unit pengelolanya. Pada tahun 2023, sebanyak 160 layanan survei vektor DBD telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. 76 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai

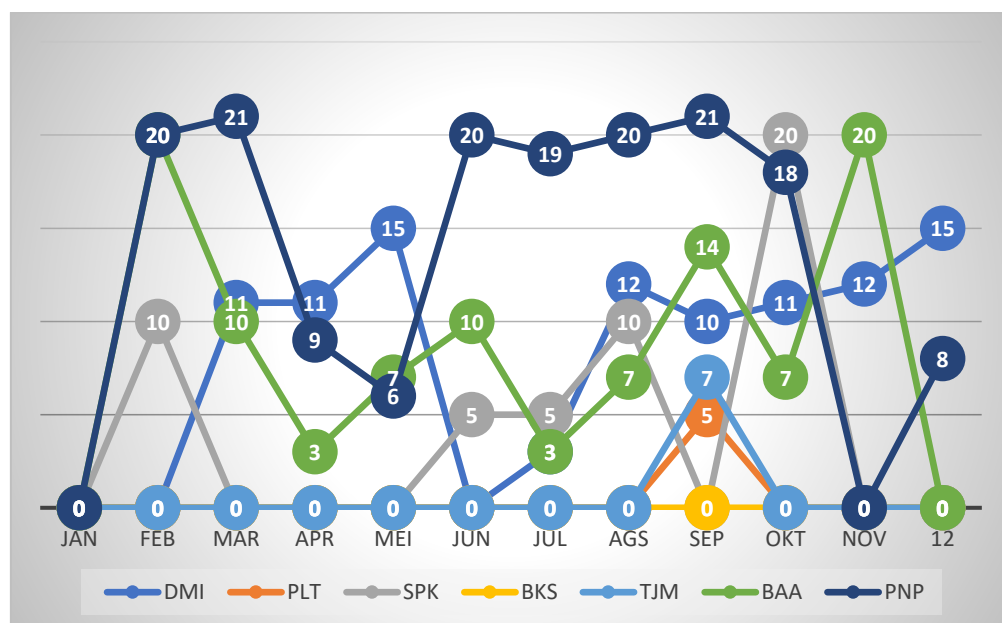


Berdasarkan grafik 3.76 diatas diketahui bahwa nilai HI mengalami fluktuatif setiap bulannya. Saat survei diminggu pertama dilakukan jika diketahui terdapat infestasi larva pada rumah/bangunan, maka segera dilakukan tindakan pengendalian vektor dengan pemberian larva, fogging dan pemasangan ovitrap. Pada akhir tahun nilai HI diperoleh sebesar 0% pada delapan pelabuhan. Dalam survei vektor DBD pada tahun 2023 triwulan telah dilakukan pemeriksaan terhadap 2.293 gedung/bangunan dan 4.258 kontainer telah diperiksa dan menggunakan Empat kilogram larvasida untuk pengendalian larva Aedes. Sebanyak dua belas liter insektisida telah digunakan untuk pengendalian vektor dengan fogging dengan capaian luas 15 hektar.

g) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1

House Index (HI) menggambarkan persentase rumah atau bangunan yang bebas jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%. Yang dimaksud dengan bangunan antara lain perkantoran, pabrik, rumah susun, dan tempat fasilitas umum yang dihitung berdasarkan satuan ruang bangunan/unit pengelolanya di wilayah Buffer Pelabuhan. Pada tahun 2023, sebanyak 42 layanan survei vektor DBD telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 77 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai

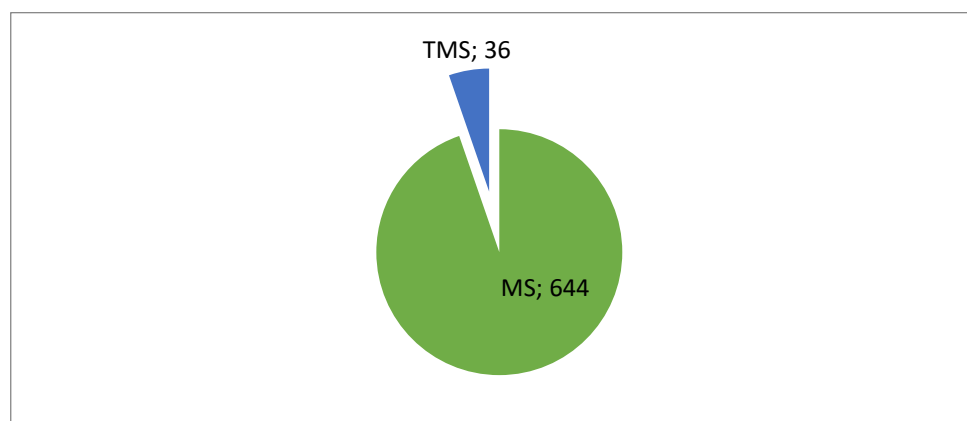


Berdasarkan grafik 3.77 diatas diketahui bahwa nilai HI mengalami fluktuatif setiap bulannya. Saat survei diminggu pertama dilakukan jika diketahui terdapat infestasi larva pada rumah/bangunan, maka segera dilakukan tindakan pengendalian vektor dengan pemberian larva, fogging dan pemasangan ovitrap. Pada akhir tahun nilai HI diperoleh sebesar 0% pada delapan pelabuhan. Dalam survei vektor DBD pada tahun 2023, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1894 gedung/bangunan dan 3848 kontainer telah diperiksa dan menggunakan 38 kilogram larvasida untuk pengendalian larva Aedes. Sebanyak 17,6 liter insektisida telah digunakan untuk pengendalian vektor dengan fogging dengan capaian luas 123 hektar.

h) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

Inspeksi sanitasi terhadap Tempat-Tempat Umum (TTU) dilakukan di delapan pelabuhan. Kegiatan dilakukan dengan observasi dan pemeriksaan kualitas lingkungan pada TTU. Kegiatan ini fokus pada gedung, bangunan dan lingkungan yang berada di wilayah perimeter pelabuhan.

Grafik 3. 78 Jumlah TTU Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai

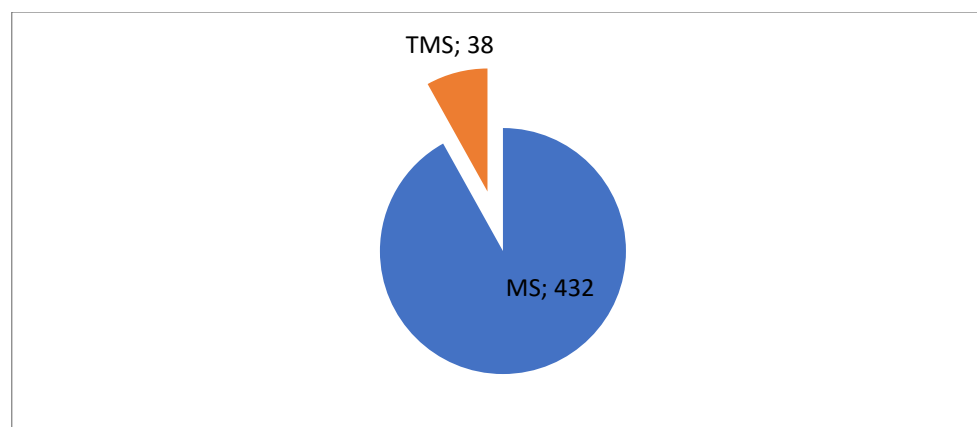


Berdasarkan grafik 3.78 diatas diketahui bahwa total sebanyak 680 Tempat-tempat umum telah diperiksa pada tahun 2023. Sebanyak 644 TTU dengan kategori memenuhi syarat kesehatan dan 36 TTU dengan kategori tidak memenuhi syarat kesehatan.

i) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Inspeksi sanitasi terhadap Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) dilakukan di delapan pelabuhan. Kegiatan dilakukan dengan observasi dan pemeriksaan kualitas lingkungan pada TPM seperti pemeriksaan sampel makanan dengan test kit dan observasi penjamah makanan. Kegiatan ini fokus pada TPM yang berada di wilayah perimeter pelabuhan. Pada tahun 2023 sebanyak 19 layanan inspeksi TPM telah dilaksanakan dengan uraian pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 79 Jumlah TPM Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai



Berdasarkan grafik 3.79 diatas diketahui bahwa sebanyak 470 TPM total yang telah diperiksa pada tahun 2023. Sebanyak 432 TPM dengan kategori memenuhi syarat kesehatan dan 38 TTU dengan kategori tidak memenuhi syarat kesehatan.

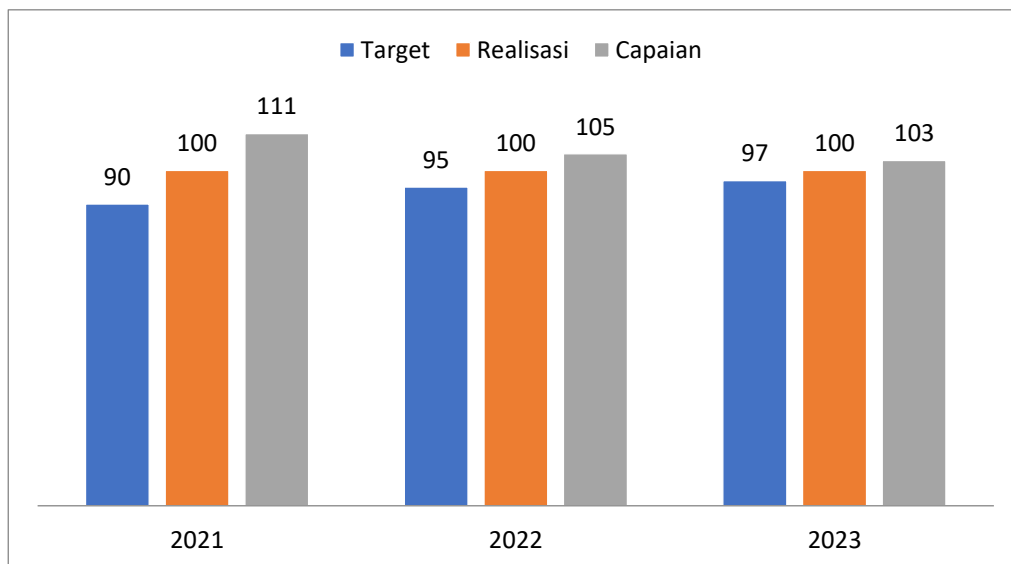
j) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Inspeksi sanitasi terhadap kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minial 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali pemeriksaan mikrobiologi dilakukan di delapan wilayah kerja pelabuhan. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel air bersih pada sarana air bersih yang ada dipelabuhan dan observasi sumber pencemaran di sekitar sarana air bersih tersebut. Kegiatan ini dilakukan di wilayah perimeter dan buffer pelabuhan. Pada tahun 2023 total sudah sebanyak 5 layanan dengan total pengambilan 50 sampel air bersih telah dilaksanakan dan semuanya telah memenuhi syarat.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Berikut perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

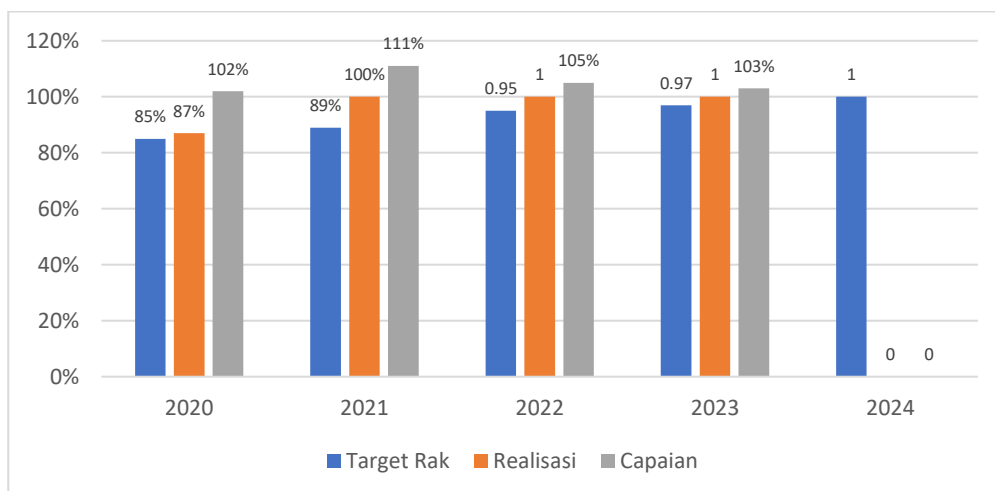
Grafik 3. 80 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023 dengan Tahun 2021



Penentuan nilai target dan realisasi indikator tahun 2023 berubah jika dibanding nilai target dan realisasi, sebelumnya target indikator dalam bentuk persentase menjadi dalam bentuk indeks. Pada grafik dapat diketahui bahwa capaian indikator tertinggi pada indikator ini adalah capaian pada tahun 2021 sebesar 111%. Sedangkan capaian 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 105 % dan 103%.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Target RAK 2020-2024

Grafik 3. 81 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2021 dengan Target RAK 2020-2024



Pada tahun 2023 terdapat perubahan satuan nilai pada target dan realisasi indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara semula (tahun 2020 dan 2021) dalam bentuk persentase menjadi dalam bentuk indeks dengan range 0-1. Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai memperoleh realisasi sebesar 1 dari target 0,97 dengan capaian kinerja 103%. Dilihat dari capaian tahun 2023 dibandingkan dengan capaian RAK 2020-2022 capaian KKP Kelas II Dumai lebih rendah dari capaian target RAK 2021 (111,56%).

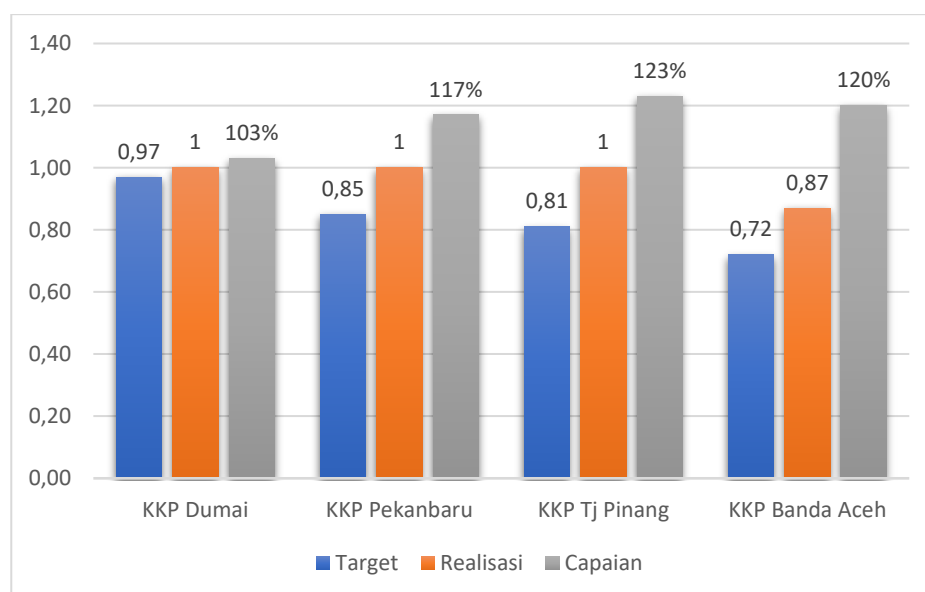
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan KKP Kelas II Pekanbaru dan KKP Kelas II Tanjung Pinang

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 82 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru dan KKP Kelas II Tanjung Pinang



Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa tahun 2023 realisasi dan capaian KKP Kelas II Dumai dan satker pembanding yang memiliki capaian di atas 100%. Capaian KKP Kelas II Dumai sebesar 103%, capaian KKP Kelas II Pekanbaru 117%, Capaian KKP Kelas II Tanjung Pinang capaian 123%, dan capaian KKP Banda Aceh 120%. Capaian tertinggi terdapat pada satker KKP Kelas II Tanjung Pinang dengan target 0,81 realisasi 1 dan capaian 123%.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada alat angkut berupa pengendalian vektor dan air yang terkontaminasi,
- 2) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada lingkungan dengan cara meningkatkan pengawasan sanitasi TTU, TPM, Air dan vektor di wilayah pelabuhan dan bandara.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan SOP dan standar pelayanan yang ditetapkan
- 4) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut, dan lingkungan pada tahun 2023 disebabkan beberapa hal berikut.

- 1) Pengawasan yang ketat terhadap kedatangan kapal dan penumpang kapal.
- 2) Tersedianya anggaran serta sarana dan prasarana yang cukup dalam melaksanakan kegiatan.
- 3) Adanya kerjasama yang baik lintas sektoral yaitu dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Dumai, Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Institusi Pelabuhan
- 4) Optimalisasi jadwal kegiatan (termasuk melaksanakan kegiatan diluar jam dan hari kerja)
- 5) Optimalisasi SDM yang ada
- 6) Dukungan kegiatan dari atasan
- 7) Koordinasi dan komunikasi yang baik antara kantor induk dan kepala wilker
- 8) Adanya rapat evaluasi kegiatan secara berkala
- 9) Optimalisasi jejaring kerja lintas program dan lintas sektor dengan stake holder, pengguna jasa yang berada pada wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai.

g. Kendala/Masalah yang dihadapi

- 1) Masih belum optimalnya penganggaran belanja alat kegiatan untuk pengendalian faktor risiko di pintu masuk.
- 2) Pemanfaatan dan kondisi peralatan pendukung pengendalian factor risiko di pintu masuk belum optimal.
- 3) Partisipasi dan komitmen stakeholder belum optimal dalam mendukung peraturan-peraturan dalam pengendalian faktor risiko di pintu masuk.
- 4) Lalu kurangnya sarana dan prasarana untuk pemeriksaan air bersih, pemeriksaan udara. dan alat usap sampel makanan.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Mengadakan sosialisasi secara berkesinambungan kepada masyarakat tentang pentingnya penegakan peraturan kesehatan khususnya dibidang kekarantinaaan dalam rangka cegah tangkal penyakit;
- 2) Meningkatkan kemampuan, kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dengan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan yang tersifat teknis maupun pendukung;

- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan dalam kegiatan kekarantinaan kesehatan;
- 4) Meningkatkan komitmen bersama dan bersinergi yang kuat antar segenap pegawai dalam meningkatkan kinerja dan performa Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	163.345.000	156.748.658	1,03	0,069	67,29%	Efisien

Berdasarkan hasil perhitungan, indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara telah terlaksana efisiensi dengan nilai efisiensi sebesar 67,29% dengan realisasi anggaran 95,96% berhasil mencapai kinerja 103%.

4. Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Nilai kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran berdasarkan hasil perhitungan realisasi anggaran dan capaian kinerja yang dapat dimonitoring pada aplikasi SMART DJA.

b. Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dikali realisasi indikator kegiatan dibagi target indikator kegiatan.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan 5 parameter yaitu realisasi anggaran, capaian rincian output (CRO), konsistensi RPD, efisiensi CRO dan nilai efisiensi yang dikalikan masing-masing bobot.

d. Capaian Indikator

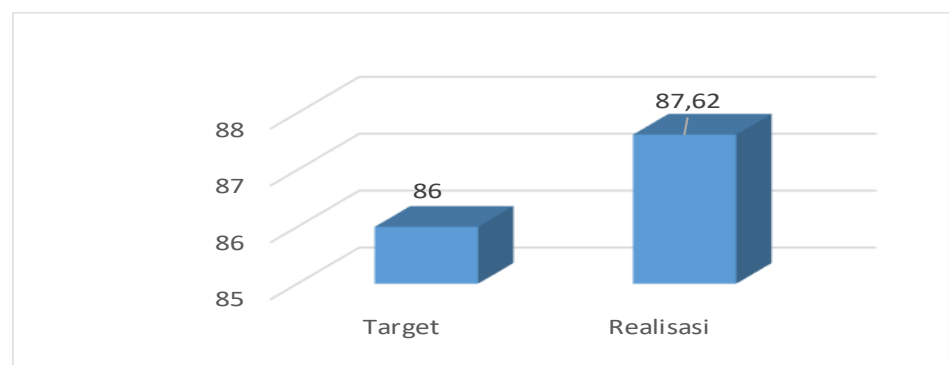
1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Capaian indikator nilai kinerja anggaran tercapai di atas 100% sebesar 103,62% dengan realisasi sebesar 87,62 dari target yang ditetapkan sebesar 86. Data realisasi diperoleh dari nilai SMART pada dashboard aplikasi SMART DJA.

Komponen yang dinilai terdiri dari penilaian terhadap penyerapan anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

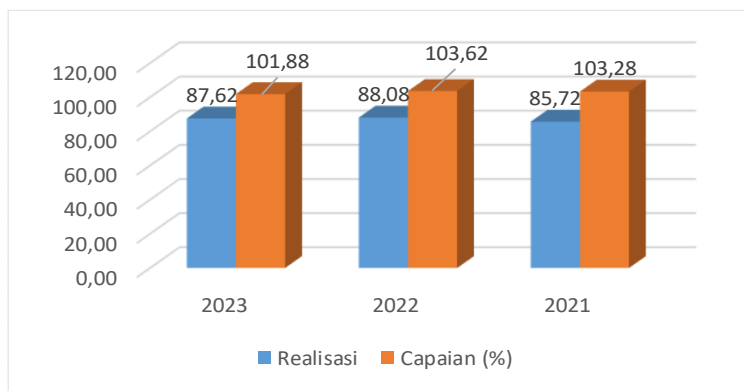
Grafik 3. 83 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023



2) **Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya**

Indikator ini adalah indikator yang baru ada pada tahun 2023, namun nilai SMART pada dashboard aplikasi SMART DJA telah disajikan pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dapat dilihat perbandingan realisasi nilai SMART tahun 2023 dengan tahun 2022 dan 2021.

Grafik 3. 84 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023, 2022, dan 2021

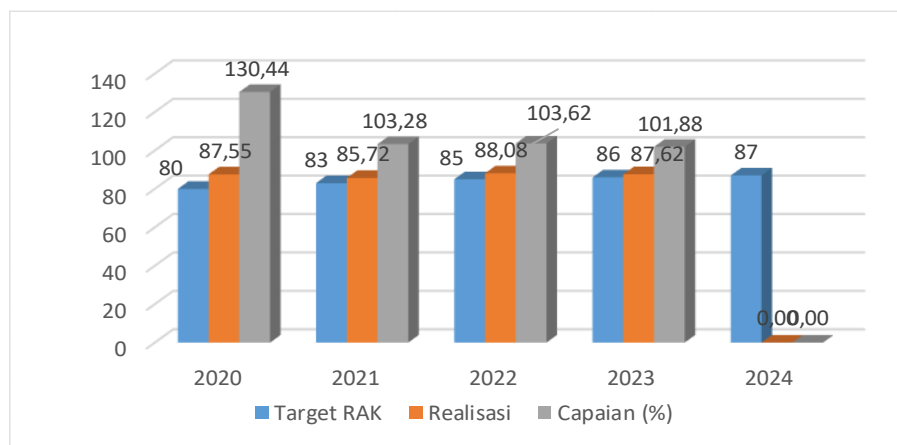


Dari grafik 3.84 terlihat bahwa realisasi dan capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran tahun 2023 masing-masing sebesar 87,62 dan 101,88%. Nilai kinerja anggaran pada dashboard aplikasi SMART DJA tahun 2023 sebesar 87,62 sedangkan tahun 2022 sebesar 88,08 dan tahun 2021 sebesar 85,72, artinya nilai kinerja anggaran tahun 2023 KKP Kelas II Dumai mengalami penurunan dari tahun 2022 dan peningkatan pada tahun 2021.

3) **Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024**

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran KKP Kelas II Dumai tahun 2023 dengan target target RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 85 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024

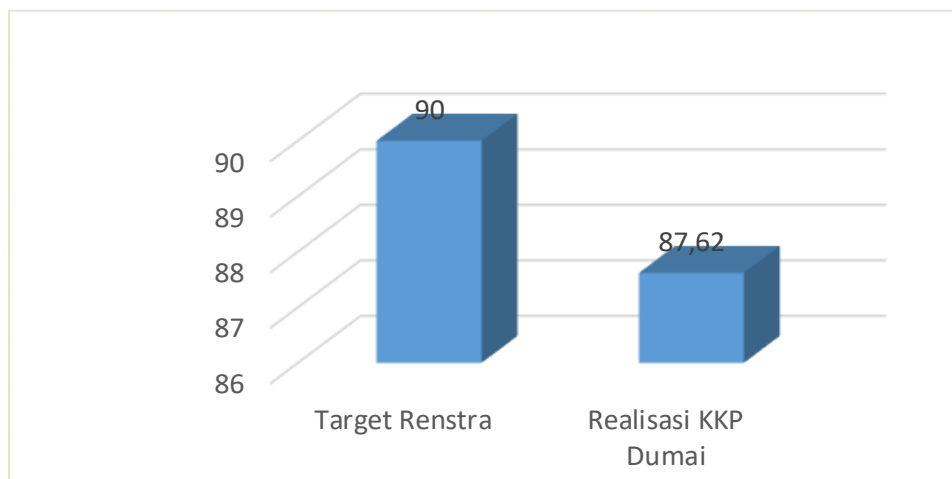


Pada tahun 2023 KKP Kelas II Dumai memperoleh realisasi sebesar 87,62 dengan capaian kinerja 101,88%. Realisasi tahun 2023 sebesar 87,62 dibandingkan dengan

target RAK 2020-2024 (tahun 2023) KKP Kelas II Dumai sebesar 86, artinya KKP Kelas II Dumai telah berhasil mencapai target yang ditetapkan.

4) **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional/RAP**

Grafik 3. 86 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023

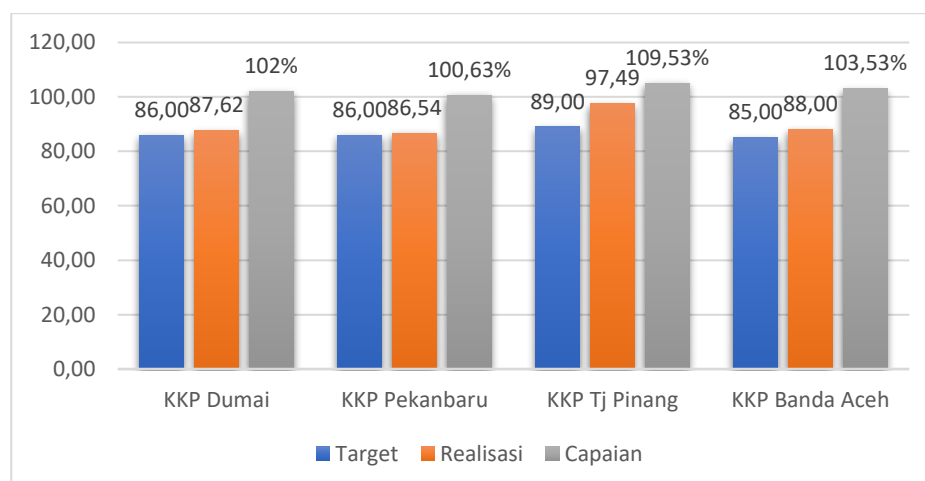


Dari grafik 3.86 diatas diketahui bahwa realisasi indikator nilai kinerja anggaran KKP Kelas II Dumai tahun 2023 di bawah target Renstra Kementerian Kesehatan. Realisasi KKP Kelas II Dumai belum tercapai jika dibandingkan dengan target Renstra Kemenkes. Kegagalan ini disebabkan karena adanya kebijakan pembayaran belanja pegawai (tunjangan kinerja ke-13 dan tunjangan kinerja ke-14) yang hanya dibayarkan 50% dari pagu yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini menyebabkan rendahnya penilaian penyerapan anggaran satker tahun 2023, yang merupakan salah satu komponen atau indikator dalam penilaian nilai kinerja anggaran satker.

5) **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan KKP Kelas II Pekanbaru, Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh**

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran tahun 2023 KKP Kelas II Dumais dengan KKP sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 87 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, KKP Kelas II Banda Aceh



Pada tahun 2023 realisasi dan capaian KKP Kelas II Dumai lebih tinggi dibandingkan dengan KKP Kelas II Pekanbaru namun lebih rendah dibanding KKP Kelas II Tanjung Pinang dan KKP Kelas II Banda Aceh. Realisasi KKP Kelas II Dumai 87,62 dengan capaian 101,88%, sedangkan realisasi KKP Kelas II Pekanbaru 86,54 dengan capaian 100,63%, realisasi KKP Kelas II Tanjung Pinang 97,49 dengan capaian 109,54% dan realisasi KKP Kelas II Tanjung Balai Karimun 88 dengan capaian 103,53%. Berdasarkan grafik terlihat bahwa realisasi kinerja KKP Kelas II Dumai telah melebihi target kinerja atau capaian di atas 100% begitu juga dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang dan KKP Kelas II Banda Aceh.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dana sesuai dengan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA.
- 2) Memonitoring RPD untuk dilakukan penyesuaian pada halaman III DIPA untuk meminimalisir deviasi realisasi dengan rencana penarikan.
- 3) Melakukan pengumpulan data kinerja dan anggaran secara berkala.
- 4) Mengadakan rapat evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala.
- 5) Menyusun laporan monitoring dan evaluasi terhadap capaian output kinerja kegiatan dan anggaran.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran pada tahun 2023 disebabkan optimalisasi pelaksanaan kegiatan untuk mempercepat penyerapan dan realisasi anggaran satker. Sehingga capaian output indikator kegiatan menjadi maksimal. Monitoring dan evaluasi serta komitmen terhadap pelaksanaan rencana penarikan dana turut mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini, karena konsistensi RPD awal dan akhir menjadi penilaian, indikator ini berhasil dicapai karena :

- 1) Capaian keluaran yang mencapai 100%
- 2) Penyerapan anggaran yang mencapai 98,22%
- 3) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan 99,81%
- 4) Efisiensi sebesar 2,97%

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Masih belum tertibnya pengumpulan data kinerja secara berkala dari wilker, sehingga memperlambat pengumpulan data di induk (seksi)
- 2) Pengadaan barang/jasa/pelaksanaan kegiatan serta pemasukan berkas dokumen pertanggungjawaban yang menumpuk pada akhir tahun anggaran.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Akan dilakukan penertiban pengumpulan data kinerja berkala, dengan pemberian waktu deadline untuk pengumpulan ke petugas penyusun laporan
- 2) Mempercepat jadwal pengadaan barang/jasa/pelaksanaan kegiatan serta pemasukan dokumen pertanggungjawaban agar tidak terjadi penumpukan di akhir tahun

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	395.300.000	386.050.566	1,02	0,041	60,36%	Efisien

Berdasarkan hasil perhitungan, indikator Nilai Kinerja Anggaran telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 60,36% dengan realisasi anggaran 97,66% (layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada rincian output Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran serta Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi) berhasil mencapai kinerja 102%.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

b. Definisi Operasional

Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$\begin{aligned}\text{Nilai IKPA} &= \text{Nilai Total} / \text{Konversi Bobot} \\ &= \sum_{n=1}^8 (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) / \text{Konversi Bobot}\end{aligned}$$

Keterangan :

Nilai Total : Nilai dari 8 indikator IKPA (revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output) kesalahan SPM, retur SP2D, pagu minus, dispensasi)

Konversi bobot : bobot masing-masing dari 8 indikator

Parameter pengukuran nilai IKPA masing-masing memiliki bobot perhitungan berbeda. Revisi DIPA mempunyai bobot penilaian 10%, Deviasi halaman III DIPA mempunyai bobot 10%, Penyerapan anggaran 20%, Belanja kontraktual 10%, Penyelesaian tagihan 10%, Pengelolaan UP dan TUP 10%, Dispensasi SPM 5%, Capaian output 25%.

Berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 mengenai Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 menggantikan Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2021 maka terdapat Reformulasi IKPA. Dimana terdapat perubahan penilaian kinerja IKPA menjadi 3 aspek dengan 8 indikator pengukuran Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran meliputi:

- 1) Kualitas Implementasi Perencanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA yang terdiri dari revisi DIPA dan deviasi halaman III DIPA
- 2) Kualitas Pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA terdiri dari penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, serta dispensasi SPM.
- 3) Kualitas Hasil Pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam pencapaian output sebagaimana ditetapkan pada DIPA terdiri dari capaian output

Pemantauan nilai IKPA secara periodik dilakukan melalui OMSPAN Satker pada menu Monev Pelaksanaan Anggaran, nilai IKPA dirilis secara periodik oleh Kemenkeu setiap tanggal 15 bulan berikutnya.

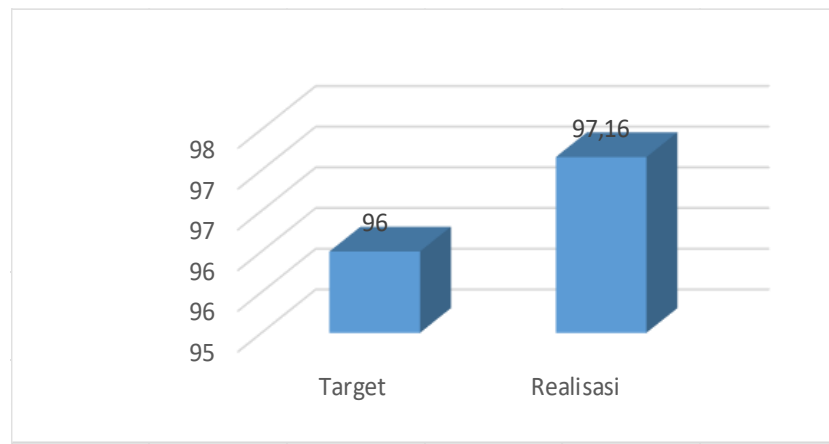
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 97,16 dengan capaian 101,21% dari target yang ditetapkan sebesar 96. Nilai realisasi indikator nilai IKPA satker diperoleh dari OMSPAN satker menu Monev Pelaksanaan Anggaran, sehingga satker tidak perlu melakukan perhitungan mandiri.

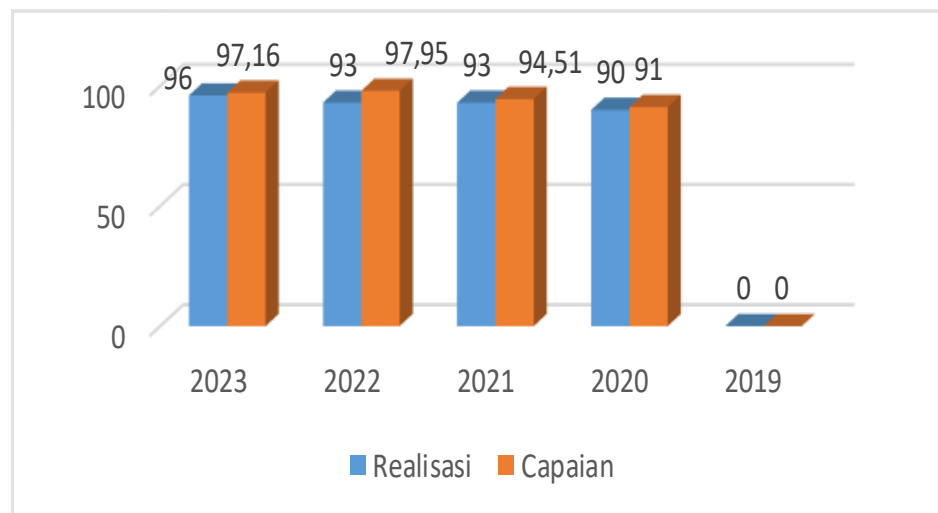
Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 88 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 2023



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 89 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2023-2019



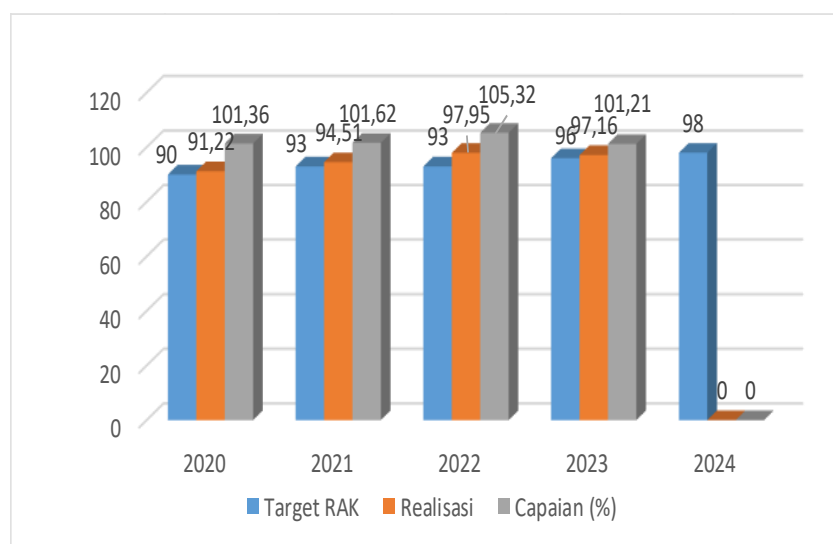
Dari grafik 3.89 terlihat bahwa realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2023 sebesar 97,16 dengan capaian 101,21%.

Indikator ini adalah indikator yang baru ada pada tahun 2021. Awal tahun 2020 indikator ini sempat digunakan sebagai indikator perjanjian kinerja (sudah ada target), namun karena adanya perubahan indikator menjadi Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan, pemantauan dan penilaian indikator IKPA tidak dilakukan lagi. Sebenarnya nilai IKPA tahun 2019 (melalui data SPAN) telah dapat diperoleh, namun karena belum dijadikan indikator dan tidak memiliki target maka satker tidak membandingkan nilai IKPA 2019 pada laporan kinerja ini. Sedangkan tahun 2020 nilai IKPA sempat dijadikan indikator kinerja dan memiliki target, satker dapat membandingkan realisasi dan capaiannya.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024

Pada tahun 2023 realisasi dan capaian kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 KKP Kelas II Dumai telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 97,16 dengan capaian 101,21% dibanding target RAK 2020-2024 sebesar 96. Walaupun pada tahun 2020 indikator ini tidak ada, namun untuk realisasi nilai IKPA dapat kita lihat melalui OMSPAN sehingga dapat diketahui realisasi nilai IKPA satker tahun 2020 sebesar 91.22, dimana nilai ini menunjukkan KKP Kelas II Dumai telah mencapai target RAK 2020-2024 pada tahun 2023.

Grafik 3. 90 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024



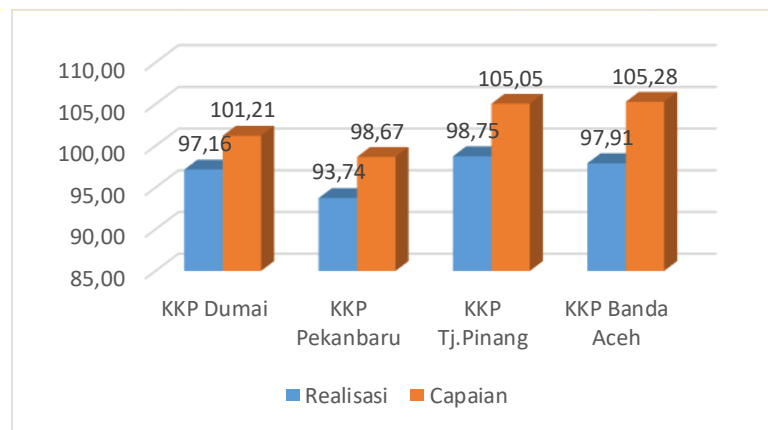
4) **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional/RAP**

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Banda Aceh**

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 91 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang dan KKP Kelas II Banda Aceh



Pada tahun 2023 realisasi dan capaian KKP Kelas II Dumai lebih tinggi dibandingkan dengan KKP Kelas II Pekanbaru, dan lebih rendah dibandingkan dengan KKP Kelas II Tanjung Pinang dan KKP Kelas II Banda Aceh. Realisasi KKP Kelas II Dumai 97,16 dengan capaian 101,21%, sedangkan realisasi KKP Kelas II Pekanbaru 93,74 dengan capaian 98,67%, realisasi KKP Kelas II Tanjung Pinang 98,75 dengan capaian 105,05% dan realisasi KKP Kelas II Banda Aceh 97,91 dengan capaian 105,28%, dan masih terdapat realisasi dan capaian dibawah target yaitu pada KKP Kelas II Pekanbaru 98,75%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Melakukan Revisi DIPA secara efektif
- 2) Melakukan penghitungan rencana penarikan dana seakurat mungkin, karena rencana penarikan dana pada halaman III DIPA menjadi indikator yang dinilai.
- 3) Menyampaikan data kontrak secara tepat waktu
- 4) Melakukan pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) dengan tepat waktu.
- 5) Menyampaikan SPM tepat waktu sesuai ketentuan pembayaran untuk menghindari dispensasi SPM
- 6) Mengeksekusi anggaran secara proposional sesuai target penyerapan anggaran.
- 7) Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai (maksimal 17 hari kerja serah terima/penyelesaian pekerjaan).
- 8) Melaksanakan konfirmasi Capaian Output dengan tepat waktu, disampaikan setelah 10 hari bulan berikutnya.

- 9) Menghindari kesalahan SPM yang diakibatkan kekurangtelitian, sehingga tidak dapat di proses oleh sistem KPPN.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan disebabkan karena beberapa hal berikut:

- 1) KKP Kelas II Dumai berusaha semaksimal mungkin agar realisasi sesuai dengan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA, jika terjadi pergeseran satker rutin melakukan updating data RPD dengan melakukan revisi anggaran per triwulan.
- 2) KKP Kelas II Dumai tidak pernah mengajukan dispensasi SPM
- 3) Penyampaian data kontrak telah dilakukan tepat waktu dan penyelesaian pemabayaran tagihan kontraktual dilakukan tepat waktu.
- 4) Pengelolaan UP/TUP dan pelaksanaan rekon LPJ bendahara dilakukan tepat waktu
- 5) SDM yang berkompeten dan dapat melakukan koordinasi dan komunikasi baik dengan KPPN setempat
- 6) Mengoptimalkan penyerapan anggaran untuk mencapai target realisasi anggaran

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Masih kurang komitmen bersama untuk mematuhi rencana penarikan dana yang telah disusun.
- 2) Masih terdapat GAP pada capaian output karena adanya kondisi CO yang tidak sesuai, seperti adanya output terealisasi namun anggaran tidak/belum terealisasi atau sebaliknya.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Setiap tahun pimpinan dan seluruh pemangku kepentingan akan meningkatkan komitmen Bersama dalam kepatuhan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran sesuai RPK dan RPD sesuai halaman III DIPA
- 2) Pengelola APBN dan tim pengelola keuangan meningkatkan Kerjasama dan koordinasinya dalam pengelolaan APBN satker
- 3) Perlu dilakukan monev khusus capaian output agar realisasi anggaran sejalan dengan realisasi output fisik kegiatan

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator	Pagu Anggaran Kelauran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	9.098.288.000	8.987.015.990	1,01	0,024	56,01%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.02 atau 2%. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp 9.098.288.000 dengan realisasi senilai Rp 8.987.015.990. Capaian anggaran keluaran Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 1.01 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 101%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 56,01% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

6. Kinerja implementasi WBK satker

a. Pengertian

Kinerja Implementasi WBK Satker hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai implementasi = Nilai Total Pengungkit + Nilai Total Hasil

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Capaian indikator kinerja implementasi WBK satker tercapai 105,55% dengan realisasi sebesar 84,44 dari target yang ditetapkan sebesar 80 dengan perhitungan yang berasal dari hasil penilaian bagian Hukormas Ditjen P2P pada bulan November 2023 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai implementasi} &= \text{Nilai Total Pengungkit} + \text{Nilai Total Hasil} \\ &= 50,48 + 33,36 \\ &= 84,44\end{aligned}$$

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2023

Pada hari ini Selasa, Tanggal Dua Puluh Sembilan Bulan November Tahun 2023 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini :

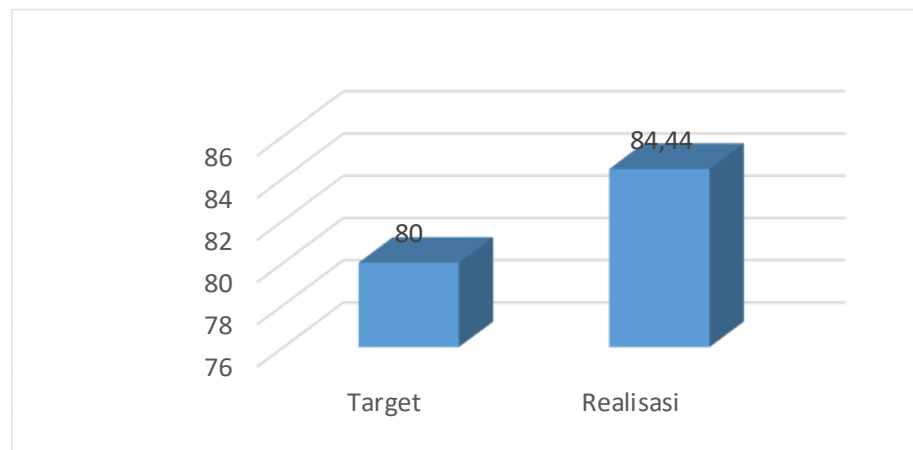
Nama Satuan Kerja : Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut :

No	MATERI	MAKSIMAL	PEROLEHAN	%	I PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	50.48	84.13	
A.	Aspek Pemenuhan	30	25.14	83.80	
1	Manajemen Perubahan	4	2.99	74.75	
2	Penataan Tataaksana	3.5	2.50	71.43	
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4.88	97.60	
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5.00	100.00	
5	Penguatan Pengawasan	7.5	5.48	73.07	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publi	5	4.29	85.80	
B.	Aspek Reform	30	25.34	84.47	
1	Manajemen Perubahan	4	4.00	100.00	
2	Penataan Tataaksana	3.5	2.00	57.14	
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	2.25	45.00	
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5.00	100.00	
5	Penguatan Pengawasan	7.5	7.50	100.00	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publi	5	4.59	91.80	
II	KOMPONEN HASIL	40	33.96	84.90	
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabe	22.5	19.29	85.73	
a.	(Survei Eksternal)	17.5	16.79	95.94	
b.	Capaian Kinerja Sebelumnya	5	2.50	50.00	
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17.5	14.67	83.83	
	Pelayanan (Survey eksternal)	17.5	14.67	83.83	
	TOTAL NILAI	100	84.44	84.44	

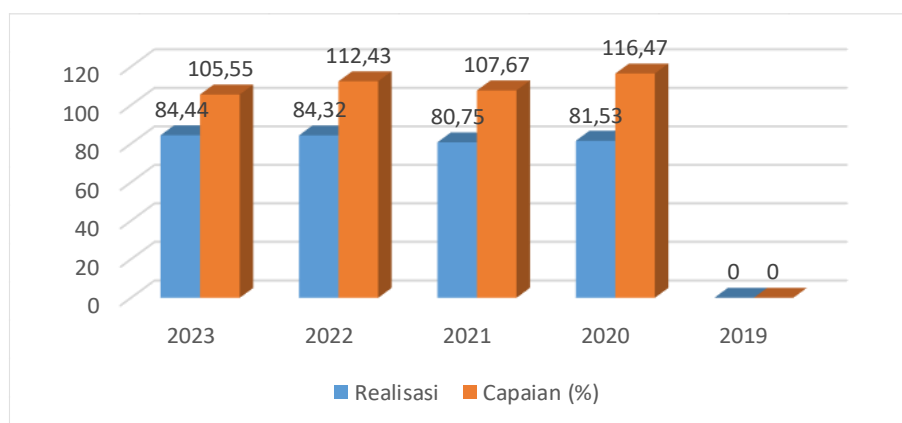
Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 92 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 93 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023, 2022, 2021, 2020, dan 2019



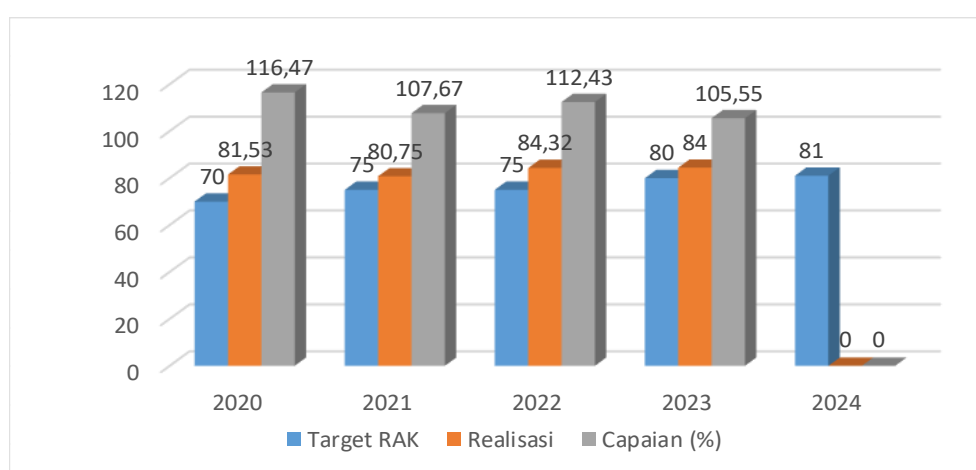
Dari grafik 3.93 terlihat bahwa realisasi kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker tahun 2023 sebesar 84,44 dengan capaian 105,55% atau capaian di atas 100%.

Indikator ini adalah indikator yang baru ada pada tahun 2020, sehingga capaian tahun 2023 hanya dapat dibandingkan dengan tahun 2020, 2021 dan 2022 sedangkan dengan realisasi dan capaian tahun 2019 tidak dapat dibandingkan.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker KKP Kelas II Dumai tahun 2023 dengan target RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 94 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024



Pada tahun 2023 realisasi dan capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 KKP Kelas II Dumai telah berhasil melebihi target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 84,44 dan capaian 105,55 dibanding target RAK 2020-2024 sebesar 80.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional/RAP

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra Kementerian Kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Untuk mengetahui sejauh mana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2023. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2023:

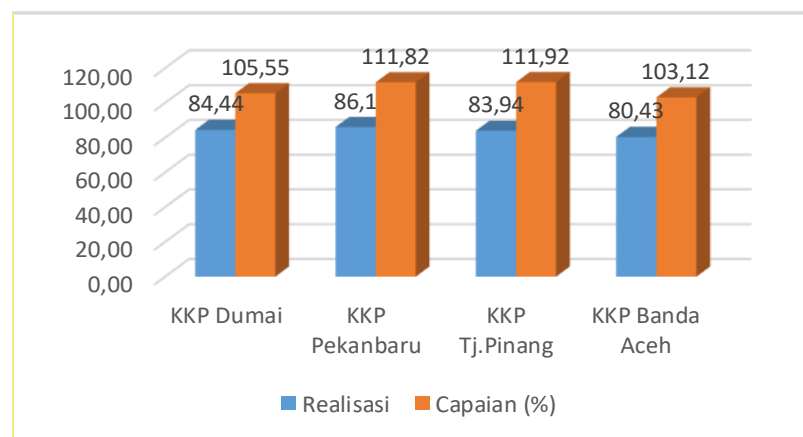
Tabel 3. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Nilai Reformasi Birokrasi dengan Standar Nasional/RAP

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Realisasi Indikator
Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	75	Kinerja implementasi WBK satker	84,44

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh.

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh



Pada tahun 2023 KKP Kelas II Dumai memiliki realisasi yang melebihi target atau dengan capaian di atas 100% begitu juga dengan realisasi dan capaian KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang dan KKP Kelas II Banda Aceh telah mencapai target indikator dengan capaian di atas 100%. Berdasarkan grafik terlihat realisasi dan capaian KKP Kelas II Dumai lebih tinggi dibanding realisasi dan capaian KKP Kelas II Banda Aceh untuk kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Pembentukan tim kelompok kerja pembangunan ZI/WBK/WBBM pada KKP Kelas II Dumai pada akhir tahun 2019 dan diperbaharui setiap tahun anggaran berjalan
- 2) Melakukan pernyataan komitmen bersama untuk tidak melakukan tindak pidana KKN melalui penandatanganan pakta integritas
- 3) Melakukan penilaian mandiri atas capaian kinerja masing-masing tim pokja dan menginput hasil penilaian mandiri pada aplikasi SIPINAL serta mengupload seluruh data dukung yang menjadi dasar penilaian.
- 4) Segera melakukan tindak lanjut/upaya perbaikan yang berkelanjutan atas setiap catatan/rekomendasi hasil penilaian oleh tim itjen ataupun bagian hukormas P2P.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan KKP Kelas II Dumai dalam pencapaian kinerja indikator disebabkan karena adanya komitmen bersama untuk tidak melakukan tindak pidana KKN, menolak berbagai bentuk suap dan gratifikasi pada setiap pemberian pelayanan kepada masyarakat serta mulai mengelola segala bentuk pengaduan masyarakat. Adanya penguatan pergerakan tim pengendalia intern satker dengan dibentuknya tim SPIP, tim SKI, tim PIPK pada KKP Kelas II Dumai, Indikator dapat tercapai dikarenakan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Adanya komitmen dari seluruh pegawai dalam mewujudkan WBK di
- 2) lingkungan KKP Kelas II Dumai
- 3) Adanya keterlibatan pimpinan dalam penguatan akuntabilitas dan partisipasi seluruh pegawai KKP Kelas II Dumai
- 4) Adanya sistem informasi kepegawaian.
- 5) Pengelolaan akuntabilitas kinerja
- 6) Rekomendasi hasil pemeriksaan yang telah ditindaklanjuti

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

Hasil penilaian dari bagian Hukormasi Ditjen P2P pada Desember 2023, KKP Kelas II Dumai memperoleh nilai di atas 80 (target) namun masih belum berhasil meraih prediket satker WBK. Beberapa permasalahan yang dihadapi satker dalam pelaksanaan implementasi WBK satker sebagai berikut:

- 1) Belum semua memahami item atau unsur penilaian kinerja WBK dengan sistem yang baru, sehingga masih memerlukan pendampingan dari Hukormas P2P.
- 2) Penilaian WBK dilakukan secara virtual meeting, sehingga adanya keterbatasan dalam penjelasan dokumen yang disampaikan dan hasil penilaian.
- 3) Sinergitas dan komitmen dari tim pokja yang masih naik turun dalam pelaksanaan implementasi pada semua lini
- 4) Adanya ASN mendapatkan Hukuman Disiplin Berat dan Sedang di Satuan Kerja sehingga harus menunggu Hukdisnya selesai pada awal tahun 2024

h. Pemecahan Masalah

Perlu ada pendampingan dan penguatan kinerja implementasi WBK dari Hukormas P2P. sebaiknya penilaian WBK dilakukan secara luring, sehingga Satker memiliki waktu yang cukup memadai untuk memberikan penjelasan dan menyampaikan kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan. Penting bagi pimpinan tertinggi terus melakukan pembinaan dan pengawasan untuk memperkuat sinergitas dan komitmen tim pokja pembangunan ZI / WBK

/ WBBM KKP Kelas II Dumai. Meningkatkan integritas ASN berdasarkan kode etik ASN dan menerapkan Transformasi BERAKHLAK pada setiap ASN di satuan kerja.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker

Indikator	Pagu Anggaran Kelauran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Kinerja implementasi WBK satker	152.810.000	147.500.300	1,06	0,085	71,38%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.085 atau 8,5%. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp 152.810.000 dengan realisasi senilai Rp 147.500.300. Capaian anggaran keluaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker sebesar 1.06 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 106%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 71% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a. Pengertian

ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah ASN yang diikutsertakan dalam upaya untuk pemenuhan kebutuhan kompetensinya dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karir melalui serangkaian kegiatan pendidikan, pelatihan klasikal dan pelatihan non klasikal dengan pemenuhan 20 JP pengembangan kompetensi dalam 1 (satu) tahun.

b. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

c. Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

d. Capaian Indikator

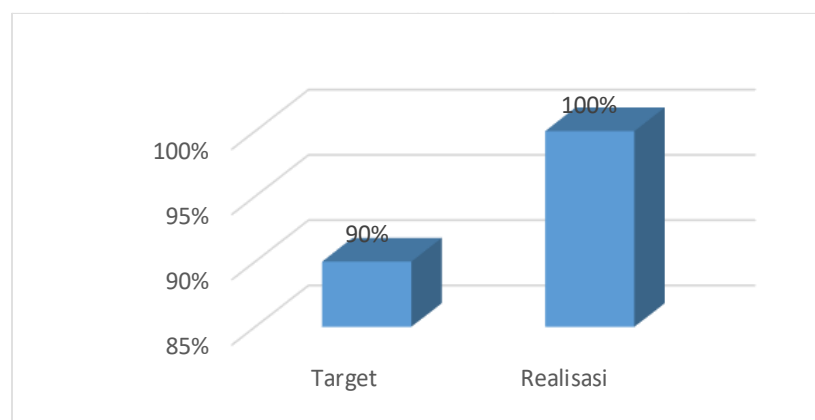
1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Capaian indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 138% dengan realisasi sebesar 110% dari target yang ditetapkan sebesar 80%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{52}{52} \times 100\% = 100\%$$

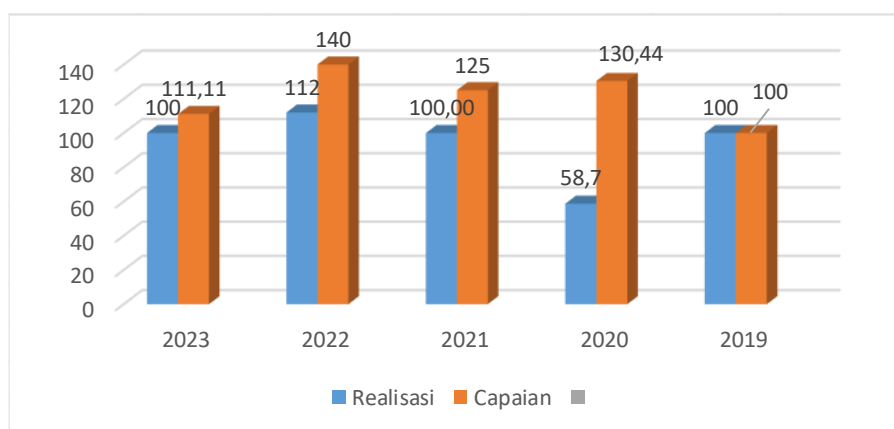
Instrumen perhitungan persentase peningkatan kompetensi ASN sebanyak 20 JPL (minimal 80% ASN) serta daftar jenis pelatihan dan nama ASN yang mendapat pelatihan terlampir dalam laporan kinerja ini.

Grafik 3. 96 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2023



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2019-2023



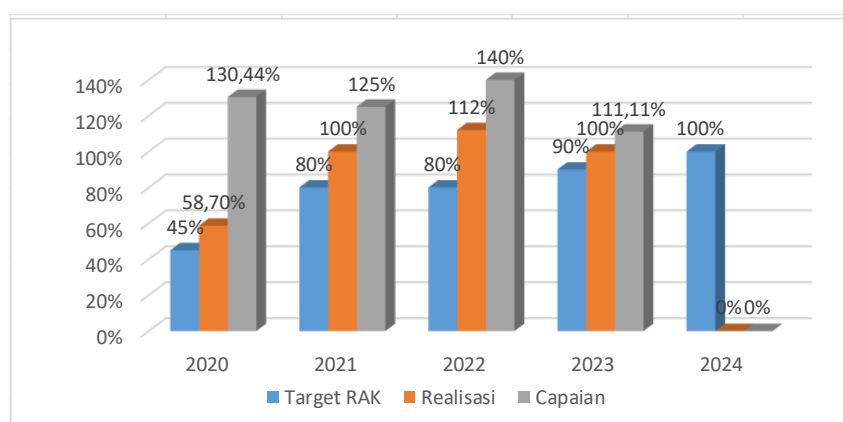
Dari grafik 3.97 terlihat bahwa realisasi dan capaian indikator kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2023 masing-masing sebesar 100% dan 111,11%, setiap tahunnya capaian untuk indikator ini selalu mencapai 100% dan capaian indikator tahun 2023 melebihi 100%.

Indikator ini adalah indikator yang sudah ada pada tahun sebelumnya, namun dengan nomenklatur dan satuan target yang berbeda. Pada tahun 2023 satuan target adalah persentase sedangkan target sebelum tahun 2020 adalah dalam bentuk jumlah (nilai absolut).

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL KKP Kelas II Dumai tahun 2023 dengan target RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 98 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024



Pada tahun 2023 realisasi dan capaian indikator kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 KKP Kelas II

Dumai telah berhasil melebihi target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 100% dan capaian 111,11% dibanding target RAK 2020-2024 sebesar 90%.

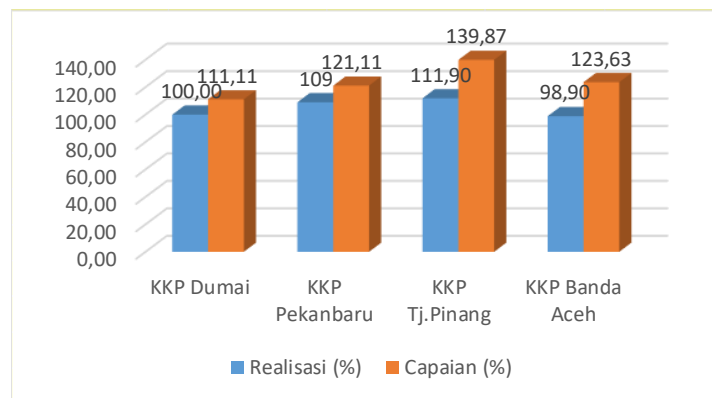
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh.

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan dua KKP sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 99 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh



Dari grafik 3.99 terlihat bahwa pada tahun 2023 KKP Kelas II Dumai memiliki realisasi yang lebih tinggi dibanding realisasi di KKP Kelas II Banda Aceh untuk indikator kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL. KKP Kelas II Dumai berhasil mencapai target indikator kinerja begitu juga dengan ketiga KKP pembanding KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang dan KKP Kelas II Banda dengan capaian target diatas 100%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Pemenuhan 20 (dua puluh) JP pengembangan kompetensi pertahun dapat dilakukan dengan berbagai metode pengembangan yaitu mengikuti pendidikan melalui tugas belajar atau izin belajar, metode pelatihan klasikal dan metode pelatihan non klasikal. Selama tahun 2023 peningkatan kompetensi SDM KKP Kelas II Dumai dilaksanakan dengan ketiga metode tersebut. Dengan metode pendidikan pada tahun 2023 terdapat ASN yang sedang mengikuti tugas belajar yang direncanakan selesai pada akhir tahun 2024. Metode pelatihan klasikal dilaksanakan dengan mengikuti sertakan ASN pada kegiatan bimbingan teknis, seminar, workshop, sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kementerian maupun lembaga-lembaga pelatihan secara online/offline. Metode pelatihan non klasikal dilaksanakan dengan mengikut sertakan ASN pada berbagai program E-Learning dari lembaga pelaksana pelatihan kementerian/nasional.

Pada tahun 2023 telah dilakukan revisi anggaran dengan mengoptimalkan sisa pagu anggaran pada kegiatan peningkatan SDM bagi tenaga Kesehatan dan non kesehatan sehingga meningkatkan kesempatan bagi para ASN untuk melakukan pemenuhan 20 JP. Tahun 2023 peningkatan kompetensi pegawai mulai seimbang antar pelatihan secara virtual (online) dengan luring (tatap muka). Peningkatan kompetensi ASN paling banyak diikuti pegawai pada Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2023 karena adanya revisi anggaran sehingga Peningkatan kompetensi ASN optimal dilaksanakan baik secara Klasikal tatap muka maupun Non Klasikal seperti Virtual/webinar/E-Learning.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL adalah karena hal berikut ini :

- 1) Masih terbukanya peluang yang cukup besar untuk mengikuti peningkatan kompetensi yang dilaksanakan secara online/virtual sehingga ASN bisa mendapatkan skill dan pengetahuan dari mana saja dan kapan saja.
- 2) Terbatasnya pertemuan tatap muka tidak turut membatasi ASN KKP Kelas II Dumai dalam upaya meningkatkan kompetensinya dengan berbagai webinar, e-learning, virtual workshop melalui media zoom meeting dari berbagai lembaga pelaksana pelatihan dan pengembangan SDM.
- 3) Dengan dilakukannya optimalisasi sisa pagu anggaran pada rincian output peningkatan SDM tenaga Kesehatan dan non tenaga kesehatan menjadi faktor pendukung keberhasilan satker dalam mencapai indikator kinerja ini.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Belum Maksimalnya perencanaan dalam peningkatan kompetensi SDM sesuai jabatan yang dipangku
- 2) Belum optimalnya pemilihan jenis pelatihan tatap muka bagi tenaga non tenaga Kesehatan, seperti untuk ASN dengan jabatan petugas keamanan

h. Pemecahan Masalah

- 1) Lebih selektif dalam pemberian izin peningkatan kompetensi SDM agar sesuai dengan TNA yang memperhatikan kebutuhan jenis peningkatan kompetensi sesuai jabatan pegawai
- 2) Pengalokasian Anggaran untuk peningkatan kompetensi SDM (tatap muka) melalui perencanaan kegiatan dan anggaran tahun 2024 atau 2025 bagi ASN jabatan petugas keamanan.
- 3) ASN dengan jabatan petugas keamanan agar lebih proaktif untuk mencari info pelatihan dan mengikuti pelatihan.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan

capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	968.035.000	930.451.879	1,11	0,134	83,74%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.013 atau 13%. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp 968.035.000 dengan realisasi senilai Rp 930.451.879. Capaian anggaran keluaran Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 1.11 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 111%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 83,74% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Pengertian

Realisasi Anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

b. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

c. Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan:

A : Jumlah Realisasi Anggaran Tahun 2023
B : Jumlah Pagu Anggaran Tahun 2023
%C : Persentase realisasi anggaran Tahun 2023

$$\frac{13.256.031.170}{13.495.971.000} \times 100\% = 98,22\%$$

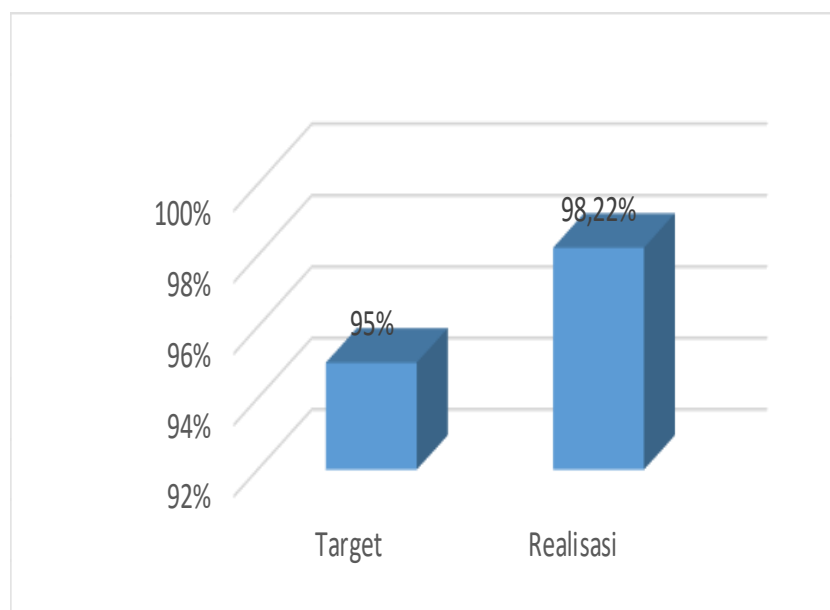
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023

Persentase Realisasi Anggaran tercapai sebesar 98,22% dari target 95% sehingga capaian kinerjanya 103,39%.

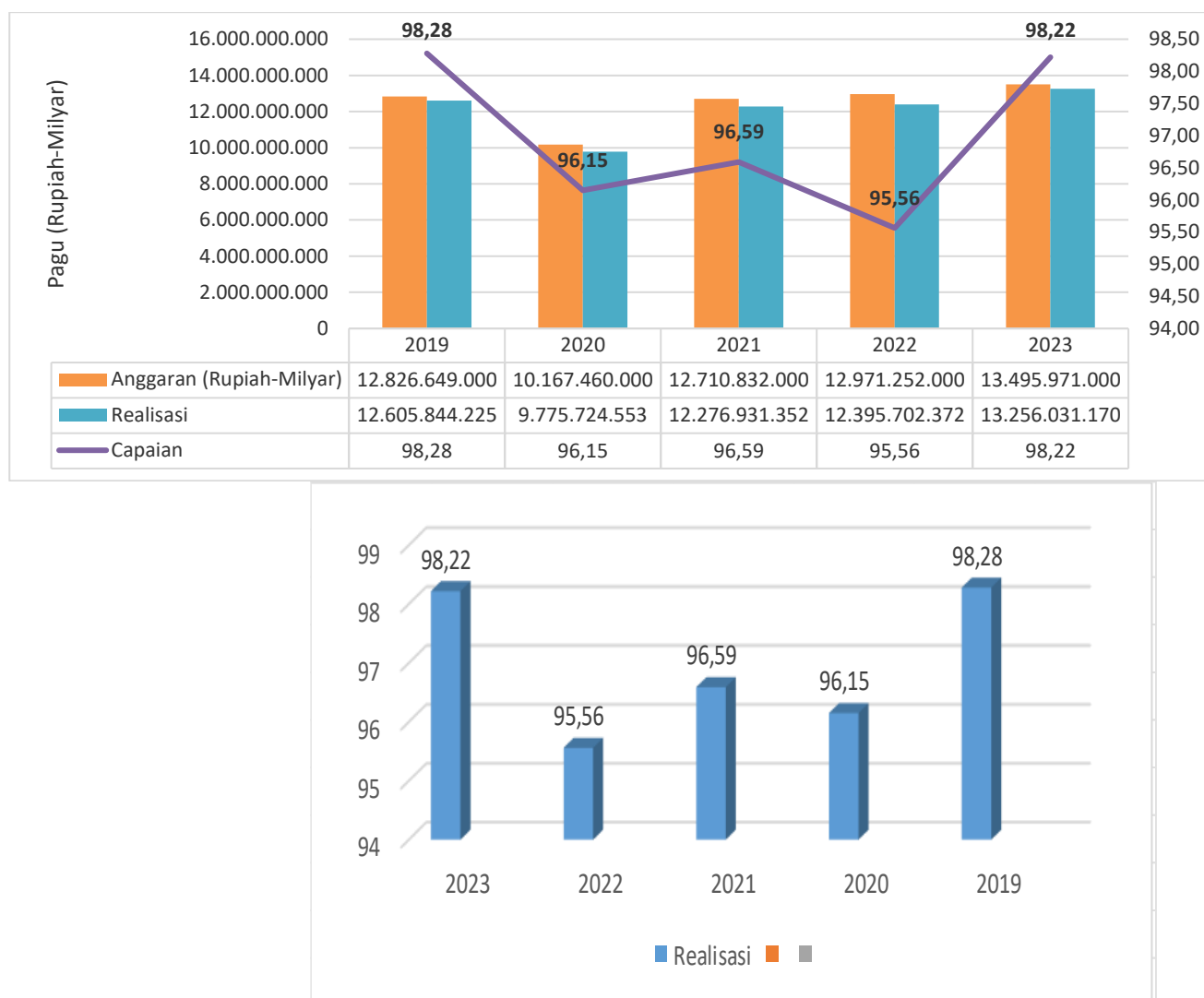
Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Persentase Realisasi Anggaran tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.100 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 101 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2019-2023



Indikator ini adalah indikator baru pada tahun 2023 dan belum ada pada tahun sebelumnya, dan tidak terdapat target pembandingan untuk indikator ini, tetapi hanya dapat membandingkan persentase realisasi anggaran dari tahun 2019-2023 karena sumber data dari persentase realisasi anggaran berdasarkan pada aplikasi OMSPAN KEMENKEU. Walaupun indikator baru pada tahun 2023 di KKP Kelas II Dumai dengan target 95%, bila dilihat pada grafik diatas terlihat bahwa dalam lima tahun ini dari 2019-2023, persentase realisasi anggaran melebihi 95% setiap tahunnya.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Target RAK 2020 - 2024

Sama halnya dengan perbandingan dengan target RAK 2020-2024, terjadinya perubahan pada RAK KKP Kelas II Dumai tahun 2023 dan dilakukan Reviu RAK dengan bertambah atau berubahnya jumlah indikator kinerja di KKP Kelas II Dumai menjadi 8 Indikator kinerja tahun 2023. Indikator ini adalah indikator baru pada tahun 2023 dan belum ada pada tahun

sebelumnya, dan tidak terdapat target pembanding untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan:

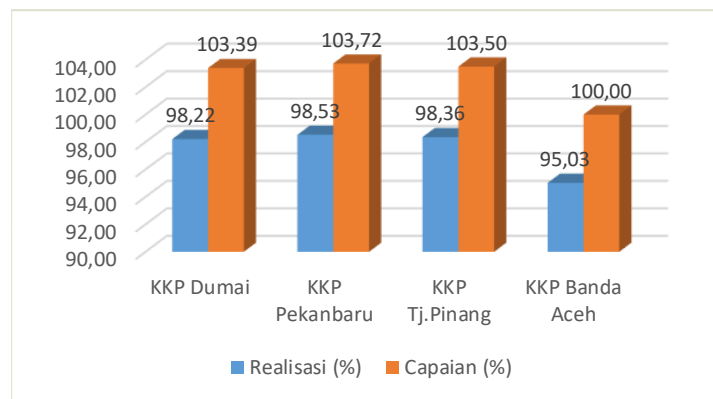
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan KKP Kelas II Pekanbaru KKP Kelas II Tanjung Pinang dan KKP Kelas II Banda Aceh.

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan tiga KKP sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 102 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 KKP Kelas II Dumai dengan KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang, dan KKP Kelas II Banda Aceh



Dari grafik 3.103 terlihat bahwa pada tahun 2023 KKP Kelas II Dumai memiliki realisasi dan capaian yang lebih tinggi dibanding realisasi dan capaian di KKP Kelas II Banda Aceh untuk indikator kinerja indikator persentase realisasi anggaran dengan target 95%. KKP Kelas II Dumai berhasil mencapai target indikator kinerja begitu juga dengan ketiga KKP pembanding KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Tanjung Pinang dan KKP Kelas II Banda dengan capaian target diatas 100%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Melakukan Revisi DIPA secara efektif
- 2) Melakukan penghitungan rencana penarikan dana seakurat mungkin, karena rencana penarikan dana pada halaman III DIPA menjadi indikator yang dinilai.
- 3) Menyampaikan data kontrak secara tepat waktu
- 4) Melakukan pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) dengan tepat waktu.
- 5) Menyampaikan SPM tepat waktu sesuai ketentuan pembayaran untuk menghindari dispensasi SPM
- 6) Mengeksekusi anggaran secara proposional sesuai target penyerapan anggaran.
- 7) Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai (maksimal 17 hari kerja serah terima/penyelesaian pekerjaan).
- 8) Melaksanakan konfirmasi Capaian Output dengan tepat waktu, disampaikan setelah 10 hari bulan berikutnya.

- 9) Menghindari kesalahan SPM yang diakibatkan kurang telitian, sehingga tidak dapat di proses oleh sistem KPPN

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan disebabkan karena beberapa hal berikut:

- 1) KKP Kelas II Dumai berusaha semaksimal mungkin agar realisasi sesuai dengan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA, jika terjadi pergeseran satker rutin melakukan updating data RPD dengan melakukan revisi anggaran per triwulan.
- 2) KKP Kelas II Dumai tidak pernah mengajukan dispensasi SPM
- 3) Penyampaian data kontrak telah dilakukan tepat waktu dan penyelesaian pemabayaran tagihan kontraktual dilakukan tepat waktu.
- 4) Pengelolaan UP/TUP dan pelaksanaan rekon LPJ bendahara dilakukan tepat waktu
- 5) Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun sehingga tidak menumpuk di akhir tahun anggaran

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Masih kurang komitmen bersama untuk mematuhi rencana penarikan dana yang telah disusun.
- 2) Masih terdapat GAP pada capaian output karena adanya kondisi CO yang tidak sesuai, seperti adanya output terealisasi namun anggaran tidak/belum terealisasi atau sebaliknya.
- 3) Masih tidak sesuai antara rencana penarikan dana dengan realisasi belanja

h. Pemecahan Masalah

- 1) Setiap tahun pimpinan dan seluruh pemangku kepentingan akan meningkatkan komitmen Bersama dalam kepatuhan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran sesuai RPK dan RPD sesuai halaman III DIPA
- 2) Pengelola APBN dan tim pengelola keuangan meningkatkan Kerjasama dan koordinasinya dalam pengelolaan APBN satker
- 3) Perlu dilakukan monev khusus capaian output agar realisasi anggaran sejalan dengan realisasi output fisik kegiatan
- 4) Perlu komitmen bersama dalam kepatuhan antara rencana pelaksanaan kegiatan, rencana penarikan dana dan estimasi realisasi belanja

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Indikator	Pagu Anggaran Kelauran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Persentase Realisasi Anggaran	13.495.971.000	13.256.033.170	1,03	0,049	62,49%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.049 atau 4,9%. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp 13.495.971.000 dengan realisasi senilai Rp 13.256.033.170. Capaian anggaran keluaran Indikator Persentase Realisasi Anggaran sebesar 1.03 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 103%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 62,49% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

B. Realisasi Anggaran

Dalam mencapai kinerjanya Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai didukung oleh sumber daya keuangan yang dituangkan dalam DIPA Tahun Anggaran 2023, Nomor SP DIPA-024.05.2.415752/2023. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai mendapat pagu anggaran sebesar Rp. 14.598.189.000,- yang terdiri dari rupiah murni sebesar Rp. 13.040.124.000,- dan PNPB sebesar Rp. 1.558.065.000,-. Pada akhir tahun 2022 dilakukan revisi Automatic Adjustment (AA) dengan tujuan memblokir pagu belanja pegawai sebesar Rp1.102.218.000 sebagai tindak lanjut dari surat Ditjen P2P nomor PR.04.02/C/5990/2022 tanggal 22 Desember 2022 tentang Penetapan Distribusi Pagu Revisi Automatic Adjustment (AA) Ditjen P2P TA. 2023. Sementara itu, perubahan pagu satuan kerja baru dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023 sesuai surat Ditjen P2P nomor PR.04.02/C/3268/2023 tanggal 14 Juli 2023 tentang Penetapan Distribusi Pagu Revisi Anggaran Tahap-4 Ditjen P2P TA. 2023 sehingga pagu total berubah menjadi Rp 13.495.971.000 dengan sumber dana sebesar Rp 11.937.906.000 rupiah murni dan Rp1.558.065.000 PNPB.

Realisasi anggaran KKP Kelas II Dumai atas pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023 adalah sebesar Rp. 13,256,033,170,- atau 98,22% dari total pagu anggaran yang ditetapkan sesuai dengan revisi terakhir yaitu Rp. 13.495.971.000,-.

Alokasi dan Realisasi Anggaran berdasarkan Indikator kinerja Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai TA. 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 20 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja KKP Kelas II Dumai Tahun Anggaran 2023

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	ALOKASI ANGGARAN			
						Kode Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/ Pelabuhan/PLBDN	0,98	0,99	101%		1.440.677.000	1.382.803.577	95,98
						4249.PEA.001.051.F	34.859.000	27.030.000	77,54
						4249.PEF.001.051.A	43.050.000	42.320.000	98,30
						4249.PEF.001.051.B	43.345.000	40.943.504	94,46
						4249.QAA.012.053.A	10.350.000	10.350.000	100,00
						4249.QAA.012.053.B	2.250.000	1.800.000	80,00
						4249.QAA.012.053.C	34.100.000	32.154.000	94,29
						4249.QAA.012.053.D	15.375.000	15.230.000	99,06
						4249.QAA.012.053.E	5.480.000	4.771.200	87,07
						4249.QAA.012.053.F	4.715.000	3.594.414	76,23
						4249.QAH.016.052.A	92.670.000	71.079.190	76,70
						4249.QAH.016.052.B	55.800.000	55.800.000	100,00
						4249.QAH.016.052.C	15.760.000	15.608.000	99,04
						4249.QAH.016.052.D	14.200.000	6.835.000	48,13
						4249.QAH.016.052.D	7.200.000	7.200.000	100,00
						4249.QAH.017.052.A	55.980.000	52.785.000	94,29
						4249.QAH.017.052.B	54.590.000	51.375.000	94,11
						4249.QAH.017.052.C	84.504.000	77.912.539	92,20
						4249.QAH.017.052.F	4.200.000	4.200.000	100,00
						4249.QAH.U01.051.A	198.000.000	198.000.000	100,00
						4249.QAH.U11.051.A	42.240.000	42.237.000	99,99
						4249.QAH.U12.051.A	21.280.000	20.980.000	98,59
						4249.QAH.U13.051.A	20.480.000	20.480.000	100,00
						4249.QAH.U19.051.A	257.400.000	257.400.000	100,00
						4249.RAB.001.053.A	52.790.000	52.790.000	100,00
						4249.RAB.001.053.B	15.709.000	15.709.000	100,00
						4249.RAB.001.055.A	157.040.000	157.040.000	100,00

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	ALOKASI ANGGARAN			
						Kode Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
						4249.RAB.001.055.B	47.010.000	47.010.000	100,00
						4249.RAB.001.055.C	16.300.000	16.169.730	99,20
						4249.RAB.001.055.D	34.000.000	34.000.000	100,00
	2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100%	101%		1.277.516.000	1.265.462.200	99,06
						4249.QAH.017.052.D	14.465.000	14.465.000	100,00
						4249.QAH.017.052.E	13.490.000	13.340.000	98,89
						4249.QAH.U04.051.A	200.790.000	196.100.000	97,66
						4249.QAH.U07.051.A	35.968.000	32.804.200	91,20
						4249.QAH.U08.051.A	4.248.000	4.017.000	94,56
						4249.QAH.U08.051.B	48.024.000	48.024.000	100,00
						4249.QAH.U08.051.C	132.408.000	132.249.000	99,88
						4249.QAH.U08.051.D	1.440.000	1.440.000	100,00
						4249.QAH.U09.051.A	14.048.000	13.988.000	99,57
						4249.QAH.U14.051.A	25.480.000	25.480.000	100,00
						4249.QAH.U15.051.A	54.150.000	54.150.000	100,00
						4249.RAB.001.053.C	11.500.000	11.500.000	100,00
						4249.RAB.001.053.D	9.755.000	9.755.000	100,00
						4249.RAB.001.055.B	11.750.000	11.750.000	100,00
						4249.RAB.001.055.E	700.000.000	696.400.000	99,49
	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,97	1	103%		163.345.000	156.748.658	95,96
						4249.PEA.001.051.A	65.250.000	63.065.000	96,65
						4249.PEA.001.051.B	51.240.000	48.037.103	93,75
						4249.PEA.001.051.C	13.950.000	13.950.000	100,00
						4249.PEA.001.051.D	23.275.000	22.925.000	98,50
						4249.PEA.001.051.E	9.630.000	8.771.555	91,09
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	86	87,62	102%		395.300.000	386.050.566	97,66
						4815.AEA.501	59.140.000	57.777.335	97,70
						4815.AEA.502	80.540.000	73.941.873	91,81
						4815.EBD.952	186.289.000	185.208.939	99,42
						4815.EBD.953	69.331.000	69.122.419	99,70
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96	97,16	101%		9.098.288.000	8.987.015.990	98,78
						4815.AEA.503	49.380.000	47.161.161	95,51
						4815.EBA.956	44.270.000	41.005.255	92,63
						4815.EBA.962	26.040.000	23.948.980	91,97
						4815.EBA.963	1.000.000	1.000.000	100,00
						4815.EBA.994	8.796.746.000	8.694.555.706	98,84
						4815.EBD.955	126.072.000	124.709.242	98,92
						4815.EBD.974	54.780.000	54.635.646	99,74
	6	Kinerja implementasi WBK satker	80	84,44	106%		152.810.000	147.500.300	96,53
						4815.AEA.504	8.540.000	8.055.300	94,32
						4815.EBA.957	10.270.000	8.945.000	87,10
						4815.EBA.958	120.000.000	120.000.000	100,00
						4815.EBA.960	14.000.000	10.500.000	75,00
	7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%	100%	111%		968.035.000	930.451.879	96,12
						4815.EBC.954	27.006.000	24.665.948	91,34
						4815.EBC.996	305.169.000	287.574.094	94,23
						4815.AEA.505	51.240.000	49.876.078	97,34
						4249.TBC.001	584.620.000	568.335.759	97,21

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	ALOKASI ANGGARAN			
						Kode Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
	8	Persentase Realisasi Anggaran	95%	98,22%	103%		13.495.971.000	13.256.033.170	98,22
TOTAL ALOKASI ANGGARAN							13.495.971.000	13.256.033.170	98,22

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2023 seluruh realisasi anggaran pada tiap indikator terealisasi dengan persentase di atas 95%. Dari delapan indikator kinerja, persentase realisasi anggaran tertinggi ada pada indikator kinerja Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 99,06% dan terendah pada indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/ Pelabuhan/PLBDN sebesar 95,96%.

Keberhasilan pencapaian kinerja dapat dilihat juga berdasarkan realisasi anggaran dan capaian output kegiatan. Untuk perbandingan realisasi anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Capaian KRO dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 21 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Output dan per Kegiatan KKP Kelas II Dumai Tahun Anggaran 2023

Kode Kegiatan			Nama Rincian Output	Rincian Output			Anggaran		
				Target	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
4249	PEA	001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	6	6	100,00%	198.204.000	183.778.658	92,72%
4249	PEF	001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS)	110	110	100,00%	86.395.000	83.263.504	96,38%
4249	QAA	012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	1700	1701	100,06%	72.270.000	67.899.614	93,95%
4249	QAH	016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	4	4	100,00%	185.630.000	156.522.190	84,32%
4249	QAH	017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	6	6	100,00%	227.229.000	214.077.539	94,21%
4249	QAH	U01	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	330	330	100,00%	198.000.000	198.000.000	100,00%
4249	QAH	U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	138	138	100,00%	200.790.000	196.100.000	97,66%
4249	QAH	U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	32	32	100,00%	35.968.000	32.804.200	91,20%
4249	QAH	U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	72	72	100,00%	186.120.000	185.730.000	99,79%
4249	QAH	U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	32	32	100,00%	14.048.000	13.988.000	99,57%
4249	QAH	U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	132	132	100,00%	42.240.000	42.237.000	99,99%
4249	QAH	U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	14	14	100,00%	21.280.000	20.980.000	98,59%
4249	QAH	U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	64	64	100,00%	20.480.000	20.480.000	100,00%
4249	QAH	U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	20	20	100,00%	25.480.000	25.480.000	100,00%
4249	QAH	U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	10	10	100,00%	54.150.000	54.150.000	100,00%

Kode Kegiatan			Nama Rincian Output	Rincian Output			Anggaran		
				Target	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
4249	QAH	U19	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS)	429	429	100,00%	257.400.000	257.400.000	100,00%
4249	RAB	001	Pengadaan alat dan bahan kekarantina kesehatan di pintu masuk (HS)	58	58	100,00%	1.055.854.000	1.052.123.730	99,65%
4249	TBC	001	Pelatihan Kesehatan (HS)	35	58	165,71%	584.620.000	568.335.759	97,21%
4815	AEA	501	Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program	6	6	100,00%	59.140.000	57.777.335	97,70%
4815	AEA	502	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	17	17	100,00%	80.540.000	73.941.873	91,81%
4816	AEA	503	Koordinasi lintas program lintas sektor pengelolaan keuangan dan anggaran	10	10	100,00%	49.380.000	47.161.161	95,51%
4817	AEA	504	Koordinasi lintas program lintas sektor hukum dan organisasi	1	1	100,00%	8.540.000	8.055.300	94,32%
4818	AEA	505	Koordinasi lintas program lintas sektor kepegawaian dan umum	1	1	100,00%	51.240.000	49.876.078	97,34%
4819	EBA	956	Layanan BMN	5	5	100,00%	44.270.000	41.005.255	92,63%
4820	EBA	957	Layanan Hukum	3	3	100,00%	10.270.000	8.945.000	87,10%
4821	EBA	958	Layanan Hubungan Masyarakat	1	1	100,00%	120.000.000	120.000.000	100,00%
4822	EBA	960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	1	1	100,00%	14.000.000	10.500.000	75,00%
4823	EBA	962	Layanan Umum	2	2	100,00%	26.040.000	23.948.980	91,97%
4824	EBA	963	Layanan Data dan Informasi	1	1	100,00%	1.000.000	1.000.000	100,00%
4825	EBA	994	Layanan Perkantoran	12	12	100,00%	8.796.746.000	8.694.555.706	98,84%
4826	EBC	954	Layanan Manajemen SDM	10	10	100,00%	27.006.000	24.665.948	91,34%
4827	EBC	996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	21	27	128,57%	305.169.000	287.574.094	94,23%
4828	EBD	952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	3	3	100,00%	186.289.000	185.208.939	99,42%
4829	EBD	953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	6	6	100,00%	69.331.000	69.122.419	99,70%
4830	EBD	955	Layanan Manajemen Keuangan	7	7	100,00%	126.072.000	124.709.242	98,92%
4831	EBD	974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	1	1	100,00%	54.780.000	54.635.646	99,74%

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase realisasi anggaran tertinggi berada pada beberapa RO, antara lain rincian output Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS), Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS), Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS), Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS), Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS), Layanan Hubungan Masyarakat, dan Layanan Data dan Informasi yang mencapai 100% sedangkan persentase realisasi terendah pada rincian output Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS) sebesar 75%.

Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai T.A 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 22 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja
KKP Kelas II Dumai Tahun Anggaran 2023**

Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	%Realisasi
Belanja Pegawai	6.485.495.000	6.471.210.893	99,78%
Belanja Barang	6.299.826.000	6.077.772.277	96,48%
Belanja Modal	710.650.000	707.050.000	99,49%
Jumlah Belanja	13.495.971.000	13.256.033.170	98,22%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2023 realisasi belanja KKP Kelas II Dumai berada di atas 95% untuk seluruh jenis belanja. Terdapat kenaikan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun anggaran 2022 realisasi belanja pegawai berada pada persentase 94.03%, kenaikan yang cukup signifikan ini sebagai dampak pengurangan pagu belanja pegawai pada revisi *Automatic Adjustment* sehingga satker dapat menghitung ulang kebutuhan belanja pegawai secara lebih presisi.

Pada DIPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai terdapat anggaran yang bersumber Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Anggaran bersumber PNBP dialokasikan pada sebagian Pelayanan Kekarantinaan dan Rupiah Murni (RM) dialokasikan untuk sebagian Pelayanan Kekarantinaan dan Dukungan Manajemen Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai. Pagu dan realisasi anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai pada tahun 2022 berdasarkan sumber dana diuraikan pada tabel dibawah ini:

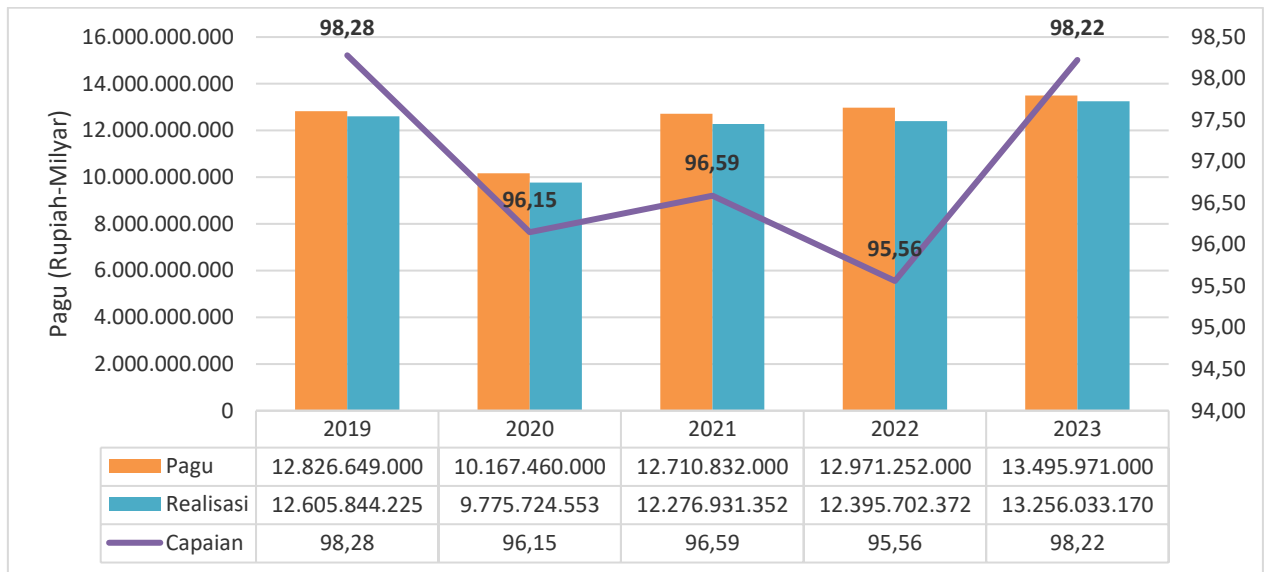
Tabel 3. 23 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2023

Sumber Dana	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
PNBP	1.558.065.000	1.499.369.929	98,48%
Rupiah Murni	11.937.906.000	11.756.663.241	96,23%
Jumlah Belanja	13.495.971.000	13.256.033.170	98,22%

Berdasarkan tabel di atas realisasi anggaran tertinggi berdasarkan sumber dana KKP Kelas II Dumai tahun 2023 terdapat pada kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah yaitu sebesar 1.499.369.929,-, atau dengan realisasi sebesar 98,48%.

Jumlah Pagu Anggaran (DIPA) dan Tingkat Capaian Realisasi Anggaran selama 5 tahun (2019 -2023) dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3.103 Anggaran dan Realisasi KKP Kelas II Dumai Tahun 2019-2023



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa capaian realisasi anggaran tahun 2023 naik sebesar 2,66% dibanding capaian tahun 2022. Tren capaian realisasi anggaran selama lima tahun (2019 - 2023) berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Capaian realisasi anggaran tertinggi diperoleh pada tahun 2019 dengan capaian sebesar 98,28%, sedangkan capaian terendah terjadi pada tahun 2022.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai tahun 2023 merupakan wujud dari pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan KKP Kelas II Dumai kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan seluruh *stakeholders* yang terlibat baik langsung maupun tidak dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan khususnya di pintu gerbang negara.

Pada tahun 2023 KKP Kelas II Dumai telah dapat melaksanakan dan merealisasikan seluruh program dengan tercapainya target indikator kinerja. Berdasarkan hasil kegiatan KKP Kelas II Dumai berhasil mencapai target seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dengan rata-rata capaian 103.5%.

Realisasi anggaran KKP Kelas II Dumai atas pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023 adalah sebesar Rp.13.256.033.170,- atau sebesar 98,22% dari total pagu anggaran yang ditetapkan sebesar Rp.13.495.971.000,-. Dengan persentase realisasi tertinggi berada pada indikator Kinerja Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 99,06% dan terendah pada indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 95,96%. Namun total realisasi anggaran KKP Kelas II Dumai tahun 2023 telah melewati target realisasi anggaran minimal yang ditetapkan Ditjen P2P yaitu 95%.

Pada awal triwulan ke tiga tahun 2023 dilakukan revisi anggaran Automatic Adjustment (AA) sesuai arahan Ditjen P2P dimana Satuan Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai memperoleh distribusi pengurangan pagu belanja pegawai sehingga pagu total berubah menjadi Rp.13.495.971.000 meski demikian satker masih bisa memenuhi kebutuhan belanja pegawai dengan melakukan pemenuhan anggaran secara mandiri melalui DIPA Satker.

Dalam pencapaian target sasaran kegiatan KKP Kelas II Dumai tentunya menghadapi berbagai permasalahan/hambatan, yang harus terus segera dicari penyelesaiannya agar dapat meningkatkan kinerja secara internal dengan perpaduan antara sumber daya manusia, sarana prasarana dan anggaran, serta secara eksternal dengan mempererat kerjasama lintas program dan sektor terkait (memperkuat jejaring kerja).

B. Tindak Lanjut

Berikut adalah tindak lanjut yang dilakukan KKP Kelas II Dumai dalam menghadapi permasalahan yang terjadi secara garis besar pada tahun 2023:

- 1) Melakukan percepatan pengadaan alat kesehatan maupun pengendalian faktor risiko lingkungan sehingga nilai atau masa kebermanfaatan lebih panjang dan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawasan lingkungan lebih maksimal
- 2) Penambahan SDM terlatih dalam pelaksanaan skrining TB dan HIV dengan melakukan koordinasi dengan sub bidang HIV Ditjen P2P terkait pengadaan pelatihannya. Meningkatkan kompetensi seluruh sumber daya manusia yang dimiliki dengan mengikutsertakan SDM pada berbagai pelatihan yang akan mendukung pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian indikator kinerja satker.
- 3) Memperkuat jejaring kerja dengan instansi terkait dan para *stakeholders* yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian sasaran program yang telah ditetapkan peningkatan

koordinasi dengan instansi terkait lainnya baik melalui advokasi, sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu masuk Negara

- 4) Mengadakan sosialisasi secara berkesinambungan kepada masyarakat tentang pentingnya penegakan peraturan kesehatan khususnya di bidang kekarantinaan dalam rangka cegah tangkal penyakit
- 5) Setiap tahun pimpinan dan seluruh pemangku kepentingan akan meningkatkan komitmen Bersama dalam kepatuhan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran sesuai RPK dan RPD sesuai halaman III DIPA
- 6) Pengelola APBN dan tim pengelola keuangan meningkatkan Kerjasama dan koordinasinya dalam pengelolaan APBN satker
- 7) Perlu dilakukan monev khusus capaian output agar realisasi anggaran sejalan dengan realisasi output fisik kegiatan
- 8) Melakukan koordinasi dengan Hukormas P2P untuk mendapatkan pendampingan dan penguatan kinerja implementasi WBK. Melakukan pembinaan dan pengawasan untuk memperkuat sinergitas dan komitmen tim pokja pembangunan ZI / WBK / WBBM KKP Kelas II Dumai.